

# **PERILAKU SEKS ABNORMAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR**

## **TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Oleh:

**ARDIYASI**

**NPM : 1676131002**

Pembimbing I : Dr. Yusuf Baihaqi, M.A.

Pembimbing II : Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARDIYASI

NPM : 1676131002

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul "PERILAKU SEKS ABNORMAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Ardiyasi  
NPM. 1676131002

## ABSTRAK

Tesis ini membawa sebuah judul Perilaku Seks Abnormal Perspektif Tafsir Al-Azhar, suatu penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan pemikiran Hamka berkenaan dengan seks abnormal homoseksual dan lesbian yang ada dalam Al-Qur'an.

Seiring perkembangan zaman yang luar biasa pesatnya, namun di samping itu ada sebuah kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan zaman yang pesat itu diikuti pula oleh tingkah dan pola pikir masyarakat yang cenderung menyesatkan, pengaruh negative akibat terlalu bebasnya keterbukaan informasi yang kebablasan, sehingga angin kebebasan berekspresi telah melebihi kapasitasnya dalam menentukan jalan hidup manusia yang seharusnya tetap berpegang teguh kepada aturan-aturan agama.

Ketentuan Al-Qur'an yang mengatur manusia untuk menjaga kelestarian dan keberlangsungannya, tentu harus dijaga dengan cara menjaga garis keturunan yang jelas, di mana hal tersebut tidak akan terjadi kecuali melalui suatu proses berkembang biak yang sehat antara laki-laki dan perempuan. Jika hal di luar ini terjadi, maka bisa disimpulkan berupa sebuah ancaman keberlangsungan manusia. Dalam Al-Qur'an setidaknya ada 14 surat yang membahas seks abnormal baik langsung atau tak langsung, yakni 6:85-87, 7:78-82, 11:73; 79-84, 15:58-77, 21:70-71;74-75, 22:43-44, 26:160-176, 27:55-59, 29:25;27-34, 37:133-138, 38:11-14, 50:12-13, 54:33-40 dan 66:10

Dalam memahami dan mengetahui petunjuk-petunjuk al-Qur'an seperti masalah seks abnormal, dibutuhkan pengetahuan tidak hanya sekedar nash-nash yang menggambarkan hal tersebut tidak benar, akan tetapi dibutuhkan suatu perbandingan antara nalar Al-Qur'an yang dikuatkan dengan argumentasi ilmu kejiwaan, fakta medis dan juga norma-norma sosial yang berlaku.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) deskriptif analisi. Penulis menggunakan beberapa metode, baik metode pengumpulan data, seperti data-data primer maupun data sekunder, juga metode dalam penganalisaan data, yaitu tematik dan analisis deduktif. Sehingga diharapkan dapat memperjelas gambaran umum tentang pendapat Hamka dalam tafsir Al-Azhar yang berkaitan dengan perilaku seks abnormal.

Pada penelitian ini ditarik sebuah kesimpulan tentang pemahaman seks abnormal baik itu homoseksual ataupun lesbian adalah sebuah perilaku yang abnormal, sebagaimana pendapat yang dinukilkan Hamka dari para ahli ilmu psikologi atau ilmu jiwa.

**Kata Kunci: Perilaku, Seks Abnormal, Al Azhar**

## ABSTRACT

This thesis carries the title of Abnormal Sexual Perspective Al-Azhar's Interpretation, a study that seeks to express Hamka's thoughts regarding abnormal homosexual and lesbian sex that exists in the Qur'an.

Along with the development of an extraordinary period of rapid, but in addition there is a fact that can not be denied that the rapid development of the era was also followed by the behavior and mindset of people who tend to be misleading, the negative effect of being too free of information disclosure that is too far, so that the wind freedom of expression has exceeded its capacity to determine the way of life of people who should still adhere to religious rules.

Al-Qur'an provisions which regulate humans to preserve and preserve it, of course, must be maintained by maintaining a clear lineage, where this will not happen except through a healthy breeding process between men and women. If anything outside of this happens, then it can be concluded in the form of a threat to human survival. In the Qur'an there are at least 14 letters that discuss abnormal sex both directly and indirectly, namely 6: 85-87, 7: 78-82, 11:73; 79-84, 15: 58-77, 21: 70-71; 74-75, 22: 43-44, 26: 160-176, 27: 55-59, 29: 25; 27-34, 37: 133-138, 38: 11-14, 50: 12-13, 54: 33-40 and 66:10

To understanding and knowing the instructions of the Qur'an such as abnormal sex problems, knowledge is needed not just texts that describe it is not true, but it requires a comparison between the reasoning of the Qur'an which is strengthened with the argumentation of psychology , medical facts and also applicable social norms.

This research is a kind of descriptive analytical library research. The author uses several methods, both data collection methods, such as primary data and secondary data, as well as methods in analyzing data, namely thematic and deductive analysis. So it is expected to clarify the general picture of Hamka's opinion in Al-Azhar's interpretation related to abnormal sexual behavior.

In this study, a conclusion was drawn about the understanding of abnormal sex, whether homosexual or lesbian, is an abnormal behavior, as Hamka argues from psychologists.

**Keywords: Behavior, Abnormal Sex, Al Azhar**

### نبذة مختصرة

تحمل هذه الرسالة الموضوع عن أفعال الشذوذ الجنسي في تفسير الأزهر. تنطلق هذه الرسالة لاستخراج عن موقف صاحب تفسير الأزهر الذي يتعلق بفعل اللواط و السحاقي المتواجد ذكرها في القرآن.

فإن تقدم الأزمنة في إنتاج و جودة، رأينا في حاضر أعيننا أن تقدم إنتاج التكنولوجيا قد أدت إلى الرجوع لفكرة الضلال القديم. نرى أن الأثر السلبي المنتشر ظهر لسبب فقدان مراقبة الأخبار الصحفي لدى الحكومة، وبذلك ألقى الشعوب إلى استقلال ضال، ابتعد الناس بسببه من تعاليم رباني الذي وجب التمسك به.

القرآن نظام الحياة و قانون تناسل أجيال الانسان خلال تعاليمه، فما كان للإنسان أن ينجب له نسله الا من خلال معاشرة بين الذكورة و الإناثة التي صحت عقدها، فالمباشرة الواقعة المثلية أي اللواط و المساحقة وما هي الا أن تطرح الانسان إلى هدم و قطع تناسل. في القرآن الكريم على أقل أربع عشرة سورة تكلمت عن فعل الشذوذ الجنسي، منها

6:85-87, 7:78-82, 11:73; 79-84, 15:58-77, 21:70-71;74-75, 22:43-44, 26:160-176, 27:55-59, 29:25;27-34, 37:133-138, 38:11-14, 50:12-13, 54:33-40 و 66:10 ،

لكي نفهم دلائل القرآن الذي تكلم عن الشذوذ الجنسي لا نحتاج إلى نصوص الدين فحسب، و لكن علينا أن نقوم بمقارنة بين دلائل القرآن مع أقوال علماء علم النفس و دلائل فحص الأطباء و طبعا لا نستغني عن تعاليم الشعوب و الأقاليم المتمسكة بسلوك الأخلاقي.

هذا البحث نوع من بحوث المكتباتي الذي يحيل الشيء بالصميم، و المؤلفات هي مصدر للبيانات في هذا البحث التي اشتمل على البيانات الرئيسية و بيانات المخرجة، ثم نتيجته مأخوذة باستخدام بحث تحليلي موضوعي، لعل هذا ظهر لنا بيان رأي حمكى عن موقفه من فعل الشذوذ الجنسي عند تفسيره الأزهر.

وجدنا خلال هذا البحث أن اللواط و السحاق من الانحرافات أي الشذوذ الجنسي او كما قال علماء علم النفس.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)

Alamat: Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton, Bandar Lampung Tlp. (0721)76702

**PERSETUJUAN**

Nama : Ardiyasi

NPM : 1676131002

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Tesis : PERILAKU SEKS ABNORMAL PERSPEKTIF TAFSIR  
AL-AZHAR

**MENYETUJUI**

Pembimbing I

Dr. Yusuf Baihaqi, M.A.  
NIP. 197403072000121002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag.  
NIP. 197403302000031001

Ketua Program Studi

Dr. Suhandi, M.Ag.  
NIP. 197111171997031003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)

Alamat: Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton, Bandar Lampung Tlp. (0721)76702

**PERSETUJUAN**

Tesis yang berjudul "PERILAKU SEKS ABNORMAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR", ditulis oleh : Ardiyasi, NPM. 1676131002, telah diujikan dalam ujian tertutup dan disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**Tim Penguji**

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A.

Penguji II : Dr. Yusuf Baihaqi, M.A.

Sekretaris : Dr. Abdul Aziz, M.Ag.

Mengetahui Ketua Prodi

Dr. Suhandi, M.Ag.

NIP.197111171997031003





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)

Alamat: Jl. Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton, Bandar Lampung Tlp. (0721)76702

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul : PERILAKU SEKS ABNORMAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR, ditulis oleh : Ardiyasi, NPM. 1676131002,, telah *lulus* dalam *Ujian Terbuka* pada tanggal 22 Oktober 2019 Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A.

Penguji II : Dr. Yusuf Baihaqi, M.A.

Sekretaris : Dr. Abdul Aziz, M.Ag.

Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.  
NIP. 196010201988031005



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Arab		Indonesia		Arab		Indonesia
ا	=	a		ط	=	th
ب	=	b		ظ	=	zh
ت	=	t		ع	=	'
ث	=	ts		غ	=	gh
ج	=	j		ف	=	f
ح	=	h		ق	=	q
خ	=	kh		ك	=	k
د	=	d		ل	=	l
ذ	=	dz		م	=	m
ر	=	r		ن	=	n
ز	=	z		و	=	w
س	=	s		هـ	=	h
ش	=	sy		ء	=	'
ص	=	sh		ي	=	y
ض	=	dh				

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydîd) ditulis rangkap. Contoh:

مُقَدِّمَةٌ = *muqaddimah*

الْمُنَوَّرَةُ = *Al-munawwarah*

### C. Vokal

#### 1. Mâd atau vokal panjang

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

#### 2. Diftong atau vokal rangkap

أَوْ = A  
w

أُ = Ů

أَيَّ = Ay

إِي = I

#### D. Ta' Marbuthah ( ة )

Transliterasi terhadap kata (*al-kalimah*) yang berakhiran *ta' marbûthah* ( ة ) dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya sebagai *shifah* (*modifier*) atau *idhafah* (*genitive*). Untuk kata yang berakhiran *ta' marbûthah* ( ة ) yang berfungsi sebagai *shifah* (*modifier*) atau berfungsi sebagai *mudhaf ilaih*, maka " ة " ditransliterasikan dengan " h ". Sementara yang berfungsi sebagai *mudhaf*, maka " ة " ditransliterasikan dengan " t ".

#### E. Penulisan "Al-"

Kata sandang ( اَلْ ) ditulis dengan tanda “Al-“ jika berhadapan dengan huruf-huruf qamariyyah, sedangkan jika berhadapan dengan huruf-huruf syamsiyyah ditulis menyesuaikan dengan huruf syamsiyyah yang dihadapi.

Contoh:

الْمَدِينَةُ = Al-Madînah



التَّسْبِيحُ = At-Tasbîh bukan Al-Tasbîh

**SINGKATAN YANG DIGUNAKAN**

a.s.	=	'Alayhis Salam
H.	=	Hijriyah
hal.	=	Halaman
HR.	=	Hadis Riwayat
M.	=	Masehi
r.a.	=	<i>Radhiyallahu 'anhu / 'anha</i>
SAW.	=	<i>Shallallahu 'alayh wa sallam</i>
SWT.	=	<i>Subhânahu wa ta'âlâ</i>
t.tp.	=	Tanpa tempat terbit
t.p.	=	Tanpa penerbit
t.th.	=	Tanpa tahun
cet.	=	Cetakan



## KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur yang tak terhingga ke hadirat Allah ‘Azza Wajalla yang telah memberikan Hidayah dan TaufikNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. tesis ini dapat menjadi suatu rujukan tambahan wawasan keilmuan bagi para akademis, pejabat pemerintah dan para pemegang Kebijakan untuk meneliti lebih dalam mengenai PERILAKU SEKS ABNORMAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR dan tentunya diharapkan dapat memperkaya khazanah Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Dengan penuh kesadaran, Penulis mengakui sepenuhnya bahwa penyelesaian penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

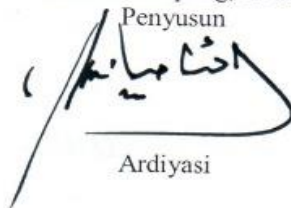
1. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag. selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Suhandi, M.Ag. selaku Kaprodi Filsafat Agama dan Ilmu Al-Qu’an dan Tafsir dan Ketua Penguji.
3. Bapak Dr. Bukhori Abdul Shomad, M.A. Selaku Penguji Satu
4. Bapak Dr. Yusuf Baihaqi, M.A. selaku Penguji Dua dan Pembimbing Satu
5. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag. selaku Pembimbing Dua
6. Bapak Dr. Abdul Aziz, M.Ag. selaku Sekretaris Prodi dan Sekretaris Sidang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

8. Kawan-kawan Mahasiswa Prodi IAT Angkatan 2016-2017
9. Ayah dan Ibu tercinta yang tidak pernah berhenti bermunajat kepada Allah untuk keberhasilan anaknya.
10. Eka Nurafni Oktavia, Istri tercinta yang sangat sabar dan selalu memotivasi agar terus konsisten menyelesaikan tugas tesis ini di tengah kepayahannya mengandung buah hati kami tercinta.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan semangat dan perhatian dalam penyelesaian tesis ini, serta Penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah membalas kebaikan kita semua. *âmin ya Rabbal 'âlamîn*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan sumbang saran yang positif dan konstruktif dalam proses kesempurnaannya. semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah selalu senantiasa memberikan Taufik dan HidayahNya kepada kita semua dalam mendapatkan INSPIRASI dan RidhoNYA dalam melahirkan kemanfaatan dan Keberkahan Hidup. *âmin ya Rabbal 'âlamîn*.

Bandar Lampung, 20 September 2019

Penyusun



Ardiyasi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	12
1. Identifikasi Masalah.....	12
2. Batasan Masalah .....	13
3. Rumusan Masalah.....	13
C. Tinjauan Pustaka .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	21
E. Manfaat Penelitian.....	21
F. Kerangka Berfikir.....	21
G. Metodologi Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	29

### **BAB II FENOMENA SEKS ABNORMAL**

A. Pengertian Seks Abnormal.. ..	31
B. Fenomena Penyimpangan Seksual.....	39
C. Abnormalitas Seksual dalam Pandangan Psikologi, HAM dan Islam..	49

### **BAB III HAMKA DAN PENAFSIRAN TENTANG SEKS ABNORMAL KAUM LUTH**

## A. HAMKA

1. Biografi Hamka dan Kiprahnya ..... 59
2. Karya-karya Hamka ..... 71
3. Metodologi Tafsir Al Azhar ..... 76

## B. PENAFSIRAN HAMKA TENTANG SEKS ABNORMAL

- a. Seks Abnormal Kaum Luth as. .... 83
- b. Dakwah Luth Terhadap Kaumnya ..... 98
- c. Balasan Bangsa Sodom dan Ammurah. .... 110
- d. Ganjaran Yang Diterima Kaum Nabi Luth as. .... 116
- e. Lesbian ..... 130

## **BAB IV SEKS ABNORMAL (HOMOSEKSUAL DAN LESBIAN)**

- A. Seks Abnormal..... 143
  1. Homoseksual ..... 144
  2. Lesbian ..... 147
- B. Kedudukan Sosial Pelaku Seks Abnormal ..... 151
- C. Hukum Homoseksual dan Lesbian Dalam Kcamata Islam..... 160

## **BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 165
- B. Penutup ..... 166

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 168**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk yang dapat menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran. Selain itu juga berfungsi sebagai pemberi penjelasan terhadap segala sesuatu dan pembeda antara kebenaran dan kebathilan. Untuk mengungkap petunjuk dan penjelasan dari Al-Qur'an, telah dilakukan berbagai upaya oleh sejumlah pakar dan ulama' yang berkompeten untuk melakukan penafsiran terhadap Al-Qur'an, sejak masa awal hingga sekarang ini.<sup>1</sup>

Memuat semua hal sehingga tepat untuk dijadikan pedoman bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia serta menjadi penolong dalam mempersiapkan kehidupan di akhirat. Disamping itu, Al-Qur'an berlaku sepanjang masa dan dapat ditafsirkan sesuai dengan kebutuhan manusia.<sup>2</sup> Hal itu tentu menunjukkan bahwa Al-Qur'an memang benar-benar kalam Allah yang mukjizatnya tak tertandingi.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak pernah berhenti berubah. Mulai dari lahir hingga akhir kehidupan selalu terjadi perubahan, baik dalam kemampuan fisik maupun

---

<sup>1</sup> M. Hanafi Muchlis, *Tafsir al-Qur'an Tematik, Pembangunan Ekonomi Umat* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2012), Hal. 19.

<sup>2</sup> Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta: Amzah, 2014), Hal. 42.



psikologis. Perkembangan kehidupan manusia terjadi secara bertahap, dan setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik, perkembangan serta resiko-resiko yang harus dihadapi. Setiap rentang kehidupan seseorang akan selalu berhadapan dengan permasalahan masing-masing dan setiap periode perkembangan dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang sangat penting.<sup>3</sup>

Setiap perubahan yang terjadi merupakan sebuah proses pendewasaan yang akan mengantarkan manusia kepada hal-hal yang sudah digariskan oleh Allah secara fitrah. Salah satu perubahan yang dialami oleh manusia adalah perubahan dalam hal orientasi dan ketertarikan secara seksual yang menuju kepada kematangan.

Ketertarikan secara seksual pada dasarnya terbagi menjadi normal dan abnormal,<sup>4</sup> normal berarti hanya punya rasa ketertarikan apabila itu terjadi antara seorang laki-laki dan perempuan yang tentu saja dengan syarat pernikahan. Sedangkan perilaku seks abnormal adalah sebuah kecenderungan yang lebih mendekati kepada sesuatu yang bisa dikatakan adalah sebuah gangguan psikis abnormal, kecenderungan seks abnormal pada dasarnya mempunyai jenis-jenis ataupun pengelompokan menurut ciri masing-masing.

---

<sup>3</sup>Fase-fase Perkembangan Manusia, Online : <https://rhennyhanasj.wordpress.com/2014/05/25/fase-fase-perkembangan-manusia/> diakses 08 Oktober 2019

<sup>4</sup> Ratri Endah Mastuti, Rachmad Djati Winarno, and Lita Widy Hastuti. "Pembentukan identitas orientasi seksual pada remaja gay.(Jurnal PREDIKSI, Kajian Ilmiah Psikologi 2012)

Berdasarkan pengelompokan, orientasi seksual terbagi tiga yaitu heteroseksual, homoseksual dan biseksual. Hanya satu dari tiga jenis orientasi seksual diatas yang masuk dalam katagori ketertarikan seksual normal yakni heteroseksual, yang berarti ketertarikan terhadap jenis kelamin yang berbeda, ketertarikan seorang laki-laki terhadap perempuan atau sebaliknya.<sup>5</sup> Sementara itu dua katagori berikutnya yaitu homoseksual dan biseksual tergolong orientasi seksual abnormal (tidak normal). Adapun homoseksual merujuk kepada ketertarikan terhadap jenis kelamin yang sama dan biseksual merujuk kepada ketertarikan kepada kedua jenis kelamin (tertarik terhadap laki-laki dan perempuan). Sementara itu istilah transgender adalah istilah yang baru berkembang merujuk kepada seorang lelaki yang berperangai dan berperilaku sebagai perempuan atau sebaliknya kemudian di ikuti oleh perkembangan teknologi yang memungkinkan pengidap transgender ini untuk melakukan operasi pergantian kelamin. Heteroseksual disebut juga dengan istilah straight, kemudian pria yang bersyahwat kepada pria dikenal dengan istilah gay, dan wanita yang tertarik kepada sesamanya disebut dengan lesbian.

Menurut Oxford Dictionaries :<sup>6</sup> “Lesbian adalah perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan. Istilah ini juga merujuk kepada perempuan yang mencintai perempuan baik secara

---

<sup>5</sup> Wanti Mutiara, Maria Komariah and Karwati, “Gambaran Perilaku Seksual Dengan Orientasi Hetero Seksual Mahasiswa di Kos Jatinar – Sumedanga,” Online <http://journal.unpad.ac.id/mku/article/view/75> diakses 9 Oktober 2019

<sup>6</sup> <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/lesbian>, diakses pada Jum’at 9 Februari 2018, pukul 20.00 WIB.

fisik, seksual, emosional, atau secara spiritual”, istilah ini dapat digunakan sebagai kata benda jika merujuk pada perempuan yang menyukai sesama jenis, atau sebagai kata sifat apabila bermakna ciri objek atau aktivitas yang terkait dengan hubungan sesama jenis antar perempuan.

Dalam kerangka perilaku seks abnormal Sigmund Freud<sup>7</sup> mengemukakan bahwa abnormalitas seksual berkaitan erat dengan beberapa hal **1. Penyimpangan seksual yang berkaitan dengan objek**

**a. *Inversi***, kelompok *invert* ini selalu menunjukkan kesukaan untuk menjadikan objek seksualnya berasal dari jenis kelamin yang sama (gay/lesbi) dengan memposisikan diri seolah satu wanita dan lawannya adalah pria, para pelaku *invert* cenderung sangat tidak suka dengan lawan jenis bahkan kadang merasa jijik dan menganggap satu-satunya objek seksual mereka adalah orang yang jenisnya sama dengan mereka, dan kelompok ini lebih kita kenal dengan istilah homoseksual dan lesbi

**b. ketidak-matangan seksual dan menjadikan binatang objek seksual**, apa yang terjadi terhadap kelompok ini mendorong mereka untuk terkadang menjadikan anak-anak di bawah umur (Pedofil) sebagai objek seksual dan terkadang pula menjadikan binatang sebagai pelampiasan untuk mengeksplorasi perasaan untuk mencapai kepuasan.

## **2.Penyimpangan (abnormal) seksual berkaitan dengan tujuan seksual,**

Menganggap pertemuan kelamin adalah sesuatu yang harus dilakukan

---

<sup>7</sup> Wild Word, “Teori Seks Sigmund Freud” Online : <https://ahmadhabibpgsdips.blogspot.com/2012/09/teori-seks-sigmund-freud.html> (diakses 3 Mei 2019)



sebagai rutinitas yang wajib sama halnya dengan makan untuk menghilangkan rasa lapar dan memadamkan gejolak batin yang berkecamuk.

Fenomena seks abnormal ini sedang menjadi polemik di masyarakat, yang mengakibatkan terjadinya banyak pro dan kontra. Orientasi seks abnormal yang kemudian dewasa ini lebih dikenal dengan istilah LGBT digunakan semenjak tahun 1990-an. Sejarah penyimpangan nafsu syahwat ini sudah ada pada masa Mesir Kuno, sementara itu sikap masyarakat terhadap hubungan sesama jenis telah berubah dari waktu ke waktu dan berbeda secara geografis. Di Barat (Eropa), Keberadaan kaum ini bukan hanya dilarang oleh masyarakat dan institusi agama, tetapi juga dilarang secara hukum dan dikriminalkan oleh negara.<sup>8</sup>

Pada tahun 1960-an para pengidap penyakit kejiwaan ini (hampir seluruh Eropa) secara tegas menuntut kesamaan hak dengan warga negara lainnya tanpa membedakan orientasi seksualnya. Di Amsterdam, pada tanggal 4 Mei 1970 Aksi Kelompok Gay Muda Amsterdam atau *Amsterdamse Jongeren Aktiegroep Homoseksualiteit* melakukan aksi peringatan nasional untuk para korban meninggal akibat kekerasan yang dialami korban homoseksual.

---

<sup>8</sup> Liputan 6, *Sejarah LGBT di dunia*, Online :<http://forum.liputan6.com/t/sejarah-lgbt-di-dunia/26502>, diakses pada Selasa 21 Februari 2018 pukul 13.35

Jauh sebelum masa Nabi Muhammad SAW, tepatnya pada masa Nabi Luth a.s., hal semacam ini sudah pernah dilakukan oleh umat manusia. Bahkan selain melakukan perbuatan seks menyimpang yang mereka (kaum Sadum)<sup>9</sup> lakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam, seperti: merampok, suka berkhianat, dan selalu dalam jurang kemungkaran. Sampai dikatakan bahwa mereka sering kentut dalam sebuah majelis dan lebih anehnya lagi tidak ada rasa malu sama sekali pada diri mereka seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT., pada QS. 29:29. Pada saat itu, Nabi Luth a.s. mengajak kaum Sadum untuk meninggalkan segala perbuatan mungkar terutama perbuatan seks menyimpang yang mereka lakukan. Firman Allah SWT., dalam Al-Qur'an tentang perilaku kaum Sadum (Sodom) diantaranya :

1. Surat An-Naml 54-55 :

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٤﴾  
 أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya :

*Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika Dia berkata kepada kaumnya: Mengapa kamu mengerjakan perbuatan Fâ isyah itu sedang kamu memperlihatkan(nya), Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu). (QS. An-Naml 54-55)*<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Novchi, Raja Widya, Khusnul Hanafi, and Shally Isaura Zulietta. "KOMUNIKASI NON VERBAL HOMOSEKSUAL (Studi Fenomenologi Simbol Komunikasi Kaum Gay di Pekanbaru)." (Jurnal Psikologi Perseptual : 2018)

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), Hal. 160.

2. Surat Al-'Ankabût 28-29 :

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنِّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ  
 أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾ أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ  
 السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ  
 إِلَّا أَنْ قَالُوا أَتَيْنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya :

*Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang Amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu", Apakah Sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Datangkanlah kepada Kami azab Allah, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar".(QS. Al Ankabut 28-29)<sup>11</sup>*

3. Surat Al-A'rof 80-81 :

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ  
 الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنِّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ﴿٨١﴾  
 أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya :

*Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan Fâ isyah itu yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?", Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan*

<sup>11</sup> Ibid

kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.  
(QS. Al A'rof 80-81) <sup>12</sup>

#### 4. Firman Allah surat An Nisa' 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ  
وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya :

*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An Nisa 1)*<sup>13</sup>

#### 5. Firman Allah surat An Nisa 15

وَالَّتِي يَأْتِيَنَّ الْفَحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاَسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً  
مِّنْكُمْ فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّيَهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ  
يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا ﴿١٥﴾

Artinya :

*Dan (terhadap) Para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya). kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, Maka kurunglah mereka*

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Ibid



*(wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya (QS. An Nisa 15).*<sup>14</sup>

Para Mufassir berpendapat bahwa ayat-ayat di atas sangat erat kaitannya dengan perilaku penyimpangan orientasi seksual (homoseksual) yang terjadi pada zaman Nabi Luth a.s. Hamka menjelaskan bahwa kata *Al-Fâ isyah* dalam ayat tersebut di atas merupakan konotasi dari jenis perbuatan homoseksual yang dilakukan oleh laki-laki kaum Sadum (Sodom) terhadap orang yang sama jenis kelaminnya, bahkan mereka melakukan hal tersebut di depan khalayak umum tanpa ada rasa malu sedikitpun.<sup>15</sup> Sedangkan dari surat An-Nisa' ayat satu jelas bahwa penciptaan manusia berdasarkan jenis kelamin masing-masing dan pernikahan hanya bisa dilakukan dengan orang yang berbeda jenis kelaminnya, walaupun di dalam ayat tersebut tidak dijelaskan secara jelas tentang merubah takdir manusia akan tetapi bisa ditarik kesimpulan manusia diciptakan sudah tepat menurut jenis kelaminnya maka dengan begitu tidak benar ketika seseorang hendak merubah sesuatu yang sudah diciptakan Allah dengan sempurna.

Dewasa ini, pemandangan yang hampir setiap hari menjadi tontonan masyarakat tentang fenomena penyimpangan seksual khususnya di Indonesia baik itu melalui media elektronik seperti televisi dan internet maupun media cetak berupa koran dan majalah, menjadi isu yang hangat

---

<sup>14</sup> Perbuatan keji: menurut jumhur mufassirin yang dimaksud perbuatan keji ialah perbuatan zina, sedang menurut Pendapat yang lain ialah segala perbuatan mesum seperti : zina, homo sek dan yang sejenisnya. menurut Pendapat Muslim dan Mujahid yang dimaksud dengan perbuatan keji ialah musahaqah (homosek antara wanita dengan wanita).

<sup>15</sup> HAMKA, "*Tafsir Al-Azhar*, Juzu XIX" Hal. 226

sebagai konsumsi publik, bahkan berhembus kabar yang menyatakan bahwa pemerintahan pada tingkat parlemen sedang disibukkan untuk menggodok UU yang akan melegalkan perbuatan bejat tersebut.<sup>16</sup>

Geliat perkembangan bangsa yang mengarah kepada kebebasan untuk mengekspresikan hak suara menjadi angin segar yang menjadi harapan baru bagi kaum minoritas ini untuk mengekspresikan apa yang mereka anggap sebagai hak yang harus mereka dapatkan, gerakan itu mereka salurkan salah satunya lewat suatu lembaga yakni HAM. Menurut Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap, lembaga HAM Indonesia dan juga beberapa aktifis seks abnormal ini secara konsisten terus memperjuangkan hak-hak kaum ini ditingkat nasional maupun internasional.<sup>17</sup>

Target perjuangan kaum penyuka sesama jenis ini lakukan meliputi: *Pertama* LGBT bukanlah penyakit. *kedua* menghilangkan kekerasan yang terjadi pada komunitas LGBT, *ketiga* membuang diskriminasi terhadap LGBT. *keempat* menuntut hak-hak dasar sebagai warga negara. *kelima* kebebasan beraktifitas antar sesama kaumnya dan yang *keenam* membuat website untuk mengedukasi publik tentang apa itu LGBT.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Republika, “Membuka Black Box LGBT”, Online : <http://m.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/18/01/26/p34zrh318-zul-membuka-black-box-lgbt> diakses pada Jum’at, 24 Februari 2018 pukul 21.15 WIB.

<sup>17</sup> Harahap, Rustam Dahar Karnadi Apollo, “LGBT Di Indonesia :Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Masalah”, ( Al Ahkam, 02 Oktober 2016), Hal. 229

<sup>18</sup> Ibid

Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka adalah salah satu tafsir Nusantara yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, selain karena penulis tafsir ini sangat dekat sekali dengan umat, Hamka juga seorang ‘Ulama yang kharismatik dengan segudang ilmu yang dimiliki, oleh karena itu Penulis menganggap cocok untuk mengkaji permasalahan Perilaku Seks Abnormal ini menggunakan kerangka penafsiran yang disuguhkan oleh Hamka. Al-Azhar adalah salah satu tafsir yang berhaluan modern di mana Hamka menuliskan tafsirnya tersebut menyesuaikan dengan kondisi tempat dan zaman di mana kitab itu sendiri ditulis, kemudian corak penafsirannya menggunakan corak setting kultur budaya atau *adabi ijtima’i* yang tentunya setting corak tersebut menyesuaikan dengan kultur budaya Nusantara, adapun metode kepenulisan yang dilakukan oleh Buya adalah menggunakan metode *tahlii* yaitu metode yang mencoba untuk menafsirkan ayat per-ayat menurut tertib susunan mushaf.<sup>19</sup>

Secara umum cerita tentang penyimpangan seksual yang berkaitan dengan umat Nabi Luth, as, diceritakan 14 surat, yakni 6:85-87, 7:80-84, 11:73; 79-84, 15:58-77, 21:70-71;74-75, 22:43-44, 26:160-176, 27:55-59, 29:25;27-34, 37:133-138, 38:11-14, 50:12-13, 54:33-40 dan 66:10.<sup>20</sup> Dari begitu banyaknya surat dan ayat yang menyinggung tentang penyimpangan seksual ini, penulis mengkategorikan surat-surat mana saja

---

<sup>19</sup> Hamka, “*Tafsir Al-Azhar*” , (Pustaka Panjimas. 1984). hal. 5

<sup>20</sup> Ghozali, Abdul Malik, “*Fenomena LGBT dalam Perspektif HAM dan Diktrin Agama (Solusi dan Pencegahan).*” (REFLEKSI : 2017) Vol. 6 Hal. 634

yang akan penulis kaji di mana surat-surat tersebut membahas serta menyinggung tentang perilaku perbuatan seks abnormal, dikarenakan ayat-ayat di bawah ini merupakan surat-surat utama yang sering penulis baca dan telusuri dalam kitab-kitab tafsir. Di antara surat-surat tersebut: Surat An-Naml ayat 54-58, Surat Al-‘Ankabût ayat 28-29, dan surat Al-A’raf ayat 80-84.

Sejalan dengan permasalahan di atas, penulis menganggap bahwa kasus tentang perilaku seks abnormal perlu untuk dikaji, terlebih dengan menggunakan analisis tafsir dari Ulama Nusantara seperti Hamka. Selain itu, sudah banyak kasus yang ada di lingkungan kita bahwa ditemukannya beberapa kelompok atau individu yang melakukan perilaku menyimpang seperti ini. Dengan demikian, perlu adanya kajian secara mendalam tentang kasus ini terutama pandangan dari para *Mufasssîr* mengenai respon dan sikap mereka dengan menggunakan studi *Maudhu’î*. Untuk menemukan jawaban, apakah seks abnormal itu diperbolehkan atau tidak menurut Al-Qur’an. Oleh karena itu, penulis menggunakan pola kajian yang diformulasikan dengan judul “PERILAKU SEKS ABNORMAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR”.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, kemudian beberapa ayat yang telah dicantumkan diatas, sejalan dengan



itu maka penulis berusaha menuliskan dan mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul terkait dengan perilaku seks abnormal.

Untuk memudahkan penulis dalam mengidentifikasi masalah serta menganalisisnya, maka penulis menggunakan metode penafsiran atau pandangan seorang ahli tafsir terkemuka di Indonesia yaitu Hamka, tentang Perilaku Seks Abnormal dalam kitab tafsir yang dikenal dengan nama Tafsir Al-Azhar. Adapun beberapa masalah yang berhasil penulis identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hukum perilaku Seks Abnormal dalam perspektif penafsiran Hamka
2. Status penganut perilaku Perilaku Seks Abnormal ditengah masyarakat
3. Jenis-jenis Seks Abnormal
4. Respon Hamka terkait Perilaku Seks Abnormal
5. Sikap Pemerintah terkait Perilaku Seks Abnormal

## **2. Pembatasan Masalah**

Dari pengidentifikasian terhadap masalah diatas, maka penulis memberikan batasan masalah, yaitu :

- Respon Hamka terkait perilaku Seks Abnormal perspektif tafsir Al-Azhar

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perbandingan tentang abnormal antara Hamka dan Ahli Psikologi ?
2. Bagaimana penafsiran Hamka tentang ayat-ayat homoseksual dan lesbian dalam tafsir Al-Azhar?
3. Bagaimana pandangan Hamka tentang seks abnormal (homoseksual dan lesbian) ?

### C. Tinjauan Pustaka

Ketika dilakukan pengkajian dari sisi tinjauan pustaka, maka banyak sekali ditemukan berbagaimacam kajian ilmiah yang mengangkat topik tentang perilaku penyimpangan seksual, baik itu berupa tinjauan dari sisi hukum fikih, tafsir, UU, atau tinjauan dari sisi sosial kemasyarakatan. Sedangkan kajian tafsir yang menggunakan tinjauan metode dan pemikiran Hamka dari sisi yang penulis kaji, penulis belum menemukan hal tersebut. Untuk mendapatkan gambaran topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan harapan tidak ada pengulangan materi secara mutlak. Maka, penulis menemukan beberapa kajian diantaranya:

1. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Fisip Universitas Mulawarman menerbitkan satu artikel yang ditulis oleh Mareta Dwi Widya N<sup>21</sup> yang berjudul “Kebijakan Same Sex Marriage di Swedia”. Dalam kesimpulan Mareta menyebutkan bahwasanya dari hasil penelitian

---

<sup>21</sup> Didya N, Mareta Dwi, “Kebijakan Same Sex Marriage di Swedia” Online : [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/07/25.%201002045205%20-%20Mareta%20Dwi%20Widya%20N%20\(07-15-18-10-18-55\).pdf](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/07/25.%201002045205%20-%20Mareta%20Dwi%20Widya%20N%20(07-15-18-10-18-55).pdf) diakses 11 Juli 2018

yang dilakukan diketahui bahwa Swedia secara resmi melegalkan dan sangat menjamin pernikahan sesama jenis, hal ini di latar belakangnya oleh adanya hak asasi manusia, diskriminasi antara kaum homoseksual dengan kaum heteroseksual dan adanya perbedaan *domestic partnership* dengan pernikahan oleh karena itu kaum homoseksual melakukan tuntutan kepada Pemerintah melalui organisasi yang mewadahi mereka.

2. Mulyono dalam *Al-Istinbath* jurnal hukum islam menulis sebuah makalah “Perkawinan Lesbiyan, Gay, Biseksual dan Transgender dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif”<sup>22</sup> berkesimpulan Perkawinan yang dilakukan sesama jenis oleh kaum LGBT dilarang oleh Islam karena menyalahi kodrat dan bertentangan teks keagamaan serta *maqâshid al-syarî’ah*, karena perkawinan sesama jenis dapat mengancam eksistensi kebutuhan esensial bagi kehidupan manusia, yaitu tidak terpeliharanya agama, jiwa, keturunan, akal, dan kehormatan. Apabila perkawinan LGBT itu dilakukan maka dianggap tidak sah dan dipandang sebagai *tahlîl al-haram* (menghalalkan yang haram) yang dosanya lebih besar daripada melanggar yang haram itu sendiri. Dalam perspektif hukum positif Indonesia, negara hanya membolehkan perkawinan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan, dan pelaksanaannya harus sesuai dengan agamanya masing-masing. Sementara semua agama di Indonesia, termasuk

---

<sup>22</sup> Mulyono, “*Perkawinan Lesbiyan, Gay, Biseksual dan Transgender dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*”, *Al-Istinbath* jurnal hukum islam Online :<http://journal.staincurup.ac.id/index.php/alistinbath/article/view/789> di akses 12 Maret 2018.

Islam, tidak membolehkan adanya perkawinan sejenis. Jika dilakukan perkawinan sesama jenis oleh kaum LGBT, maka perkawinannya bertentangan dengan peraturan perundang-undangan Indonesia, dan tidak dapat dilaporkan atau dicatatkan ke instansi terkait sebagai suami isteri sehingga jaminan kesejahteraan sosial dari negara tidak bisa diperuntukkan bagi kaum LGBT yang melakukan perkawinan.

3. Yogestri Rakhmahappin dan Adhyatman Prabowo dalam jurnal ilmiah psikologi terapan Universitas Muhammadiyah Malang menulis sebuah makalah berjudul “Kecemasan Kaum Homoseksual Gay dan Lesbian”<sup>23</sup> memberikan ulasan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada kecemasan sosial antara kaum homoseksual gay dan lesbian dengan nilai hitung sebesar -5,906 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan hasil penghitungan mean untuk tingkat kecemasan sosial diketahui bahwa tingkat kecemasan sosial pada kaum lesbian lebih tinggi daripada kaum gay.

Kemudian dalam Implikasinya disebutkan bahwa bagi kaum homoseksual lesbian agar lebih berpikir positif dan realistis, tidak menarik diri dari masyarakat, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan social. Bagi tenaga profesional atau instansi yang menaungi kaum homoseksual, diharapkan dapat memberikan psikoedukasi, pelatihan,

---

<sup>23</sup> Rakhmahappin, Yogestri and Adhyatman Prabowo, “*Kecemasan Kaum Homoseksual Gay dan Lesbian*”, Jurnal Ilmiah Psikologi terapan Online : <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1997> diakses 28 Mei 2018

atau bentuk intervensi lainnya yang dapat mereduksi kecemasan sosial pada kaum lesbian.

4. Dalam Jurnal Refleksi Abdul Malik Ghozali menulis makalah berjudul “Fenomenal LGBT dalam Perspektif HAM dan Doktrin Agama (Solusi dan Pencegahan)”<sup>24</sup> dalam kesimpulan menyebutkan: (1) Teks-teks agama baik al-Qur’an maupun Hadits, berdasarkan penjelasan dan diskusi para ulama tafsir maupun fiqh berkesimpulan secara ijma’ bahwa perilaku LGBT dilarang dalam agama karena telah melanggar kodrat manusia.(2) Pelaku LGBT dari sudut agama layak diberi sanksi beragam sesuai kondisinya dari sanksi ta’zir dan rehabilitasi, hukuman cambuk hingga hukuman mati.(3) Dari sudut psikologi perilaku LGBT adalah perilaku abnormal, karena menyimpang dari orientasi seksual yang normal. Pelakunya harus diobati dan direhabilitasi.(4) Piagam HAM meskipun memberikan kebebasan kepada setiap individu masyarakat. Namun pada implementasinya kebebasan individu ini secara otomatis terbatas oleh kebebasan individu yang lain. Bahkan dalam piagam HAM kebebasan ini tidak boleh melanggar kesepakatan masyarakat yang tertuang dalam undang-undang dan aturan negara, termasuk juga agama. (5) Perilaku LGBT, sepertinya suatu penyakit kejiwaan yang dapat disembuhkan (6) Penyembuhan dan pencegahan perilaku LGBT hanya dapat dilakukan secara bersama, dari tataran keluarga, masyarakat dan

---

<sup>24</sup> Ghozali, Abdul Malik, “*Fenomenal LGBT dalam Perspektif HAM dan Doktrin Agama (Solusi dan Pencegahan)*” Jurnal Refleksi Online : <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/refleksi/article/view/9729> diakses 28 mei 2018



pemerintah, secara bersinergi. (7) Dalam upaya pengobatan dan pencegahan perilaku LGBT, penguatan pendidikan agama dan norma-norma masyarakat perlu dihidupkan kembali. Karena doktrin agama mengikat individu dan masyarakat dalam berhubungan dengan Tuhan. Agama merupakan kekuatan yang tiada tanding untuk membentengi pribadi dari perilaku menyimpang

5. Tesis yang ditulis oleh Gufron Fatoni Alumni UIN Raden Intan Lampung yang berjudul *Penyimpangan Seksual Dalam Pandangan Al Qur'an, Studi analisi tafsir al Munir karya Wahbah Zuhaili*.<sup>25</sup> Yang menyimpulkan bahwa penyimpangan seksual adalah salah satu ancaman bagi eksistensi manusia dan menjadi sumber penyebaran penyakit HIV AIDS, dan penulis mengatakan pula dalam kesimpulannya bahwa pelaku perbuatan tersebut harus dijera dengan suatu hukuman agar keberlangsungan dan kelestarian manusia tetap terjaga.
6. Tesis yang tulis oleh John Toding Padang UI yang berjudul *Persepsi Kaum Homoseksual Terhadap Aktivitas Seksual Yang Beresiko Terjadi HIV-AIDS*.<sup>26</sup> Dalam kesimpulan yang ditulis pada tesis ini, bahwa pelaku homoseksual sangat mungkin sekali untuk terjangkit virus HIV-AIDS yang sangat ditakuti oleh seluruh masyarakat dunia,

---

<sup>25</sup>Fatoni, Ghufon, "*Penyimpangan Seksual Dalam Pandangan Al Qur'an, Studi analisi tafsir al Munir karya Wahbah Zuhaili*" Repository UIN Rden Intan Online : <http://repository.radenintan.ac.id/1747/> diakses 28 mei 2018

<sup>26</sup> John Toding Padang, "*Persepsi Kaum Homoseksual Terhadap Aktivitas Seksual Yang Beresiko Terjadi HIV-AIDS*" Online : <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20305043-T30702%20-%20Persepsi%20kaum.pdf> diakses 28 Mei 2018

salah satu penyebab menjalarnya penyakit ini adalah adanya aktifitas seksual yang rutin dan sering berganti pasangan.

7. Makalah yang ditulis oleh Ramlan Yusuf Rangkuti yang berjudul “Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam” dalam jurnal Asy Syari’ah,<sup>27</sup> dalam tulisan tersebut disimpulkan bahwa fitrah manusia selalu dihubungkan dengan masalah seks yang diatur melalui sebuah pernikahan antar lawan jenis, sedangkan perbuatan homoseksual adalah suatu perbuatan keji yang dapat merusak akal pikiran serta akhlak manusia. Perbuatan tersebut ketika ditelusuri dalam berbagai kajian fikih bahkan yang sifatnya lintas mazhab, layak untuk diberikan hukuman menurut pendapat tiap mazhab masing-masing.
8. Makalah yang ditulis oleh Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap yang berjudul “ LGBT Di Indonesia : Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan *Maslahah*”<sup>28</sup> yang ditulis dalam jurnal Al Ahkam, Fenomena LGBT di Indonesia dibedakan kepada dua entitas. *Pertama*: LGBT sebagai penyakit yang dimiliki seseorang sebagai individu, disebabkan oleh faktor medis (biologis/ genetik) dan faktor sosiologis atau lingkungan. Adapun entitas *kedua*: LGBT sebagai sebuah komunitas atau organisasi yang memiliki gerakan dan aktivitas (penyimpangan perilaku seksual). Perspektif hukum Islam dan HAM

---

<sup>27</sup> Rangkuti, Yusuf Ramlan, “Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam” , jurnal Asy Syari’ah Online :“ <http://asy-syirah.uin-suka.com/index.php/AS/article/download/37/37>. diakses 28 Mei 2018

<sup>28</sup> Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap, berjudul “ LGBT Di Indonesia : Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan *Maslahah* “ Jurnal Al Ahkam Online : <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/ahkam/article/download/991/895> diakses 28 Mei 2018

terhadap LGBT pada level entitas pertama, mereka harus dilindungi dan ditolong untuk diobati. Dari perspektif psikologi, ada dua cara penyembuhan LGBT, yaitu terapi hormonal di rumah sakit untuk mereka yang mengalami karena faktor hormon (biologi/medis) dan terapi psikologis untuk mereka yang terpengaruh karena factor lingkungan.

Sedangkan terhadap LGBT pada level entitas kedua, menurut hukum Islam dan HAM, gerakan LGBT harus dilarang dan diberi hukuman berupa hukuman *ta'zir* (hukuman yang ditentukan oleh pemerintah). Oleh karena itu, Pemerintah dan DPR RI., segera menyusun peraturan perundang-undangan yang mengatur aktivitas dan gerakan LGBT, untuk mencegah meluasnya penyimpangan orientasi seksual di masyarakat dengan melakukan layanan rehabilitasi bagi pelaku dan disertai dengan penegakan hukum yang keras dan tegas.<sup>29</sup>

Dari tinjauan pustaka maka penulis berkesimpulan bahwa belum ditemukan sebuah kajian ilmiah yang secara spesifik membahas tentang Perilaku Seks Abnormal Perspektif Tafsir Al-Azhar. Dengan berbagai kelebihanannya Hamka tidak diragukan lagi adalah seorang tokoh ahli tafsir modern Nusantara yang menuliskan karyanya berdasarkan corak setting kultur budaya dalam hal ini adalah Indonesia, di samping pemikirannya juga sangat terpengaruh sekali dengan seorang mufassir Arab modern (Sayyid Qutub) sebagaimana yang Hamka kemukakan dihalaman

---

<sup>29</sup> Ibid.

pendahuluan tafsirnya tersebut, maka penulis berpendapat bahwa penelitian ini sangatlah penting.

#### **D. Tujuan Penelitian.**

Sebuah penelitian secara umum memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap suatu objek yang dikaji juga penelitian yang akan penulis bahas melalui tesis ini. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kedudukan homoseksual dan lesbian dalam kaitan tentang seks abnormal
2. Untuk mengetahui kontribusi pemikiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar dalam menghadapi perilaku seks abnormal

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini harapannya untuk :

1. Menambah pengetahuan baru bagi umat dalam masalah perilaku seks abnormal menurut perspektif penafsiran Hamka.
2. Mempertegas jawaban terkait hukum perilaku seks abnormal.

#### **F. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kategori<sup>30</sup> kecenderungan seks yaitu heteroseksual, suatu ketertarikan secara seksual terhadap lawan jenis, homoseksual atau suatu perasaan atau ketertarikan dan keinginan untuk melakukan hubungan

---

<sup>30</sup> Firman Arfanda dan Sakaria “*Konstruksi Masyarakat terhadap Waria*” (Jurnal Kritis Univ. Hasanuddin, 2015)

seks dengan sesama jenis, biseksual atau rasa tertarik terhadap kedua buah jenis kelamin. Homoseksual dan biseksual adalah masuk dalam kategori perilaku seks abnormal atau menyimpang.

Beberapa teori yang mampu menjelaskan tentang terjadinya sebuah perilaku yang abnormal, Teori Labelling Teori ini dikemukakan oleh Edwin M. Lemert.<sup>31</sup> Menurut teori ini, seseorang menjadi penyimpang karena proses labelling yang diberikan masyarakat kepadanya. Maksudnya adalah pemberian julukan atau cap yang biasanya negatif kepada seseorang yang telah melakukan penyimpangan primer (primary deviation) misalnya pencuri, penipu, pemerkosa, pemabuk, dan sebagainya. Sebagai tanggapan terhadap cap itu, si pelaku penyimpangan kemudian mengidentifikasikan dirinya sebagai penyimpang dan mengulangi lagi penyimpangannya sehingga terjadi dengan penyimpangan sekunder (secondary deviation), alasannya adalah sudah terlanjur basah atau kepalang tanggung.

Teori Fungsi, teori ini dikemukakan oleh Emile Durkheim.<sup>32</sup> Menurut teori ini, keseragaman dalam kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak dimungkinkan karena setiap individu berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu antara lain dipengaruhi oleh faktor

---

<sup>31</sup> Sahetapy, J. E. "*Pisau Analisis Kriminologi*." (2005).

<sup>32</sup> Emile Durkheim selama kariernya mengidentifikasikan dirinya sebagai sosiolog profesional di lingkungan universitas. Perkembangan sosiologi modern, terutama dalam aspek metodologi banyak disumbangkan olehnya. Lahir di Perancis pada 15 April 1858, Emile Durkheim merupakan anak seorang rabi yahudi yang taat. Lihat : [https://www.academia.edu/17134992/Biografi\\_dan\\_pemikiran\\_Emile\\_Durkheim](https://www.academia.edu/17134992/Biografi_dan_pemikiran_Emile_Durkheim) diakses 12 Oktober 2019



lingkungan, fisik, dan keturunan. Oleh karena itu dalam suatu masyarakat orang yang berwatak jahat akan selalu ada, dan kejahatanpun juga akan selalu ada. Durkheim bahkan berpandangan bahwa kejahatan perlu bagi masyarakat, karena dengan adanya kejahatan, maka moralitas dan hukum dapat berkembang secara normal.<sup>33</sup>

Abnormalitas sebuah perilaku seksual diungkapkan oleh A Supratikna<sup>34</sup> dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor biologis seperti fisik yang ketika tumbuh kembangnya merasa seperti salah tempat, faktor sosiokultural seperti sebuah suasana yang menggiring untuk memaksanya berlaku sesuatu yang mungkin tidak diharapkan, faktor prikososial seperti sebuah trauma masa kecil yang pernah dialami atau buruknya sebuah hubungan dalam keluarga. Dan tidak diragukan lagi bahwa perilaku homoseksual dan lesbian yang tergambar dalam kisah umat nabi Luth adalah bagian dari sebuah perilaku yang abnormal.

Persoalan penyimpangan orientasi seksual menjadi perhatian banyak orang masa kini. Persoalan ini menjadi hal yang sangat biasa dilihat dan didengar dalam bentuk pemberitaan diberbagai media, perilaku seks abnormal sejatinya adalah sebuah ancaman bagi masyarakat terutama bagi keberlangsungan masa depan bangsa dan agama terlebih lagi mengancam eksistensi manusia sebagai *khalifah* di muka bumi.

---

<sup>33</sup> Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009).

<sup>34</sup> Supratiknya, Ahmad. *Mengenal perilaku abnormal*. (Kanisius, 1995).

Fenomena-fenomena seks menyimpang di Indonesia terdapat indikasi dan kekhawatiran menjadi legalnya perkawinan sejenis, sesungguhnya perilaku seks abnormal itu merupakan perbuatan keji dan termasuk dosa besar, perilaku ini juga salah satu perbuatan yang merusak unsur etika, fitrah manusia, agama, dunia, bahkan merusak juga kesehatan. Hamka sendiri mengungkapkan bahwa perilaku seks abnormal yang dilakukan oleh umat nabi Luth a.s. Adalah sebuah bentuk penyakit kejiwaan yang secara psikologis, pelaku homoseksual ini telah dilanda suatu penyakit gila yang diakibatkan oleh rasukan setan.<sup>35</sup>

Allah telah mengecam pelaku dengan siksa yang maksimal. Allah telah membalikkan bumi terhadap kaum Luth a.s. yang telah keterlaluannya menjalankan perilaku homoseksual. Dan Allah SWT., telah menghujani batu yang menyala kepada mereka sebagai balasan atas perbuatan mereka. Dalam Al-Qur'an Allah menyebut zina dengan kata *f isyah* (tanpa *alif lam*), sedangkan homoseksual dengan *al-f isyah* (dengan *alif lam*), jika ditinjau dari bahasa Arab tentunya perbedaan dua kata tersebut sangat besar. Kata *f isyah* tanpa *alif* dan *lam* dalam bentuk *nakirah* yang dipakai untuk makna perzinahan menunjukkan bahwa zina merupakan salah satu perbuatan keji dari sekian banyak perbuatan keji. Akan tetapi, untuk perbuatan homoseksual dipakai kata *al-f isyah* dengan *alif* dan

---

<sup>35</sup> Nugrahani, Nicky Franida. *Bahaya Komunitas Homoseksual Di Media Sosial (Studi Kasus: Interaksi Virtual Community Media Sosial Grindr)*. BS thesis. (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1437 H/2016 M).

l m yang menunjukkan bahwa perbuatan itu mencakup kekejian seluruh perbuatan keji. Maka dari itu Allah SWT., berfirman. Artinya:

*“Mengapa kalian mengerjakan perbuatan f isyah itu yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelum kalian” (QS. Al-A’raf : 80)*<sup>36</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek penting dalam melakukan penelitian ilmiah, sebagai sarana yang tepat, akurat dan ilmiah oleh karena itu peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dalam penelitian ini:

### 1. Jenis penelitian.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*),<sup>37</sup> yaitu dengan mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada berupa bahan kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain) untuk menunjang penelitiannya, disebut mengkaji bahan pustaka atau studi kepustakaan. Dengan kata lain penelitian yang diadakan pada karya-karya kepustakaan dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelusuran kitab Tafsir Al-Azhar karya Hamka Juga menggunakan buku-buku lain yang masih ada hubungannya dengan tema.

### 2. Sifat penelitian.

---

<sup>36</sup> Ibid

<sup>37</sup> Program Pasca Sarjana “ *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disesrtasi*”, (UIN Raden Intan Lampung, cet. 2016), Hal. 16

Jika dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analisis. Yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, di dalamnya juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi atau menggambarkan masalah seks abnormal dalam Tafsir Al-Azhar.

### 3. Pendekatan masalah.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah *Tafsir Maudhû'î*,<sup>39</sup> langkah-langka *maudhû'î* secara umum sebagai berikut :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab nuzulnya dan ilmu-ilmu lain yang mendukungnya.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing masing.
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan.

Ayat-ayat tersebut yang mempunyai pengertian yang sama atau mengkompromikan antara yang 'âm (umum) dengan yang *khash* (khusus), *muthlaq* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan

---

<sup>38</sup> holid Narbuko and Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), Hal. 44.

<sup>39</sup> Aisyah, "SIGNIFIKANSI TAFSIR MAUDHU'I DALAM PERKEMBANGAN PENAFSIRAN AL-QUR'AN" (Tafsere : 2013)

sehingga kesemuanya dapat bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan dan pemaksaan

Dalam hal ini peneliti menghimpun sejumlah ayat-ayat dari berbagai surat dalam Al-Quran yang sama-sama membicarakan tentang perilaku seks abnormal, ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakan dibawah satu tema untuk selanjutnya di Tafsirkan secara *maudhu'i*.

#### 4. Sumber data.

Sumber data merupakan bagian yang sangat krusial dalam sebuah penelitian, maka diperlukan adanya tehnik pengumpulan data yang menjadi langkah utama untuk mendapatkan hasil yang akurat, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>40</sup> Oleh karena itu peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang masih berhubungan dengan pokok masalah, sehingga dalam penyelesaian penelitian ini mendapatkan kelancaran serta tepat sasaran.

#### 5. Tehnik pengumpulan data.

Tehnik pengumpulan data<sup>41</sup> selanjutnya dengan melakukan studi pustaka, hal ini dilakukan untuk melakukan analisis topik yang ingin diteliti, dalam tehnik pengumpulan data adalah dengan cara mencari bahan-bahan yang diperoleh dari literatur, buku-buku, surat kabar, artikel dan lain-lain. Untuk tehnik pengumpulan data sengaja peneliti membedakan antara data primer dan data skunder.

---

<sup>40</sup> Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), Hal..190

<sup>41</sup> Sijai, "*Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian (Macam-macam dan Instrumen)*", Online : <http://sijai.com/tehnik-pengumpulan-data/> diakses 12 Oktober 2019

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>42</sup> Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini data primer mengambil dari kitab Tafsir Al-Azhar karya Hamka. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Dalam data skunder ini peneliti juga menggunakan kitab Tafsir-tafsir lain, Hadis Nabi, serta buku-buku ilmiah lainnya atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumbernya yang asli namun masih berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dalam hal ini perilaku seks abnormal.

#### 6. Analisa dan pengambilan kesimpulan.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul selanjutnya peneliti melakukan analisa hal ini merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dokumentasi dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan yang baru. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini metode yang dipakai untuk menganalisis data adalah:

- a. Analisis komparatif, Analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen,

---

<sup>42</sup> holid Narbuko and Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), Hal. 44.

dalam hal ini Al-Azhar sebagai objek penelitian dibandingkan dengan beberapa objek yang bersifat *export facto* yang telah melalui penelitian empiris seperti fakta medis dan psikologi.

- b. Deduktif, yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari uraian-uraian yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.<sup>43</sup> Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan secara umum mengenai perilaku seks abnormal dalam Tafsir Al-Azhar dan selanjutnya peneliti memberi kesimpulan yang bersifat khusus.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat rancangan yang berisi logika pengaturan bab, judul bab, dan sub bab.<sup>44</sup> Sistematika pembahasan sangat perlu dalam sebuah pembuatan karya ilmiah karena dari sini dapat diketahui secara jelas kerangkanya dan garis besar isinya. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut: Bab I Dalam bab ini diuraikan persoalan yang berhubungan dengan pendahuluan tesis yaitu Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tinjauan Pustaka, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kerangka pikir, Metode penelitian dan Sistematika penelitian. Bab II, landasan teori berisi tentang Pengertian Seks Abnormal, Fenomena Penyimpangan Seksual, Seks Abnormal Dalam Pandangan

---

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi, Gajah Mada, 1998), jilid 1, Hal. 42.

<sup>44</sup> Program pasca sarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri raden intan lampung, *Pedoman penelitian Karya Ilmiah Makalah, Proposal, Tesis*, (Program pasca sarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri raden intan lampung 2015), Hal. 23.



Psikologi dan Islam, BAB III Berisi tentang Tafsir Al-Azhar Karya Hamka, memuat Biografi dan Kiprah Hamka, Karya-karya Hamka, Metodologi Tafsir Al-Azhar dan Penafsiran Hamka Tentang Seks Abnormal, BAB IV tentang Seks Abnormal, memuat tentang Homoseksual, Lesbian, Kedudukan Sosial Pelaku Seks Abnormal, dan Seks Abnormal Dalam Kacamata Hukum Islam. BAB V berisi tentang Kesimpulan dan Penutup yang merupakan bab terakhir yang menyimpulkan isi tesis disertai saran-saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### PENOMENA SEKS ABNORMAL

#### A. Pengertian Seks Abnormal

Perilaku abnormal dalam lingkungan sosial<sup>1</sup> timbul akibat adanya suatu kegagalan individu ataupun kelompok dalam mengenali diri. Perilaku abnormal bisa saja terjadi dalam ruang lingkup keluarga yaitu dengan mengkonsumsi narkoba dan minum-minuman keras, tetapi ada pula yang terjadi dalam lingkungan masyarakat seperti tawuran antar sekolah. Penyimpangan sosial adalah bentuk perbuatan yang mengabaikan nilai dan norma yang seharusnya dipatuhi, malah melakukan hal-hal yang bertentangan atau menyimpang dengan aturan-aturan hukum.

Robert M. Z Lawang mengemukakan bahwa perilaku abnormal merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang<sup>2</sup>.

Sedangkan James W. Van der Zanden berpendapat perilaku abnormal atau menyimpang adalah suatu perilaku yang dianggap sesuatu yang tercela dan di luar batas toleransi, adapun Lemert mengkatagorikan perilaku abnormal menjadi dua macam yaitu primer dan sekunder. Penyimpangan primer<sup>3</sup> adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang

---

<sup>1</sup> Supratiknya “*Mengenal Perilaku Abnormal*” (KANISIUS 2001) Cet. 21 Hal. 654

<sup>2</sup> Guru Pendidikan, “*Perilaku Menyimpang*”, Online : <https://www.gurupendidikan.co.id/perilaku-menyimpang/> diakses 4 April 2019

<sup>3</sup>Slide Share, “*Penyimpangan Sosial*”, Online : <https://www.slideshare.net/khoirulfahrudin88/penyimpangan-sosial-26413787> diakses 4 April 2019

bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar rambu-rambu lalu lintas, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain. Sedangkan penyimpangan sekunder adalah perilaku menyimpang yang tidak dapat ditolerir masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari dua pengertian di atas bahwa suatu perilaku abnormal atau menyimpang yaitu perilaku atau tindakan yang menyimpang dari norma yang dilakukan secara sementara maupun berulang kali yang dianggap sebagian orang adalah perbuatan tercela dan tidak dapat di toleransi oleh masyarakat.<sup>5</sup>

Terkait masalah seks abnormal, merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial karena melanggar norma-norma yang berlaku, contohnya homoseksual, lesbianisme, transeksual. Homoseksual merupakan perilaku seksual yang cenderung tertarik pada sejenis, biasanya laki-laki suka terhadap sesama laki-laki. Orang yang melakukan perilaku seperti ini disebut homo, sedangkan apabila wanita disebut lesbian.

Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak wajar. Cara yang digunakan pun melalui obyek seks yang tidak wajar pula, hal ini disebabkan adanya kelainan sifat psikologis seperti pengalaman waktu kecil, lingkungan pergaulan, dan faktor genetik. Homoseksual yaitu

---

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Calvin S Hall, Gardner Lindzey *“Terori-Teori Psikodinamik (Klinis), Hakikat Teori Kepribadian”* (Kanisiun 1993) Cet I, Hal. 43

kelainan seksual yang menyukai sesama jenis, ini dapat menyebabkan resiko AIDS.<sup>6</sup> Selain itu kelainan seksual yang berupa sadisme, yaitu seseorang yang mendapatkan kepuasan seksual dengan melakukan hubungan seksual dengan menyakiti ataupun menyiksa pasangannya terlebih dahulu.

Sedangkan masokhisme merupakan hubungan seksual yang dilakukan seseorang, seseorang tersebut membiarkan dirinya disakiti atau disiksa dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan seksual.<sup>7</sup> Sodomi merupakan hubungan seksual yang dilakukan seorang pria yang suka berhubungan seks melalui dubur pasangan seksnya, baik homoseksual maupun dengan pasangan perempuannya.

Kebebasan bergaul remaja sangat diperlukan agar mereka tidak kuper dan tidak ketinggalan. Banyak teman berarti banyak pengetahuan, akan tetapi tidak semua teman sejalan dengan apa yang di inginkan. Ada yang suka hura-hura, pornografi dan ada pula yang sikapnya terpuji.

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan karena di dalamnya terdapat dinamika. Dinamika kehidupan remaja akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri remaja tersebut. Masa remaja dipenuhi oleh rasa keingintahuan yang tinggi pada berbagai hal, tidak terkecuali bidang seks.

---

<sup>6</sup> DL, Agung Saprasetya, and Diyah Woro Dwi Lestari. *"Faktor-faktor risiko penularan HIV/AIDS pada laki-laki dengan orientasi seks heteroseksual dan homoseksual di Purwokerto."* (MANDALA of Health 4.2 2015) Hal. 113-123.

<sup>7</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *"Tafsir Ilmi, Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains"* (Jakarta, LIPI 2012), Cet. I Hal. 72

Dengan bertambahnya usia maka organ reproduksi akan mengalami perkembangan dan kemudian mengalami kematangan<sup>8</sup>. Dengan kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis maka akan mulai timbul rasa menyukai lawan jenisnya. Oleh karena itu media informasi baik elektronik maupun cetak akan sangat berpengaruh pada perilaku penyimpangan seksualnya. Salah satu masalah yang timbul pada remaja dengan masa awal kematangan organ reproduksinya pada remaja adalah masa kelahiran diluar pernikahan.

Dalam kehidupan masyarakat dapat kita temukan perilaku-perilaku individu maupun kelompok yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai individu yang hidup dalam masyarakat baik secara sadar maupun tidak, pasti pernah melakukan perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial. Dari penyimpangan sosial yang ada maka akan mengganggu keseimbangan hidup bermasyarakat. Penyimpangan sosial merupakan pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Perilaku menyimpang di latar belakang oleh proses sosialisasi yang tidak sempurna atau tidak berhasil karena seseorang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi pada saat bersosialisasi.<sup>9</sup> Penyimpangan sosial juga dapat terjadi apabila seseorang pada waktu masih kecil mengamati dan meniru perilaku menyimpang yang dilakukan oleh orang-

---

<sup>8</sup> Duane Schult “ *Psikologi Pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*” (KANISIUS 1993) Cet. II, Hal. 30.

<sup>9</sup> Ilmu Pengetahuan Sosial, “*Penyimpangan Sosial Dalam Masyarakat*” Online : <http://ips-mrwindu.blogspot.com/2009/04/penyimpangan-sosial-dalam-masyarakat.html> (diakses 2 Mei 2019)

orang dewasa. Terjadinya perilaku menyimpang juga merupakan hasil sosialisasi dari nilai kebudayaan yang menyimpang karena dipengaruhi adanya beberapa faktor seperti faktor ekonomi dan agama.<sup>10</sup>

Kebutuhan seksual pada manusia dan binatang sering kita asumsikan sebagai “insting seksual” yang disamakan dengan insting mencari makan dan juga rasa lapar. Insting tersebut dalam dunia sains disebut dengan “*libido*”.

Para ilmuwan banyak memperkirakan bahwa insting tersebut belum tampak selama masa kanak-kanak dan baru muncul pada masa seseorang mengalami pematangan diri, yaitu masa pubertas. Dan biasanya insting ini menampakkan diri melalui adanya rasa saling tertarik satu jenis kelamin dengan lawan jenisnya, yang menjadi tujuannya adalah proses penyatuan kelamin atau paling tidak tindakan-tindakan tertentu yang mengacu pada penyatuan tersebut.

Namun pendapat-pendapat tersebut masih sulit diyakini kebenarannya karena banyak alasan yang menunjukkan bahwa pendapat tersebut masih membutuhkan penelitian yang lebih dalam, agar kesimpulan yang dihasilkan lebih akurat.

Berikut ini adalah beberapa penyebutan tentang objek seksual, yaitu pribadi yang menjadi sumber daya tarik seksual, dan tujuan seksual, yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh insting seksual.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Wild Word, “Teori Seks Sigmund Freud” Online : <https://ahmadhabibpgsdips.blogspot.com/2012/09/teori-seks-sigmund-freud.html> (diakses 3 Mei 2019)

## 1. Abnormalitas seksual secara objek<sup>12</sup>

Teori insting seksual memiliki kaitan yang sangat erat dengan kisah cinta antara pria dan wanita yang berjuang agar dapat bersatu. Oleh karena itu, akan terlihat aneh apabila terjadi ketertarikan seksual antara pria dengan pria, bukan dengan wanita seperti pada umumnya,<sup>13</sup> atau sebaliknya sejumlah wanita memiliki ketertarikan seksual dengan sesama wanita. Beberapa pribadi tersebut memiliki ciri-ciri seksual terbalik atau dalam istilah lain mereka disebut dengan pribadi *invert* (terbalik), dan hubungannya disebut dengan *inversion* (pembalikan).

### a. Inversi

Biasanya mereka yang berperilaku *invert* cenderung menunjukkan perilaku yang berbeda-beda seperti, beberapa di antaranya benar-benar terbalik (*absolutely inverted*), objek seksual mereka harus selalu berasal dari jenis kelamin yang sama.<sup>14</sup>

Bahkan bagi kelompok ini, lawan jenis cenderung diacuhkan karena dianggap tidak bisa menjadi objek seksual mereka, bahkan mungkin mereka jijik dengan lawan jenisnya, kelompok yang terbalik dalam dua arah (*amphigenously inverted*); objek seksual mereka tertuju secara umum, baik sesama jenis maupun lawan jenis atau yang sering kita sebut dengan biseksual, dan sisanya

---

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> <sup>13</sup> Calvin S Hall, Gardner Lindzey "Terori-Teori Psikodinamik (Klinis), Hakikat Teori Kepribadian" (Kanisiun 1993), Cet. I, Hal. 94

<sup>14</sup> Fawzi, Ramdan. "KONSEPSI FIKIH TENTANG HOMOSEKSUAL: Refleksi Esensial dan Kontruksional." (Tahkim, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam 2018).

merupakan pribadi yang kadang-kadang menampakkan inversi (*occasionally inverted*). Dalam situasi tertentu kelompok ini mampu menganggap sesama jenisnya sebagai objek seksual yang dapat meraih kepuasan seksual bersamanya.<sup>15</sup>

Para *invert* menunjukkan perilaku yang berbeda-beda dalam menilai keganjilan insting seksual mereka.<sup>16</sup> Sebagian menganggapnya wajar, dan sebagian lain menganggap dirinya abnormal dalam *invert* mereka. Karakteristik *invert* dapat dipertahankan seumur hidup dan dapat pula menyusut apabila pelaku *invert* telah mendapat pengalaman yang menyakitkan dengan objek seksual normal. Pada awalnya para dokter melihat kasus ini terjadi di antara penderita syaraf atau di antara mereka yang menunjukkan gejala penyakit tersebut.

Objek seksual para *invert* adalah<sup>17</sup> kebalikan dari individu yang normal. Sebagai contoh, seorang pria *invert* cenderung merasa dirinya sebagai wanita dan mencari seorang pria, sehingga membuat mereka merasa jijik dengan lawan jenisnya.

Sedangkan tujuan seksual *invert* tidak dapat diseragamkan antara satu dengan yang lainnya, karena masing-masing pribadi

---

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Winarsih, Winarsih. *Penyimpangan seksual dalam rumah tangga sebagai tindak kekerasan perspektif Undang-Undang nomor 23 tahun 2004*. ( Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011).

<sup>17</sup> Faradilla, Rezky. *Penyimpangan Seksual Tokoh Dalam Novel Seperti Dendam Ridu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan, Suatu Analisa Seks Sigmund Freud*. (Universitas Negeri Makassar, 2019.)



memiliki tujuan dan kepuasan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Ketidak matangan seksual dan binatang sebagai objek seksual<sup>18</sup>

Para *invert* di mata peneliti masih dapat disebut sebagai individu yang normal dibandingkan dengan seseorang yang mengalami kelainan *sporadic*,<sup>19</sup> yaitu seseorang yang memilih anak-anak sebagai objek seksualnya.

Pada kasus ekstrem ini para penderita lebih berani mengeksploitasi dirinya kepada para objek seksual untuk melakukan variasi-variasi dalam melakukan hubungan seksual. Hal tersebut memperlihatkan bahwa insting seksual mereka tertarik terhadap anak-anak. Seperti halnya dengan kasus ketertarikan seksual terhadap anak-anak, pada kasus ketertarikan seksual terhadap binatang juga memiliki kesamaan.

2. Abnormalitas seksual dalam hal tujuan

Pertemuan (penyatuan) alat kelamin dalam aktivitas seksual dianggap sebagai tujuan seksual. Aktivitas ini berguna untuk mengurangi ketegangan seksual dan memadamkan sensasi kepuasan batin (dapat disamakan seperti kepuasan mengatasi rasa lapar). Meski demikian, dalam perilaku seksual paling normal sekali pun, terdapat aspek-aspek tambahan yang dapat dibedakan.

---

<sup>18</sup> Harsono, Siswo. "“I Want a Cat” Kajian Struktural-semiotik-psikoanalitik Cerpen “Cat in the Rain” Karya Hemingway." (Kajian Sastra 35.1 2011), Hal. 80-94.

<sup>19</sup> Susanto, Rudy. "Kelainan Tiroid Masa Bayi." (2009).

Perkembangan aspek-aspek tersebut mungkin akan memunculkan suatu kecenderungan penyimpangan seksual. Dengan demikian, sentuhan maupun kontak mata dengan objek seksual dapat disebut sebagai tindakan-tindakan pendahuluan sebelum mencapai tujuan seksual. Di satu sisi, tindakan tersebut seperti menyenangkan, dan di sisi lain tindakan tersebut mampu meningkatkan gairah yang akan terus berlanjut hingga tercapainya tujuan seksual tertentu. Oleh karena itu, aspek-aspek tambahan ini, memberikan faktor-faktor yang memungkinkan kita untuk membawa penyimpangan tersebut dalam kehidupan seksual normal, dan dapat digunakan juga sebagai pedoman klasifikasi.

## **B. Fenomena Penyimpangan Seksual**

Hubungan seksual yang dianggap normal<sup>20</sup> adalah yang terjadi antara dua manusia yang berbeda jenis kelaminnya dan tentu saja dalam ukuran Islam harus terlebih dahulu diikat oleh suatu hubungan yang disebut dengan pernikahan yang menjadi gerbang legalitas untuk melakukan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang kemudian diharap untuk memperoleh hasil keturunan yang sah baik itu di mata agama ataupun Negara.<sup>21</sup> Suatu kenyataan yang terjadi banyak sekali hubungan seksual berujung pada perbuatan yang dianggap abnormal bahkan sangat jauh sekali menyimpang dari fitrah seorang manusia, dalam beberapa studi, seks abnormal dikategorikan menjadi beberapa hal :

---

<sup>20</sup> Raharjo, Yulfita. *"Seksualitas manusia dan masalah gender: dekonstruksi sosial dan reorientasi."* (Populasi 8.1 1997).

<sup>21</sup> Madani, Yusuf. *"Pendidikan seks untuk anak dalam Islam: panduan bagi orang tua, guru, ulama, dan kalangan lainnya"*, ( Zahra Publishing House, 2003), Cet. I, Hal. 9

## 1. Bisexual

Bisexual adalah suatu kecenderungan seksual yang sangat aneh, di mana si penderita atau pejangkit ini akan memiliki dua buah ketertarikan secara seksual, tertarik terhadap lawan jenis dan kemudian juga akan tertarik secara seksual terhadap orang yang sejenis dengannya.<sup>22</sup>

## 2. Homoseksual dan Lesbian

Homoseksual<sup>23</sup> dikenal dengan sebuah kecenderungan seksual yang terjadi antara laki-laki dengan kaum yang sejenis dengannya.<sup>24</sup> Sebuah keinginan untuk melakukan hubungan senggama dengan sesama laki-laki disebut dengan homoseksual sedangkan ketika hubungan seksual itu terjadi antara perempuan dengan perempuan disebut dengan istilah lesbian. Beberapa tempat di Negara Barat melegalkan hubungan sesama jenis<sup>25</sup> ini bahkan legalitas tersebut ditetapkan oleh undang-undang yang tentu saja ini adalah sebuah pencapaian yang diperjuangkan salah satunya oleh sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang yang mengatas namakan hak asasi manusia. Berbeda

---

<sup>22</sup> Ayub, "Penyimpangan Orientasi Seksual (Kajian Psikologis dan Teologis", Online : [https://thisisgender-com.cdn.ampproject.org/v/s/thisisgender.com/penyimpangan-orientasi-seksual-kajian-psikologis-dan-teologis/?amp\\_js\\_v=a2&\\_gsa=1&\\_usqp=mq331AQCKAE%3D#aoh=15717641275080&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&\\_tf=Dari%20%251%24s&\\_share=https%3A%2F%2Fthisisgender.com%2Fpenyimpangan-orientasi-seksual-kajian-psikologis-dan-teologis%2F%3Famp%23aoh%3D15717641275080%26referrer%3Dhttps%253A%252F%252Fwww.google.com%26amp\\_tf%3DDari%2520%25251%2524s](https://thisisgender-com.cdn.ampproject.org/v/s/thisisgender.com/penyimpangan-orientasi-seksual-kajian-psikologis-dan-teologis/?amp_js_v=a2&_gsa=1&_usqp=mq331AQCKAE%3D#aoh=15717641275080&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&_share=https%3A%2F%2Fthisisgender.com%2Fpenyimpangan-orientasi-seksual-kajian-psikologis-dan-teologis%2F%3Famp%23aoh%3D15717641275080%26referrer%3Dhttps%253A%252F%252Fwww.google.com%26amp_tf%3DDari%2520%25251%2524s)

<sup>23</sup> Rakhmahappin, Yogestri, and Adhyatman Prabowo. "Kecemasan sosial kaum homoseksual gay dan lesbian." (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 2.2 2014) Hal. 199-213.

<sup>24</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, "Tafsir Ilmi, Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains" (Jakarta, LIPI 2012), Cet. I Hal. 71

<sup>25</sup> Hartini, Yeni Hartini Yeni. "Politik Negara Terhadap Lesbian, Gay, Byseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia (Studi Tentang Eksistensi Pelaku LGBT di Kota Medan)." AL-LUBB:( Jurnal Pemikiran Islam : 2018) Hal. 345-355.

dengan Negara-negara Islam dan Negara-negara yang berada di bagian timur asia khususnya yang menganggap hal semacam ini adalah suatu perbuatan yang sangat menyimpang bahkan dalam lingkungan masyarakat dianggap sebuah keterpurukan akhlak yang lebih rendah dari kebiasaan binatang.

Pada prinsipnya adalah bahwa suatu hubungan seksual itu bertujuan untuk menjaga keberlangsungan dan kelestarian umat manusia,<sup>26</sup> ketika hal yang semacam ini dilakukan dengan sesama jenis, yang awalnya bertujuan untuk menghasilkan keturunan serta pelanjut suatu generasi maka yang akan terjadi adalah umat manusia akan dihantui suatu masalah yang sangat menakutkan ketimbang masalah besar lainnya yaitu kepunahan umat manusia, kepunahan itu terjadi karena mustahilnya akan lahir bayi yang menjadi generasi penerus manusia, ditambah dengan percepatan kematian manusia itu sendiri yang disebabkan menjalar dan menyebar luasnya suatu penyakit yang sangat mematikan dan mengancam terputusnya generasi yang akan datang.<sup>27</sup>

Dalam Al-Quran sendiri Allah SWT., telah banyak menyinggung akan bahayanya perbuatan homoseksual dan lesbian ini.

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ  
الْعَالَمِينَ ﴿٦٨﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ

<sup>26</sup> Munfarida, Elya. "Seksualitas Perempuan Dalam Islam." *Yin Yang* (Jurnal Studi Gender dan anak 2010) Hal. 368.

<sup>27</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, " *Tafsir Ilmi, Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* " (Jakarta, LIPI 2012), Cet. I. Hal. 72

أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا  
أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya :

*Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fâ isyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelumnya?.*

*Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri. (QS. Al A'raf 80-83)*

### 3. *Sadisme dan Masokhisme*<sup>28</sup>

Pada dasarnya hubungan seksual itu dilakukan atas dasar cinta,<sup>29</sup> kasih sayang dan kelembutan. Berbeda dengan *sadisme* yang menyukai tindakan menyakiti pasangannya ketika sedang melakukan hubungan seksual baik itu berupa pukulan, cambukan dan berbagai macam bentuk siksaan yang secara psikis akan melukai dan tentu saja hal ini akan menimbulkan ketidak nyamanan yang luar biasa dan bahkan dalam kondisi tertentu korban pelaku sadism dapat meregang nyawa dan meninggal, tetapi bagi seorang pelaku sadisme ini adalah suatu perkara yang dapat menimbulkan kesenangan dan kenikmatan yang

<sup>28</sup> Ibid

<sup>29</sup> Qurais Syihab “ *Perempuan, Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut’ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*” ( Tangerang, Lentera Hati 2010), Cet, VI, Hal 125

meluap, artinya semakin sakit dan tersiksa korban *sadisme* ini, akan lebih membangkitkan gairah seksual yang luar biasa.

*Masokhisme* adalah keadaan yang berbalik dengan *sadisme*, dimana dalam kondisi yang normal seseorang tidak akan menyukai suatu hubungan seksual yang dibarengi dengan berbagai bentuk siksaan, tapi seseorang yang dijangkit oleh apa yang disebut dengan *masokhisme* akan menyukai dan bertambah gairahnya ketika berhubungan seksual sambil diberi berbagai macam bentuk siksaan baik itu cambukan, pukulan dan bahkan sundutan api rokok, tidak jauh berbeda dengan *sadisme*, seseorang *masokhisme* sangat menikmati segala bentuk intimidasi yang dia terima sebagai pemicu untuk memuncakkan hasrat seksualnya.<sup>30</sup>

#### 4. *Ekshibionisme dan Voyerisme*<sup>31</sup>

Seseorang *ekshibionisme* adalah suatu kebiasaan untuk memamerkan bagian yang disebut aurat, alat vital atau alat kelamin terhadap orang lain, kebiasaan seperti ini akan menimbulkan suasana yang erotis dan kenikmatan tersendiri terhadap pelakunya. Biasanya seorang yang *ekshibionisme* akan melakukan aksinya baik terencana atau tidak di tempat-tempat yang sepi dan dengan sengaja menunggu seseorang melintas kemudian dengan tiba-tiba menunjukkan bagian tertentu dari tubuhnya, sehingga tidak jarang ada orang yang lari terbirit-birit

---

<sup>30</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, " *Tafsir Ilmi, Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*" (Jakarta, LIPI 2012), Cet. I Hal. 72

<sup>31</sup> Ibid. Hal. 73

karena rasa takut menyaksikan suatu hal yang tidak disangka sama sekali seperti itu.<sup>32</sup>

Adapun *voyerisme*<sup>33</sup> adalah suatu keadaan dimana pengidapnya menyukai suatu kebiasaan untuk mengintip lawan jenis, kondisi mengintip baik itu bagian tubuh tertentu atau sekedar lekukan-lekukan tubuh dapat menimbulkan suatu kenikmatan tertentu dalam diri seorang pengidap kondisi ini. Seseorang *voyerisme* biasanya banyak yang sengaja memilih untuk tinggal dipinggir sungai atau suatu pemukiman yang sangat padat penduduknya, sehingga memungkinkan untuk melakukan aksinya dengan sangat leluasa.<sup>34</sup>

##### 5. *Pedofilia*<sup>35</sup>

Kalau dikembalikan keasalnya maka *pedofilia* (*pedophilia*) adalah berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari atas : *pais* yang diartikan anak-anak dan *philia* dengan cinta persahabatan. Sedangkan secara istilah berarti kecenderungan atau tindakan yang mengarah pada tindakan seksual terhadap anak-anak kecil yang belum baligh (prapubertas). Oleh karena itu memperhatikan kedua pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa *pedofilia* adalah suatu kondisi di mana pelaku menyukai untuk melakukan hubungan seksual dengan anak kecil atau

---

<sup>32</sup> Kompasiana, "Gangguan Eksibisionisme" Kompasiana Online: <https://www.kompasiana.com/rindamfadluni/56a46827a4afbddd10f4cd4c/gangguan-eksibisionisme/> diakses 7 Juni 2019

<sup>33</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, "Tafsir Ilmi, Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains" (Jakarta, LIPI 2012), Cet. I Hal. 74

<sup>34</sup> Suyatno, Tri. "Pengaruh pornografi terhadap perilaku belajar siswa (studi kasus: sekolah menengah x)." (Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa 2011): 31.

<sup>35</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, "Tafsir Ilmi, Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains" (Jakarta, LIPI 2012), Cet. I Hal. 75

anak di bawah umur baik itu berupa rabaan atau senggama,<sup>36</sup> tentu saja kalau diperhatikan maka dapat dipahami kondisi seksual seperti ini adalah kondisi di mana terjadinya hubungan seksual yang hanya dikehendaki oleh satu pihak.

Dalam hal *pedophilia* biasanya seorang pelaku memberikan janji atau iming-iming untuk merayu korbannya baik itu dengan cara memberikan makanan atau uang agar korban bersedia untuk dijadikan pelampiasan hafsus seksual si pelaku. Sebagian pelaku *pedofilia* melakukan aksinya hanya sebatas untuk mengobati rasa haus fantasinya, tetapi sesuai dengan *teory law of effect* jika suatu perbuatan memberikan suatu kenikmatan dan kepuasan maka perbuatan tersebut akan cenderung dilakukan berulang kali, oleh karena itu pedofilia yang hanya sebatas fantasi berkemungkinan besar akan benar-benar melakukan aksinya ketika muncul suatu kesempatan yang dianggap aman. Kebiasaan yang dianggap abnormal ini kebanyakan dilakukan oleh kaum laki-laki walaupun tidak menutup kemungkinan juga dilakukan oleh perempuan.

#### 6. *Zoofilia (Bestiality)*<sup>37</sup>

Dalam keadaan normal manusia hanya mempunyai ketertarikan secara seksual terhadap lawan jenis dari spesies yang sama, dalam kasus tertentu dan ini adalah sesuatu yang sangat aneh bahwa ada manusia

---

<sup>36</sup> Probosiwi, Ratih, and Daud Bahransyaf. "*Pedofilia dan kekerasan seksual: Masalah dan perlindungan terhadap anak.*" (Sosio Informa 2015).

<sup>37</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, "*Tafsir Ilmi, Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*" (Jakarta, LIPI 2012), Cet. I Hal. 75



yang tidak tertarik terhadap lawan jenis manusianya akan tetapi dia lebih tertarik terhadap hewan secara seksual seperti kambing, kuda, kucing, anjing atau hewan peliharaan lainnya. Tindakan *zoofilia* yang mengarah pada orientasi seksual terhadap hewan ini dilakukan baik itu dengan cara anal, vagina ataupun oral dan tentu saja cara yang dilakukanpun macam-macam seperti di antaranya dengan cara menempelkan keju atau makanan lainnya di tempat tertentu yang tentu saja akan langsung dijilat atau dimakan oleh hewan tersebut, dan dengan cara seperti ini akan memunculkan suatu kondisi yang erotis dan nikmat bagi si pelaku, faktor pemicu<sup>38</sup> terhadap tindakan ini antara lain adalah :

- a) Adanya perasaan tidak percaya diri yang dipicu oleh kondisi tertentu seperti kondisi sosial, ekonomi atau bentuk tubuh yang menimbulkan rasa minder dan tidak percaya diri.
- b) Adanya pengalaman masa lalu yang sangat menyakitkan dalam hal hubungan asmara sehingga menimbulkan rasa luka yang mendalam sehingga muncul suatu anggapan bahwa semua manusia sama.
- c) Menghindari adanya resiko yang ditimbulkan kalau melakukan hubungan dengan lawan jenis manusianya seperti penolakan, teriakan, cacian dan cemo'ohan yang mungkin akan menyebar sehingga menimbulkan perasaan malu.

---

<sup>38</sup> Life style, "Penyebab seseorang punya orientasi seks dengan binatang" Online : <https://www.covesia.com/lifestyle/baca/47234/penyebab-seseorang-punya-orientasi-seksual-dengan-binatang/> diakses 7 juni 2019

- d) Keinginan untuk melakukan kegiatan seksual yang sangat kuat sementara tidak ada yang bisa dijadikan partner dalam melakukan kegiatan ini.
- e) Suatu penyakit yang dididap sehingga daya nalar dan logika sangat susah untuk dijalankan.<sup>39</sup>

## 7. *Nekrofilia*

Istilah *nekrofilia* (*necrophilia*)<sup>40</sup> dikenal dalam istilah lain yaitu *thanatophilia* atau *necrolagnia* adalah suatu sifat di mana pelakunya menyukai untuk melakukan hubungan seksual dengan seseorang yang telah meninggal atau menjadi mayat.<sup>41</sup> Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *necros* yang berarti mati atau mayat sedangkan *philia* adalah persahabatan atau cinta persahabatan. Dalam kasus tertentu seseorang pengidap ini akan terlebih dahulu membunuh korbannya yang kemudian baru disetubuhi, dalam kondisi ini si pelaku akan lebih leluasa menuntaskan hasratnya karena dia tidak akan mendapatkan penolakan atau hal yang semacamnya, dan kondisi ini menjadikan kebebasan yang lebih banyak bagi si pelaku karena korbannya tidak akan mungkin mengalami hamil dan lain-lain dan jelas sekali hal ini adalah sebuah penyimpangan yang tidak bisa dibantah oleh siapapun juga, karena sangat bertentangan sekali dengan akal sehat dan logika.

---

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Hajar, Siti Fajriah. *Nekrofilia Sebagai Perilaku Abnormal Tokoh Utama dalam Novel Nekrofilia Karya Syirin Ahmad Hanai: Analisis Psikologi Sastra*. (Universitas Gadjah Mada, 2016).

<sup>41</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, "*Tafsir Ilmi, Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*" (Jakarta, LIPI 2012), Cet. I Hal. 76

#### 8. *Wifewrap (Swing)*

Hubungan seksual yang dibenarkan di dalam Islam adalah hubungan yang didasari atas nama pernikahan yang sah terpenuhi baik syarat maupun rukun menikah itu sendiri, dan salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh keturunan yang tentusaja garis keturunan akan jelas dengan adanya pernikahan tersebut. sedangkan pelaku swing adalah mereka yang sering melakukan tukar menukar pasangan dalam melakukan hubungan seksual dengan cari saling meminjamkan istri. Hal seperti ini terjadi baik dengan orang yang dikenal atau dengan orang yang tidak dikenal sama sekali. Sebagian pasangan suami istri yang rendah moralnya melakukan hal semacam ini (*swing*) dengan cara berjanji terlebih dahulu atau melalui perantara orang lain yang menjadi pengatur untuk pertukaran pasangan seksualnya.<sup>42</sup>

Hal seperti yang disebutkan di atas adalah suatu tindakan yang sangat tidak layak untuk dilakukan karena sudah sangat jauh sekali menyimpang dari tuntunan yang benar menurut Islam, ketika hubungan itu dilakukan dan seandainya takdir berkata bahwa terjadi proses pembuahan di dalam rahim dari hasil hubungan yang menjijikkan ini maka kemana harus dinisbahkan nama si jabang yang bakal lahir kelak nantinya sedangkan kondisinya adalah seperti di atas.

Perilaku seks abnormal dengan berbagai macam bentuk yang dituliskan di atas sejatinya adalah suatu penyimpangan bahkan mungkin

---

<sup>42</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, "*Tafsir Ilmi, Seksualitas dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*" (Jakarta, LIPI 2012), Cet. I. Hal. 72

lebih layak untuk diberi label bahwa ini adalah bagian dari apa yang kita kenal dengan sakit jiwa, apapun bentuk dan macamnya, hal tersebut tidaklah dapat diterima dan dibenarkan meskipun tidak jarang ada orang atau kelompok yang sengaja mencari pembenaran untuk melegalkan perbuatan terkutuk tersebut.

### C. Seks Abnormal dalam Pandangan Psikologi, HAM dan Islam

#### 1. Seks Abnormal pandangan psikologi

Psikologi abnormal, dalam hal ini kegiatan seksual abnormal<sup>43</sup> menurut para pakar psikologi masuk dalam kajian ilmu psikologi yang menjelaskan secara klinis,<sup>44</sup> ilmu psikologi menjelaskan banyak cakupan dalam bidang ini tidak hanya sekedar bentuk gangguan psikologis saja yang dikaitkan dengan *medical model* yang menganggap perilaku abnormal merupakan efek dari gangguan atau penyakit yang menjadi dasar dari model tersebut, secara umum ada dua unsur penjelas tentang definisi psikologi abnormal<sup>45</sup> :

- Psikologi abnormal merupakan cabang dari ilmu psikologi yang secara khusus membahas tentang abnormalitas dan masuk di dalamnya abnormalitas dalam hal seksual.
- Psikologi abnormal menjelaskan tentang bentuk gangguan serta kelainan dalam hal ini mencakup penyebab, manifestasi dan akibat dari perilaku abnormalitas itu sendiri.

---

<sup>43</sup> Supratiknya, Ahmad. *Mengenal perilaku abnormal*. (Kanisius, 1995).

<sup>44</sup> Dosen Psikologi, "Psikologi Abnormal", Online : <https://dosenpsikologi.com/psikologi-abnormal/> diakses 20 Juni 2019

<sup>45</sup> Kartono, Kartini, and Dali Gulö. *Kamus psikologi*. (Pionir Jaya, 1987)

Kebiasaan perilaku seksual yang abnormal dikategorikan sebagai sesuatu yang sifatnya *self defeating*, jauh menyimpang dari normal-norma sosial yang berkemungkinan terjadinya distress personal, menyakiti orang lain bahkan berpengaruh besar dalam kehidupan normal. Dalam sistem klasifikasi yang menggunakan DSM (*Diagnostic and statistic manual of mental disorder*) berhasil mengelompokkan beberapa gangguan seks dalam psikologi abnormal

(1).Gangguan Identitas Gender<sup>46</sup>

Menjelaskan tentang seseorang yang merasa terjebak dalam tubuh yang tidak dikehendaki seperti yang terjadi terhadap para waria yang meyakini bahwa mereka adalah wanita namun terjebak dalam tubuh laki-laki, para pengidap identitas gender ini menolak dilabeli sesuai dengan anggota anatomi yang ada pada tubuh mereka, yang pada akhirnya berujung dengan pilihan yang bisa dianggap tidak normal yaitu melakukan operasi pergantian kelamin.

(2).*Paraphilia*<sup>47</sup>

*Paraphilia* merupakan kelompok gangguan yang masuk di dalamnya tentang ketertarikan para objek-objek seksual yang dianggap tidak wajar dan tidak seperti pada umumnya. Dalam

---

<sup>46</sup> Weismann, Ivan Th J. "*Siklus Identitas sosial Sebagai Adaptasi Identitas Diri Dari Peran yang dipandang Sebagai Penyimpangan.*" (Jurnal Jaffray 2009), Hal. 64-87.

<sup>47</sup> Jeffrey S. Nevid, "*Psikologi, Konsepsi dan Aplikasi*" (Bandung : Nusa Media 2017) Cet. III, Hal. 807.

*paraphilia* paling tidak ada dua katagori yang menjelaskan tentang kebiasaan ini :

#### *1.1.Preferencen for Nonhuman Object*

Dalam hal ini adalah terjadinya kegiatan seksual yang objeknya bukanlah manusia,<sup>48</sup> ada objek-objek lain yang dijadikan pemicu untuk meningkatkan libido seksual seperti celana dalam lawan jenis, pakaian, sepatu dan lain-lain.

#### *1.2.Preferences for situations causing suffering*

Situasi ini adalah di mana penderita seks abnormal membutuhkan sebuah situasi yang memicu untuk menaikkan nafsu syahwat agar naik dan memuncak, seperti kebiasaan menunjukkan alat vital secara tiba-tiba terhadap lawan jenis baik yang dikenal atau tidak,<sup>49</sup> kemudian tindakan penyiksaan yang dilakukan oleh penderita perilaku ini dalam hal melakukan aktifitas kegiatan seksual dan beberapa hal seperti yang terjadi pada orang yang senang berhubungan seksual dengan anak kecil yang belum dewasa.

### (3).Disfungsi Seksual

Disfungsi seksual atau gangguan yang terjadi pada organ seksual dan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan fase-fase tertentu yang berasal dari siklus respon seksual, seperti gangguan dalam

---

<sup>48</sup> Ibid Hal. 817

<sup>49</sup> Ibid.

hal gairah seksual, gangguan hasrat dan mungkin rasa nyeri ketika terjadinya hubungan seksual.<sup>50</sup>

Dalam hal ini hampir, semua kajian psikologi seks abnormal menarik satu kesimpulan bahwa apa yang terjadi pada para penderita seks abnormal adalah suatu jenis penyimpangan<sup>51</sup> yang dalam kata lain adalah sebuah gangguan kelainan jiwa yang perlu untuk dicarikan solusi penyembuhan.

## 2. Seks Abnormal Dalam Pandangan HAM

Hak Asasi Manusia atau dikenal juga dengan istilah Human Right menurut Meilany Budiarty Santoso menukil pendapat Meriam Budiarjo di dalam bukunya dasar-dasar ilmu politik menjelaskan adanya hak asasi manusia telah diperoleh oleh manusia bahkan sebelum kelahirannya ke dunia. Sementara itu Mahfud MD berpendapat bahwa hak asasi manusia itu adalah sesuatu yang bersifat kodrati, artinya hal tersebut adalah suatu bawaan yang bahkan itu ada sebelum kelahirannya ke muka bumi.<sup>52</sup>

Posisi negara Indonesia adalah pada posisi yang mendukung HAM dan juga Lembaga HAM, berdasarkan Undang-undang, terutama bab XA UUD RI 1945 adalah bab yang secara khusus dan mengatur tentang HAM di Indonesia secara umum. Dapat dilihat secara hierarki merupakan peraturan perundang-undangan tertinggi yang menjadi acuan peraturan perundang-undangan lain di bawahnya, sehingga tidak akan ada peraturan

---

<sup>50</sup> Ibid. Hal. 818

<sup>51</sup> Khaidir, Masrizal. "*Penyimpangan Seks (Pedofilia)*." (Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas 2007) Hal. 83-89.

<sup>52</sup> Budiarti Santoso, Meilanny, "*LGBT Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia*", (Social Work Jurnal) Vol. 6, Hal. 224-225

di Indonesia yang tidak mengakui HAM. Selain itu, Indonesia juga mengakui UDHR 1948 yang menjadi instrumen HAM internasional yang diakui oleh bangsa-bangsa di dunia. Hal yang menjadi fokus permasalahan adalah bagaimana perlakuan dan sikap bangsa Indonesia, terhadap perilaku seksual menyimpang kaum LGBT yang melakukan perbuatan tersebut dilandasi dengan asas kebebasan HAM.<sup>53</sup>

Terlepas pro dan kontra yang terjadi di masyarakat tentang seks abnormal, beberapa kalangan menilai bahwa seks abnormal merupakan hal yang menjadi hak dasar setiap orang untuk mengekspresikan hasrat seksualnya karena dijamin oleh Deklarasi Hak Asasi Manusia dalam pasal satu yang berbunyi bahwa semua orang mempunyai derajat dan hak-hak yang sama, dikarunia akal, hati nurani dan hendaknya bergaul dengan siapapun dalam suasana persaudaraan.<sup>54</sup> Berangkat dari hal yang diklaim merupakan jaminan kebebasan kaum pengidap seks abnormal ini maka pernikahan sejenis tidak mustahil terjadi di Indonesia, seperti pernikahan Joe Tully dan Tiko Mulya yang dilangsungkan di Ubud Bali,<sup>55</sup> kejadian ini sempat membuat geger jagat media sosial karena jelas kelihatan janggal dan tidak biasa terjadi di Negara yang menjunjung Pancasila sebagai dasar bernegara yang memberikan jaminan bahwasanya Ketuhanan Yang Maha

---

<sup>53</sup> Roby Yansyah, Rahayu, “*Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT): Perspektif HAM dan Agama Dalam Lingkup Hukum di Indonesia*”, (Jurnal Law Reform UNDIP : 2018), Vol. 14, Hal. 137

<sup>54</sup> Abdul Malik Ghazali, “*Penomena LGBT dalam Perspektif HAM dan Diktrin Agama (Solusi dan Pencegahan)*” (REFLEKSI : 2017) Vol. 16, Hal. 31-32

<sup>55</sup> RAPPLER, *Cerita di balik pernikahan sesama jenis di Bali Joe Tully dan Tiko Mulya telah gelar resepsi pernikahan di New York Amerika Serikat, 26 Juni 2015*, Online : <https://www.rappler.com/indonesia/106150-pernikahan-pasangan-sesama-jenis-bali> diakses 02 Oktober 2019



Esa pada sila pertamanya dan tentu saja bisa dikatakan setiap agama tidak memberikan ruang untuk pernikahan sejenis, dengan demikian isi Deklarasi HAM yang berkaitan dengan hak yang dimiliki oleh setiap manusia tidak bisa dipakai untuk membenaran perilaku seks abnormal.

### 3. Seks Abnormal Dalam Pandangan Islam

Kegiatan seksual dalam Islam sudah diatur sedemikian rupa, dijelaskan baik itu Al Quran maupun hadits, salah satu hikmah diaturnya hal tersebut adalah untuk menjaga keberlangsungan manusia yang menjadi khalifah di muka bumi kemudian untuk menjaga garis keturunan yang jelas, oleh karena itu legalitas<sup>56</sup> terjadinya hubungan seks hanya dapat dilakukan terhadap istri yang dinikahi dengan benar menurut syariat ataupun terhadap hamba sahaya perempuan yang pada masa kini kebetulan sistem perbudakan tersebut telah hilang dan dihapuskan.

Di dalam Al Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung tentang perilaku seks abnormal terutama yang berkaitan dengan cerita umat nabi Luth a.s.,<sup>57</sup> yaitu kaum sadum dan Ammurah dalam istilah Hamka atau dalam pengucapan Barat yaitu Sodom dan ghomaroh, yang terbiasa kaum lelakinya mendatangi lelaki sesama jenis kelamin, atau yang disebut dengan homoseksual ataupun perempuan yang bergumul sesama perempuan atau berbuat perilaku lesbian, dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT., berfirman :

---

<sup>56</sup> Roqib, Moh. "*Pendidikan seks pada anak usia dini.*" (Insania 13.2 (2008) Hal. 271-286.

<sup>57</sup> HAMKA, "*Tafsir Al Azhar, Juzu' XIX*" (Jakarta : Pustaka Panjimas 1984) Hal. 139

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعُلَمِينَ وَتَذَرُونَ ﴿١٦٥﴾ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ  
أَزْوَاجِكُمْ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya :

*Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas. (QS. As Syu'ara 165-166)*<sup>58</sup>

Kemudian dalam ayat yang lain

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ ۖ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٤﴾  
أَيِّنْكُمْ لَمَّا تَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ



*Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika Dia berkata kepada kaumnya: Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fâ isyah itu sedang kamu memperlihatkan(nya)?, Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu). (QS. Surat Al Syu'ara 165-166)*<sup>59</sup>.

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ ۖ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ  
أَحَدٍ مِنَ الْعُلَمِينَ ﴿٢٨﴾ أَيِّنْكُمْ لَمَّا تَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ  
السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنْكَرَ ۖ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ ۖ  
إِلَّا أَنْ قَالُوا أَتَيْنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾

<sup>58</sup> QS. Surat Al Syu'ara 165-166

<sup>59</sup> QS. Al Naml 54

*Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang Amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu". Apakah Sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Datangkanlah kepada Kami azab Allah, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar."*

<sup>60</sup>

pada ayat-ayat yang tertulis di atas jelas bahwa apa yang dilakukan oleh umat nabi Luth a.s., adalah melakukan salah satu perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT., yaitu mereka melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis laki-laki sehingga hal tersebut dikatakan oleh nabi Luth a.s. adalah melakukan sebuah perbuatan *fâ isyah* sebuah kemungkaran yang tidak pernah ada sebelumnya di muka bumi dan hal tersebut menjadi ancaman keberlangsungan eksistensi umat manusia yang sejatinya hanya bisa terus menjaga kembang biak melalui sebuah hubungan dengan lawan jenis yaitu laki-laki dengan perempuan, sehingga ini dilaknat oleh Allah SWT., berkaitan dengan perbuatan lesbian yang turut dilakukan oleh perempuan kaum Sodom memang tidak disebutkan secara gamblang, akan tetapi untuk melihat bahwa perbuatan itu juga ada bisa dilihat dalam firman Allah yang menceritakan tentang tidak selamatnya istri nabi Luth a.s., dari bencana azab yang ditimpakan oleh Allah SWT., kepada mereka.

Dalam salah satu surat yakni surat *Al-A'raf*, Allah telah menceritakan tentang kebinasaan istri nabi Luth a.s., bersama kaumnya yaitu kaum Sadum, akibat perbuatannya sebagaimana disebutkan berikut :

---

<sup>60</sup> QS. Al Ankabut, 28-29

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٨٣﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ  
مَطَرًا ۖ فَأَنْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٨٤﴾

Artinya :

*Kemudian Kami selamatkan Dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; Dia Termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.*<sup>61</sup>

قَالَ إِن فِيهَا لُوطًا ۖ قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَنْ فِيهَا ۖ لَنُنَجِّيَنَّهُ وَأَهْلَهُ  
إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya :

*Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya di kota itu ada Luth". Para Malaikat berkata: "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami sungguh-sungguh akan menyelamatkan Dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya. Dia adalah Termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).*<sup>62</sup>

Para Ulama bersepakat bahwa perbuatan seks abnormal adalah hal yang sangat dilarang oleh Islam, selain menjadi pemutus generasi umat, sangat jelas sekali rambu-rambu perkawinan di dalam Islam diatur sedemikian rupa dan ketat sehingga apa yang bakal menjerumuskan kedalam kehinaan sangat diwanti-wanti untuk di jauhi, apalagi perbuatan seks abnormal seperti homoseksual dan lesbian tidaklah sesuai dengan

<sup>61</sup> QS. Al A'rof 83-84

<sup>62</sup> QS. Al Ankabut 32

jalan yang sudah Allah SWT., gariskan sebagai jalan untuk mempertahankan eksistensi manusia yang berperan sebagai khalifah di muka bumi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ  
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya :

*Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya<sup>63</sup> Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.<sup>64</sup>*

---

<sup>63</sup> Maksud dari padanya menurut jumhur mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa Yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan.

<sup>64</sup> QS. An-Nisa ayat 1

### BAB III

## HAMKA DAN PENAFSIRAN TENTANG SEKS ABNORMAL KAUM LUTH

### A. HAMKA

#### 1. Biografi dan Kiprah Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan sebutan buya Hamka, lahir di Sungai Batang, Maninjau Sumatera Barat pada hari Ahad, tanggal 17 Februari 1908 M./13 Muharam 1326 H. dari kalangan keluarga yang taat agama.<sup>1</sup> Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh.

Haji Rasul merupakan salah seorang ulama yang pernah mendalami agama di Mekkah, pelopor kebangkitan kaum muda dan tokoh Muhammadiyah di Minangkabau, sedangkan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria (w. 1934).<sup>2</sup> Dari geneologis ini dapat diketahui, bahwa ia berasal dari keturunan yang taat beragama dan memiliki hubungan dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau pada akhir abad XVIII dan awal abad XIX.

Ia lahir dalam struktur masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal. Oleh karna itu, dalam silsilah Minangkabau ia berasal dari suku Tanjung, sebagaimana suku ibunya.

---

<sup>1</sup> Musyafa, Haidar, *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*, (Tangerang: PT. Imania, 2018), Cet. Ke-I, Hal. 23

<sup>2</sup> Hamka, *Kenang-kenangan Hidup* (Kuala Lumpur: Bulan Bintang, 1966), Cet. Ke-I, Hal.

Sejak kecil, Hamka menerima dasar-dasar agama dan membaca Alquran langsung dari ayahnya.

Pada usia 7 tahun, ia kemudian dimasukkan ke sekolah desa yang hanya dienyamnya selama 3 tahun,<sup>3</sup> karena kenakalannya ia dikeluarkan dari sekolah. Pengetahuan agama, banyak ia peroleh dengan belajar sendiri (autodidak). Tidak hanya ilmu agama, Hamka juga seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat.

Ketika usia Hamka mencapai 10 tahun, ayahnya mendirikan dan mengembangkan Sumatera Thawalib di Padang Panjang.<sup>4</sup> Ditempat itulah Hamka mempelajari ilmu agama dan mendalami ilmu bahasa arab. Sumatera Thawalib adalah sebuah sekolah dan perguruan tinggi yang mengusahakan dan memajukan macam-macam pengetahuan berkaitan dengan Islam yang membawa kebaikan dan kemajuan di dunia dan akhirat. Awalnya Sumatera Thawalib adalah sebuah organisasi atau perkumpulan murid-murid atau pelajar mengaji di Surau Jembatan Besi Padang Panjang dan surau Parabek Bukittinggi, Sumatera Barat. Namun dalam perkembangannya, Sumatera Thawalib langsung bergerak dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah dan perguruan yang mengubah pengajian surau menjadi sekolah berkelas.

---

<sup>3</sup> <sup>3</sup> Musyafa, Haidar, *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*, (Tangerang: PT. Imania, 2018), Cet. Ke-I, Hal. 28

<sup>4</sup> Alfatus, "Biografi Haji Abdul Malik Karim Amrullah", <http://www.ulamaku.com/2017/06/biografi-abdul-malik-karim-amrullah-buya-hamka.html> (diakses 21 April 2019).

Secara formal, pendidikan yang ditempuh Hamka tidaklah tinggi. Pada usia 8-15 tahun, ia mulai belajar agama di sekolah Diniyyah School<sup>5</sup> dan Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan Parabek. Diantara gurunya adalah Syekh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, Sutan Marajo dan Zainuddin Labay el-Yunusy.<sup>6</sup>

Keadaan Padang Panjang pada saat itu ramai dengan penuntut ilmu agama Islam, di bawah pimpinan ayahnya sendiri. Pelaksanaan pendidikan waktu itu masih bersifat tradisional dengan menggunakan sistem halaqah. Pada tahun 1916, sistem klasikal baru diperkenalkan di Sumatera Thawalib Jembatan Besi. Hanya saja, pada saat itu sistem klasikal yang diperkenalkan belum memiliki bangku, meja, kapur dan papan tulis. Materi pendidikan masih berorientasi pada pengajian kitab-kitab klasik, seperti nahwu, sharaf, manthiq, bayan, fiqh, dan yang sejenisnya. Pendekatan pendidikan dilakukan dengan menekankan pada aspek hafalan. Pada waktu itu, sistem hafalan merupakan cara yang paling efektif bagi pelaksanaan pendidikan.

Meskipun kepadanya diajarkan membaca dan menulis huruf arab dan latin, akan tetapi yang lebih diutamakan adalah mempelajari dengan membaca kitab-kitab arab klasik dengan standar buku-buku pelajaran sekolah agama rendah di Mesir. Pendekatan pelaksanaan pendidikan tersebut tidak diiringi dengan belajar menulis secara maksimal.

---

<sup>5</sup> Musyafa, Haidar, "*Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*", (Tangerang: PT. Imania, 2018), Cet. Ke-I, h. 31

<sup>6</sup> Ibid., h. 39



Akibatnya banyak diantara teman-teman Hamka yang fasih membaca kitab, akan tetapi tidak bisa menulis dengan baik.

Meskipun tidak puas dengan sistem pendidikan waktu itu, namun ia tetap mengikutinya dengan seksama. Di antara metode yang digunakan guru-gurunya hanya metode pendidikan yang digunakan Engku Zainuddin Labay el-Yunusy yang menarik hatinya<sup>7</sup>. Pendekatan yang dilakukan Engku Zainuddin, bukan hanya mengajar (transfer of knowledge), akan tetapi juga melakukan proses mendidik (transformation of value).

Melalui Diniyyah School Padang Panjang yang didirikannya, ia telah memperkenalkan bentuk lembaga pendidikan Islam modern dengan menyusun kurikulum pendidikan yang lebih sistematis, memperkenalkan sistem pendidikan klasikal dengan menyediakan kursi dan bangku tempat duduk siswa, menggunakan buku-buku di luar kitab standar, serta memberikan ilmu-ilmu umum seperti, bahasa, matematika, sejarah dan ilmu bumi. Rajin membaca membuat Hamka semakin kurang puas dengan pelaksanaan pendidikan yang ada.<sup>8</sup> Kegelisahan intelektual yang dialaminya itu telah menyebabkan ia berhasrat untuk merantau guna menambah wawasannya.<sup>9</sup> Oleh karnanya, di usia yang sangat muda Hamka sudah melalang buana. Tatkala usianya masih 16 tahun, tepatnya

---

<sup>7</sup> Abdul Karim Amrullah, Shaffiah, "*Biografi Buya Hamka dan Ir. Soekarno*", <https://docplayer.info/72525509-Bab-ii-biografi-buya-hamka-dan-ir-soekarno-abdul-karim-amarullah-dan-shaffiah.html> (di akses 21 April 2019)

<sup>8</sup> Lutfia Aprilian, "*Biografi Buya Hamka*", <https://www.scribd.com/document/396082507/Biografi-Buya-Hamka-docx> (di akses 22 April 2019)

<sup>9</sup> Ibid.

pada tahun 1924, ia sudah meninggalkan Minangkabau menuju Jawa; Yogyakarta. Ia tinggal bersama adik ayahnya, Ja'far Amrullah.

Di sini Hamka belajar dengan Ki Bagus Hadikusumo, R.M. Suryopranoto, H. Fachruddin, HOS. Tjokroaminoto, Mirza Wali Ahmad Baig, A. Hasan Bandung, Muhammad Natsir, dan AR. St. Mansur. Di Yogyakarta Hamka mulai berkenalan dengan Serikat Islam (SI).<sup>10</sup> Ide-ide pergerakan ini banyak mempengaruhi pembentukan pemikiran Hamka tentang Islam sebagai suatu yang hidup dan dinamis. Hamka mulai melihat perbedaan yang demikian nyata antara Islam yang hidup di Minangkabau, yang terkesan statis, dengan Islam yang hidup di Yogyakarta, yang bersifat dinamis. Di sinilah mulai berkembang dinamika pemikiran keislaman Hamka. Perjalanan ilmiahnya dilanjutkan ke Pekalongan, dan belajar dengan iparnya, AR. St. Mansur, seorang tokoh Muhammadiyah. Hamka banyak belajar tentang Islam dan juga politik.

Di sini pula Hamka mulai berkenalan dengan ide pembaruan Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha<sup>11</sup> yang berupaya mendobrak kebekuan umat. Rihlah Ilmiah yang dilakukan Hamka ke pulau Pulau Jawa selama kurang lebih setahun ini sudah cukup mewarnai wawasannya tentang dinamika dan universalitas Islam. Dengan bekal tersebut, Hamka kembali pulang ke Maninjau (pada tahun 1925) dengan membawa semangat baru tentang Islam. Ia kembali ke

---

<sup>10</sup> M. Dawam Rahardjo, *Intelektual Intelligensi dan Perilaku Politik Bangsa* (Bandung: Mizan, 1993), Hal. 201-202

<sup>11</sup> Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), Hal. 101

Sumatera Barat bersama AR. St. Mansur. Di tempat tersebut, AR. St. Mansur menjadi mubaligh dan penyebar Muhammadiyah, sejak saat<sup>12</sup> itu Hamka menjadi pengiringnya dalam setiap kegiatan kemuhammadiyahannya.

Berbekal pengetahuan yang telah diperolehnya, dan dengan maksud ingin memperkenalkan semangat modernis tentang wawasan Islam, ia pun membuka kursus pidato di Padang Panjang. Hasil kumpulan pidato ini kemudian ia cetak dalam sebuah buku dengan judul *Khatib Al-Ummah*. Selain itu, Hamka banyak menulis pada majalah *Seruan Islam*, dan menjadi koresponden di harian *Pelita Andalas*. Hamka juga diminta untuk membantu pada harian *Bintang Islam* dan *Suara Muhammadiyah* di Yogyakarta. Berkat kepiawaian Hamka<sup>13</sup> dalam menulis, akhirnya ia diangkat sebagai pemimpin majalah *Kemajuan Zaman*.

Dua tahun setelah kembalinya dari Jawa (1927), Hamka pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Kesempatan ibadah haji itu ia manfaatkan untuk memperluas pergaulan dan bekerja. Selama enam bulan ia bekerja di bidang percetakan di Mekkah. Sekembalinya dari Mekkah, ia tidak langsung pulang ke Minangkabau, akan tetapi singgah di Medan untuk beberapa waktu lamanya. Di Medan inilah peran Hamka sebagai intelektual mulai terbentuk. Hal tersebut bisa diketahui dari kesaksian Rusydi Hamka, salah seorang puteranya; "Bagi Buya, Medan

---

<sup>12</sup> Rusydi, Hamka *Pribadi Dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), Hal. 2

<sup>13</sup> Herry Mohammad, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Islami, 2006), Hal. 62

adalah sebuah kota yang penuh kenangan. Dari kota ini ia mulai melangkah kakinya menjadi seorang pengarang yang melahirkan sejumlah novel dan buku-buku agama, falsafah, tasawuf, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Di sini pula ia memperoleh sukses sebagai wartawan dengan Pedoman Masyarakat. Tapi di sini pula, ia mengalami kejatuhan yang amat menyakitkan, hingga bekas-bekas luka yang membuat ia meninggalkan kota ini menjadi salah satu pupuk yang menumbuhkan pribadinya di belakang hari”. Di Medan ia mendapat tawaran dari Haji Asbiran Ya’kub dan Muhammad Rasami, bekas sekretaris Muhammdiyah Bengkalis untuk memimpin majalah mingguan Pedoman Masyarakat. Meskipun mendapatkan banyak rintangan dan kritikan, sampai tahun 1938 peredaran majalah ini berkembang cukup pesat, bahkan oplahnya mencapai 4000 eksemplar setiap penerbitannya. Namun ketika Jepang datang, kondisinya jadi lain.

Pedoman Masyarakat dibredel, aktifitas masyarakat diawasi, dan bendera merah putih dilarang dikibarkan.<sup>15</sup> Kebijakan Jepang yang merugikan tersebut tidak membuat perhatiannya untuk mencerdaskan bangsa luntur, terutama melalui dunia jurnalistik. Pada masa pendudukan Jepang, ia masih sempat menerbitkan majalah Semangat Islam. Namun kehadiran majalah ini tidak bisa menggantikan kedudukan majalah Pedoman Masyarakat yang telah melekat di hati rakyat. Di

---

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Musyafa, Haidar, *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*, (Tangerang: PT. Imania, 2018), Cet. Ke-I, Hal. 50

tengah-tengah kekecewaan massa terhadap kebijakan Jepang, ia memperoleh kedudukan istimewa dari pemerintah Jepang sebagai anggota Syu Sangi Kai atau Dewan Perwakilan Rakyat pada tahun 1944. Sikap kompromistis dan kedudukannya sebagai "anak emas" Jepang telah menyebabkan Hamka terkucil, dibenci dan dipandang sinis oleh masyarakat.

Kondisi yang tidak menguntungkan ini membuatnya meninggalkan Medan dan kembali ke Padang Panjang pada tahun 1945. Seolah tidak puas dengan berbagai upaya pembaharuan pendidikan yang telah dilakukannya di Minangkabau, ia mendirikan sekolah dengan nama Tabligh School. Sekolah ini didirikan untuk mencetak mubaligh Islam dengan lama pendidikan dua tahun. Akan tetapi, sekolah ini tidak bertahan lama karna masalah operasional, Hamka ditugaskan oleh Muhammadiyah ke Sulawesi Selatan<sup>16</sup>. Dan baru pada kongres Muhammadiyah ke-11 yang digelar di Maninjau, maka diputuskan untuk melanjutkan sekolah Tabligh School ini dengan mengganti nama menjadi Kulliyyatul Muballighin dengan lama belajar tiga tahun.<sup>17</sup> Tujuan lembaga ini pun tidak jauh berbeda dengan Tabligh School, yaitu menyiapkan mubaligh yang sanggup melaksanakan dakwah dan menjadi khatib, mempersiapkan guru sekolah menengah tingkat Tsanawiyah, serta

---

<sup>16</sup> Musyafa, Haidar, *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*, (Tangerang: PT. Imania, 2018), Cet. Ke-I, Hal. 346

<sup>17</sup> Mohammad damami, *Tasawuf Positif (dalam pemikiran HAMKA)*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000), Hal. 52

membentuk kader-kader pimpinan Muhammadiyah dan pimpinan masyarakat pada umumnya.

Hamka merupakan koresponden di banyak majalah dan seorang yang amat produktif dalam berkarya. Hal ini sesuai dengan penilaian Andries Teew, seorang guru besar Universitas Leiden dalam bukunya yang berjudul *Modern Indonesian Literature I*.<sup>18</sup> Menurutya, sebagai pengarang, Hamka adalah penulis yang paling banyak tulisannya, yaitu tulisan yang bernafaskan Islam berbentuk sastra. Untuk menghargai jasanya dalam penyiaran Islam dengan bahasa Indonesia yang indah itu, maka pada permulaan tahun 1959 Majelis Tinggi University al-Azhar Kairo memberikan gelar *Ustaziyah Fakhiriyah*<sup>19</sup> (*Doctor Honoris Causa*) kepada Hamka. Sejak itu ia menyandang titel "Dr" di pangkal namanya. Kemudian pada 6 Juni 1974, kembali ia memperoleh gelar kehormatan tersebut dari Universitas Kebangsaan Malaysia pada bidang kesusastraan, serta gelar Professor dari universitas Prof. Dr. Moestopo. Kesemuanya ini diperoleh berkat ketekunannya yang tanpa mengenal putus asa untuk senantiasa memperdalam ilmu pengetahuan.

Secara kronologis, karir Hamka yang tersirat dalam perjalanan hidupnya adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 1927 Hamka memulai karirnya sebagai guru Agama di Perkebunan Medan dan guru Agama di Padang Panjang.

---

<sup>18</sup> Sides Sudyanto DS, "*Realisme Religius*", dalam *Hamka di Mata Hati Umat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), Hal. 139

<sup>19</sup> Hamka, *Tasauf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987), Hal. 29

2. Pendiri sekolah Tabligh School, yang kemudian diganti namanya menjadi Kulliyyatul Muballighin (1934-1935). Tujuan lembaga ini adalah menyiapkan mubaligh yang sanggup melaksanakan dakwah dan menjadi khatib, mempersiapkan guru sekolah menengah tingkat Tsanawiyah, serta membentuk kader-kader pimpinan Muhammadiyah dan pimpinan masyarakat pada umumnya.
3. Ketua Barisan Pertahanan Nasional, Indonesia (1947), Konstituante melalui partai Masyumi dan menjadi pemicato utama dalam Pilihan Raya Umum (1955).<sup>20</sup>
4. Koresponden pelbagai majalah, seperti Pelita Andalas (Medan), Seruan Islam (Tanjung Pura), Bintang Islam dan Suara Muhammadiyah (Yogyakarta), Pemandangan dan Harian Merdeka (Jakarta).
5. Pembicara konggres Muhammadiyah ke 19 di Bukittinggi (1930) dan konggres Muhammadiyah ke 20 (1931)
6. Anggota tetap Majelis Konsul Muhammadiyah di Sumatera Tengah (1934).
7. Pendiri Majalah al-Mahdi (Makassar, 1934)
8. Pimpinan majalah Pedoman Masyarakat (Medan, 1936)
9. Menjabat anggota Syu Sangi Kai atau Dewan Perwakilan Rakyat pada pemerintahan Jepang (1944).
10. Ketua konsul Muhammadiyah Sumatera Timur (1949).

---

<sup>20</sup> Nur hamim, *Manusia dan pendidikan elaborasi pemikiran HAMKA*, (Sidoarjo: Qisthos, 2009), Hal. 29

11. Pendiri majalah Panji Masyarakat (1959), majalah ini dibrendel oleh pemerintah karna dengan tajam mengkritik konsep demikrasi dipimpin dan memaparkan pelanggaran-pelanggaran konstitusi yang telah dilakukan Soekarno. Majalah ini diterbitkan kembali pada pemerintahan Soeharto.<sup>21</sup>
12. Memenuhi undangan pemerintahan Amerika (1952), anggota komisi kebudayaan di Muangthai (1953), menghadiri peringatan mangkatnya Budha ke-2500 di Burma (1954), di lantik sebagai pengajar di Universitas Islam Jakarta pada tahun 1957 hingga tahun 1958, di lantik menjadi Rektor perguruan tinggi Islam dan Profesor Universitas Mustapa, Jakarta.
13. menghadiri konferensi Islam di Lahore (1958), menghadiri konferensi negara-negara Islam di Rabat (1968), Muktamar Masjid di Makkah (1976), seminar tentang Islam dan Peradapan di Kuala Lumpur, menghadiri peringatan 100 tahun Muhammad Iqbal di Lahore, dan Konferensi ulama di Kairo (1977), Badan pertimbangan kebudayaan kementerian PP dan K, Guru besar perguruan tinggi Islam di Universitas Islam di Makassar.
14. Departemen Agama pada masa KH Abdul Wahid Hasyim, Penasehat Kementerian Agama, Ketua Dewan Kurator PTIQ.
15. Imam Masjid Agung Kebayoran Baru Jakarta, yang kemudian namanya diganti oleh Rektor Universitas al-Azhar Mesir, Syaikh

---

<sup>21</sup> Abdul Karim Amrullah, Shaffiah, "*Biografi Buya Hamka dan Ir. Soekarno*", <https://docplayer.info/72525509-Bab-ii-biografi-buya-hamka-dan-ir-soekarno-abdul-karim-amarullah-dan-shaffiah.html> (di akses 21 April 2019)



Mahmud Syaltut menjadi Masjid Agung al-Azhar. Dalam perkembangannya, al-Azhar adalah pelopor sistem pendidikan Islam modern yang punya cabang di berbagai kota dan daerah, serta menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah modern berbasis Islam. Lewat mimbarinya di al-Azhar, Hamka melancarkan kritik-kritiknya terhadap demokrasi terpimpin yang sedang digalakkan oleh Soekarno Pasca Dekrit Presiden tahun 1959. Karena dianggap berbahaya, Hamka pun dipenjarakan Soekarno pada tahun 1964. Ia baru dibebaskan setelah Soekarno runtuh dan orde baru lahir, tahun 1967. Tapi selama dipenjara itu, Hamka berhasil menyelesaikan sebuah karya monumental, Tafsir Al-Azhar 30 juz.

16. Ketua MUI (1975-1981),<sup>22</sup> Buya Hamka dipilih secara aklamasi dan tidak ada calon lain yang diajukan untuk menjabat sebagai ketua umum dewan pimpinan MUI. Ia dipilih dalam suatu musyawarah, baik oleh ulama maupun pejabat. Namun di tengah tugasnya, ia mundur dari jabatannya karna berseberangan prinsip dengan pemerintah yang ada. Dua bulan setelah Hamka mengundurkan diri sebagai ketua umum MUI, beliau masuk rumah sakit. Setelah kurang lebih satu minggu dirawat di Rumah Sakit Pusat Pertamina, tepat pada tanggal 24 Juli 1981 ajal menjemputnya untuk kembali menghadap ke hadirat-Nya dalam usia 73 tahun. Buya Hamka bukan saja sebagai pujangga, wartawan, ulama, dan budayawan, tapi juga seorang pemikir

---

<sup>22</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 3*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), Hal. 123

pendidikan yang pemikirannya masih relevan dan dapat digunakan pada zaman sekarang, itu semua dapat dilihat dari karya-karya peninggalan beliau.

## **2. Karya-Karya Hamka.**

Sebagai seorang yang berpikiran maju, Hamka tidak hanya merefleksikan kemerdekaan melalui berbagai mimbar dalam ceramah agama, tetapi ia juga menuangkannya dalam berbagai macam karyanya berbentuk tulisan.

Orientasi pemikirannya meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, tasawuf, filsafat, pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra dan tafsir.<sup>23</sup> Sebagai penulis yang sangat produktif, Hamka menulis puluhan buku yang tidak kurang dari 103 buku. Beberapa di antara karya-karyanya adalah sebagai berikut:

1. Tasawuf modern (1983), pada awalnya, karyanya ini merupakan kumpulan artikel yang dimuat dalam majalah Pedoman Masyarakat antara tahun 1937-1937. Karena tuntutan masyarakat, kumpulan artikel tersebut kemudian dibukukan. Dalam karya monumentalnya ini, ia memaparkan pembahasannya ke dalam XII bab. Buku ini diawali dengan penjelasan mengenai tasawuf. Kemudian secara berurutan dipaparkannya pula pendapat para ilmuwan tentang makna kebahagiaan, bahagia dan agama, bahagia dan utama, kesehatan jiwa dan badan, harta benda dan bahagia, sifat qonaah,

---

<sup>23</sup> Abdul Karim Amrullah, Shaffiah, "*Biografi Buya Hamka dan Ir. Soekarno*", <https://docplayer.info/72525509-Bab-ii-biografi-buya-hamka-dan-ir-soekarno-abdul-karim-amarullah-dan-shaffiah.html> (di akses 21 April 2019)

kebahagiaan yang dirasakan rosulullah, hubungan ridho dengan keindahan alam, tangga bahagia, celaka, dan munajat kepada Allah. Karyanya yang lain yang membicarakan tentang tasawuf adalah Tasawuf; Perkembangan dan Pemurniaannya. Buku ini adalah gabungan dari dua karya yang pernah ia tulis, yaitu Perkembangan Tasawuf Dari Abad Ke Abad dan Mengembalikan Tasawuf pada Pangkalnya.<sup>24</sup>

2. Lembaga Budi (1983). Buku ini ditulis pada tahun 1939 yang terdiri dari XI bab. Pembicaraannya meliputi; budi yang mulia, sebab-sebab budi menjadi rusak, penyakit budi, budi orang yang memegang pemerintahan, budi mulia yang seyogyanya dimiliki oleh seorang raja (penguasa), budi pengusaha, budi saudagar, budi pekerja, budi ilmuwan, tinjauan budi, dan percikan pengalaman. secara tersirat, buku ini juga berisi tentang pemikiran Hamka terhadap pendidikan Islam.
3. Falsafah Hidup (1950). Buku ini terdiri atas IX bab.<sup>25</sup> Ia memulai buku ini dengan pemaparan tentang makna kehidupan. Kemudian pada bab berikutnya, dijelaskan pula tentang ilmu dan akal dalam berbagai aspek dan dimensinya. Selanjutnya ia mengetengahkan tentang undang-undang alam atau sunnatullah. Kemudian tentang adab kesopanan, baik secara vertikal maupun horizontal. Selanjutnya makna kesederhanaan dan

---

<sup>24</sup> HAMKA, *Falsafah Hidup*, (Jakarta: pustaka panjimas, 1940), Hal. 1

<sup>25</sup> Ibid.

bagaimana cara hidup sederhana menurut Islam. Ia juga mengomentari makna berani dan fungsinya bagi kehidupan manusia, selanjutnya tentang keadilan dan berbagai dimensinya, makna persahabatan, serta bagaimana mencari dan membina persahabatan. Buku ini diakhiri dengan membicarakan Islam sebagai pembentuk hidup. Buku ini pun merupakan salah satu alat yang Hamka gunakan untuk mengekspresikan pemikirannya tentang pendidikan Islam.

4. Lembaga Hidup (1962). Dalam bukunya ini, ia mengembangkan pemikirannya dalam XII bab. Buku ini berisi tentang berbagai kewajiban manusia kepada Allah, kewajiban manusia secara sosial, hak atas harta benda, kewajiban dalam pandangan seorang muslim, kewajiban dalam keluarga, menuntut ilmu, bertanah air, Islam dan politik, Alquran untuk zaman modern, dan tulisan ini ditutup dengan memaparkan sosok nabi Muhammad. Selain lembaga budi dan falsafah hidup, buku ini juga berisi tentang pendidikan secara tersirat.<sup>26</sup>
5. Pelajaran Agama Islam (1952). Buku ini terbagi dalam IX bab Pembahasannya meliputi; manusia dan agama, dari sudut mana mencari Tuhan, dan rukun iman.
6. Tafsir Al-Azhar Juz 1-30. Tafsir Al-Azhar merupakan karyanya yang paling monumental. Kitab ini mulai ditulis pada tahun 1962.

---

<sup>26</sup> Abdul Karim Amrullah, Shaffiah, "*Biografi Buya Hamka dan Ir. Soekarno*", <https://docplayer.info/72525509-Bab-ii-biografi-buya-hamka-dan-ir-soekarno-abdul-karim-amarullah-dan-shaffiah.html> (di akses 21 April 2019)

Sebagian besar isi tafsir ini diselesaikan di dalam penjara, yaitu ketika ia menjadi tahanan antara tahun 1964-1967.

7. Ayahku; Riwayat Hidup Dr. Haji Amarullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera (1958).<sup>27</sup> Buku ini berisi tentang kepribadian dan sepak terjang ayahnya, Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rosul. Hamka melukiskan perjuangan umat pada umumnya dan khususnya perjuangan ayahnya, yang oleh Belanda diasingkan ke Sukabumi dan akhirnya meninggal dunia di Jakarta tanggal 2 Juni 1945.
8. Kenang-kenangan Hidup Jilid I-IV (1979). Buku ini merupakan autobiografi Hamka.
9. Islam dan Adat Minangkabau (1984). Buku ini merupakan kritiknya terhadap adat dan mentalitas masyarakatnya yang dianggapnya tak sesuai dengan perkembangan zaman.
10. Sejarah umat Islam Jilid I-IV (1975). Buku ini merupakan upaya untuk memaparkan secara rinci sejarah umat Islam, yaitu mulai dari Islam era awal, kemajuan, dan kemunduran Islam pada abad pertengahan. Ia pun juga menjelaskan tentang sejarah masuk dan perkembangan Islam di Indonesia.
11. Studi Islam (1976), membicarakan tentang aspek politik dan kenegaraan Islam. Pembicaraannya meliputi; syariat Islam, studi

---

<sup>27</sup> Mif Baihaqi, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi* (Bandung: Nuansa, 2007), Hal. 62

Islam, dan perbandingan antara hak-hak azasi manusia deklarasi PBB dan Islam.

12. Kedudukan Perempuan dalam Islam (1973).<sup>28</sup> Buku membahas tentang perempuan sebagai makhluk Allah yang dimuliakan keberadaannya.
13. Si Sabariyah (1926), buku roman pertamanya yang ia tulis dalam bahasa Minangkabau. Roman; Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (1979), Di Bawah Lindungan Ka'bah (1936), Merantau Ke Deli (1977), Terusir, Keadilan Illahi, Di Dalam Lembah Kehidupan, Salahnya Sendiri, Tuan Direktur, Angkatan baru, Cahaya Baru, Cermin Kehidupan.
14. Revolusi pikiran, Revolusi Agama, Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi, Negara Islam, Sesudah Naskah Renville, Muhammadiyah Melalui Tiga Zaman, Dari Lembah Cita-Cita, Merdeka, Islam Dan Demokrasi, Dilamun Ombak Masyarakat, Menunggu Beduk Berbunyi.
15. Di Tepi Sungai Nyl, Di Tepi Sungai Daljah, Mandi Cahaya Di Tanah Suci, Empat Bulan Di Amerika, Pandangan Hidup Muslim.<sup>29</sup>
16. Artikel Lepas,<sup>30</sup> Persatuan Islam, Bukti yang Tepat, Majalah Tentara, Majalah Al-Mahdi, Semangat Islam, Menara,

---

<sup>28</sup> Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka.*, h. 47

<sup>29</sup> Hamka, *Tasauf Modern...*, Hal. 17

<sup>30</sup> Rusydi Hamka, *Hamka di Mata Hati Umat...*, Hal. 140

Ortodoks dan Modernisme, Muhammadiyah di Minangkabau, Lembaga Fatwa, Tajdid dan Mujadid, dan lain-lain.

Sebagai pendidik, Buya Hamka telah mampu menunjukkan bukti menyakinkan akan keberhasilannya. Walaupun tidak menjadi pendidik dalam arti guru profesional, ia memancarkan secara keseluruhan sikap mendidik sepanjang hidupnya, baik melalui mengajar langsung atau melalui tulisan-tulisannya.

### **3. Metodologi Tafsir Al-Azhar**

Pada sub bab ini, penulis akan mengulas seputar kitab Tafsir al-Azhar yaitu sebagai berikut:

#### **I. Identifikasi Kitab dan Latar Belakang Penulisannya**

Kitab yang dijadikan objek pembahasan dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau biasa dikenal dengan panggilan Buya Hamka dan juga kitab tafsirnya dikenal dengan nama tafsir al-Azhar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab tafsir al-Azhar cetakan PT. Pustaka Panjimas Jakarta tahun 1982. Kitab ini berjumlah 15 jilid disetiap jilidnya terdapat 2 Juz dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya penulis memberikan penjelasan dari Hamka sendiri dalam pendahuluan tafsirnya tentang petunjuk untuk pembaca.<sup>31</sup>

Tafsir ini pada mulanya merupakan rangkaian kajian yang disampaikan pada kuliah subuh oleh Hamka di masjid al-Azhar yang

---

<sup>31</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Jilid I, Hal.59

terletak di Kebayoran Baru sejak tahun 1959. Nama al-Azhar bagi masjid tersebut telah diberikan oleh Syeikh Mahmud Shaltut, Rektor Universitas al-Azhar semasa kunjungan beliau ke Indonesia pada Desember 1960 dengan harapan supaya menjadi kampus al-Azhar di Jakarta. Penamaan tafsir Hamka dengan nama Tafsir al-Azhar berkaitan erat dengan tempat lahirnya tafsir tersebut yaitu Masjid Agung al-Azhar.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong Hamka untuk menghasilkan karya tafsir tersebut, hal ini dinyatakan sendiri oleh Hamka dalam mukadimah kitab tafsirnya. Di antaranya ialah keinginan beliau untuk menanam semangat dan kepercayaan Islam dalam jiwa generasi muda Indonesia yang amat berminat untuk memahami Alquran tetapi terhalang akibat ketidakmampuan mereka menguasai ilmu bahasa Arab. Kecenderungan beliau terhadap penulisan tafsir ini juga bertujuan untuk memudahkan pemahaman para muballigh dan para pendakwah serta meningkatkan kesan dalam penyampaian khutbah-khutbah yang diambil dari sumber-sumber bahasa Arab.

Hamka memulai penulisan Tafsir al-Azhar dari surah al-Mukminun karena beranggapan kemungkinan beliau tidak sempat menyempurnakan ulasan lengkap terhadap tafsir tersebut semasa hidupnya.<sup>32</sup> Mulai tahun 1962, kajian tafsir yang disampaikan di masjid al-Azhar ini, dimuat di majalah Panji Masyarakat. Kuliah tafsir ini terus

---

<sup>32</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (selanjutnya disebut Hamka, *Tafsir al-Azhar I*), (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Juz I, Hal. 50.



berlanjut sampai terjadi kekacauan politik di mana masjid tersebut telah dituduh menjadi sarang “Neo Masyumi” dan “Hamkaisme”. Pada tanggal 12 Rabi’ al-awwal 1383H/27 Januari 1964 M., Hamka ditangkap oleh penguasa orde lama dengan tuduhan berkhianat pada negara. Penahanan selama dua tahun ini ternyata membawa berkah bagi Hamka karena ia dapat menyelesaikan penulisan tafsirnya.

## II. Sistematika Penyusunan dan Penafsirannya

Buya Hamka dalam menyusun Tafsir al-Azhar beliau menggunakan tartib usmani yaitu menafsirkan ayat secara runtut berdasarkan penyusunan mushaf usmani.<sup>33</sup> Keistimewaan yang didapatkan dari tafsir ini karena mengawali dengan pendahuluan yang berbicara banyak tentang ilmu-ilmu Alquran, seperti definisi Alquran, Makkiyah dan Madaniyah, Nuzul Al-qur’an, Pembukuan Mushaf, I’jaz dan lain-lain.

Sebuah kemudahan yang didapatkan sebab Hamka menyusun tafsiran ayat demi ayat dengan cara pengelompokan pokok bahasan sebagaimana tafsir Sayyid Qutb dan atau al-Maragi. bahkan terkadang beliau memberikan judul terhadap pokok bahasan yang hendak ditafsirkan dalam kelompok ayat tersebut.

Sedangkan sistematika penafsirannya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Menyajikan ayat awal pembahasan

---

<sup>33</sup> Ibid.

Hamka dalam menafsirkan ayat, terlebih dahulu beliau menyajikan satu sampai lima ayat yang menurutnya ayat-ayat tersebut satu topik.

b. Terjemahan dari ayat

Untuk memudahkan penafsiran, terlebih dahulu Hamka menerjemahkan ayat tersebut kedalam bahasa Indonesia, agar mudah dipahami oleh pembaca.

c. Tidak menggunakan penafsiran kata

Hamka tidak memberikan pengertian kata dalam penafsirannya, menurut hemat penulis dikarenakan pengertiannya telah tercakup dalam terjemah.

d. Memberikan uraian terperinci

Setelah menerjemahkan ayat secara global, Hamka memulai tafsirnya terhadap ayat tersebut dengan luas dan terkadang dikaitkan dengan kejadian pada zaman sekarang, sehingga pembaca dapat menjadikan Alquran sebagai pedoman sepanjang masa.

### III. Sumber Penafsiran

Sumber Penafsiran, dalam hal ini Buya Hamka dalam tafsirnya menggunakan tafsir bi al-ra'yu, beliau memberikan penjelasan secara ilmiah (ra'yu) apalagi terkait masalah ayat-ayat kauniyah.<sup>34</sup> Namun walaupun demikian beliau juga tetap menggunakan tafsir bi al-

---

<sup>34</sup> Ibid h. 27-39

Ma' ur<sup>35</sup> sebagaimana Tafsir bi al-Ma'tsur ialah tafsir yang berpegang kepada riwayat yang Shahih, yaitu menafsirkan Alquran dengan Alquran, atau dengan sunnah karena ia berfungsi menjelaskan kitabullah, atau dengan perkataan para Sahabat karena merekalah yang paling mengetahui kitabullah atau dengan yang beliau jelaskan sendiri dalam pendahuluan tafsirnya bahwa Alquran terbagi kedalam tiga bagian besar (fiqih, Aqidah dan Kisah) yang menjadi keharusan (bahkan wajib dalam hal fiqih dan akidah) untuk disoroti oleh sunnah tiap-tiap ayat yang ditafsirkan tersebut. Beliau juga berpandangan bahwa ayat yang sudah jelas,<sup>36</sup> terang dan nyata maka merupakan pengecualian ketika sunnah bertentangan dengannya.

#### IV. Metode Penafsiran

Metode yang digunakan Hamka dalam Tafsir al-Azhar adalah dengan menggunakan metode Tahlîli, yaitu mengkaji ayat-ayat Alquran dari segala segi dan maknannya, menafsirkan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutan Mushaf U man , menguraikan kosa kata dan lafaznya, menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat yakni unsur Balâghah, i'jaz dan keindahan susunan kalimat, menisbatkan hukum dari ayat tersebut, serta

---

<sup>35</sup> Tafsir bi al-Ma'tsur ialah tafsir yang berpegang kepada riwayat yang Shahih, yaitu menafsirkan Alquran dengan Alquran, atau dengan sunnah karena ia berfungsi menjelaskan kitabullah, atau dengan perkataan para Sahabat karena merekalah yang paling mengetahui kitabullah atau dengan apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh besar tabi'in karena pada umumnya mereka menerima dari para Sahabat. Lihat. Manna' Khalil al-Qat t an, *Mab his fi 'Ulumul Qur'an*, Terj. Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran* (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), Hal. 482

<sup>36</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (selanjutnya disebut Hamka, *Tafsir al-Azhar I*), (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Juz I, Hal. 28

mengemukakan kaitan antara yang satu dengan yang lain, merujuk kepada asbabun nuzul, hadis Rasulullah saw, riwayat dari Sahabat dan Tabi'în. apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh besar tabi'in karena pada umumnya mereka menerima dari para Sahabat.

Metode tahlili yaitu<sup>37</sup> menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalamnya ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecendrungan mufassirnya.

#### V. Corak Penafsiran

Menurut penulis, corak yang mendominasi penafsiran Hamka adalah al-adab al-ijtima'i yang nampak terlihat dari latar belakang Hamka sebagai seorang sastrawan dengan lahirnya novel-novel karya beliau sehingga beliau berupaya agar menafsirkan ayat dengan bahasa yang dipahami semua golongan dan bukan hanya ditingkat akademisi atau ulama, di samping itu beliau memberikan penjelasan berdasarkan kondisi sosial yang sedang berlangsung (pemerintahan orde lama) dan situasi politik kala itu. Misalnya dapat dilihat saat beliau menafsirkan ayat Alquran berikut.:

Artinya:

*jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah*

---

<sup>37</sup> Metode tahlili yaitu menafsirkan ayat-ayat Alquran dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalamnya ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecendrungan mufassirnya. Lihat Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), Hal. 31

*yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>38</sup>

Menurut Hamka ayat di atas menjelaskan bahwa, dalam Islam tidak ada pemisahan antara agama dan negara. dan Hamka juga menegaskan bahwasannya agama Islam bukanlah semata-mata mengurus soal ibadah dan puasa saja. Bahkan urusan mu'amalah, atau kegiatan hubungan diantara manusia dengan manusia yang juga dinamai "hukum perdata" sampai begitu jelas disebut dalam ayat Alquran, maka dapatlah kita mengatakan dengan pasti bahwa soal-soal beginipun termasuk agama juga. Islam menghendaki hubungan yang harmonis antara keduanya, tidak adanya satu kerusakan antara satu sama lain. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw: Artinya: *"tidak merusak dan tidak kerusakan (antara manusia dengan manusia).*

Aspek yang lain juga membuktikan bahwa dalam perkembangannya, Hamka sendiri banyak merujuk pada tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh, juga mengakui dirinya bahwa Sayyid Qutb dalam tafsirnya Fi Zilal al-Qur'an sangat banyak mempengaruhi Hamka dalam menulis Tafsir yang notabene bercorak al-adab al-ijtima'i.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> QS. Al Baqarah 283

<sup>39</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (selanjutnya disebut Hamka, *Tafsir al-Azhar I*), (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Juz I, Hal. 28

## B. Penafsiran Hamka Tentang Seks Abnormal

### a. Seks Abnormal Kaum Luth a.s.

#### 1. QS. Al-A'râf : 80-81.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ  
الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ  
أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya :

*Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fâ isyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?" Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.<sup>40</sup>*

Didalam tafsirnya Hamka menjelaskan bahwa Nabi Lûth a.s. diberi *risâlah* (tugas suci)<sup>41</sup> oleh Allah mengajak kaumnya kembali kepada tauhid, mengesakan Allah dan meninggalkan perangai yang sangat buruk dan busuk itu. Pada ayat ini dijelaskan bunyi teguran Nabi Lûth a.s. kepada mereka bahwa perbuatan mereka yang keji dan tercela itu belum pernah dikerjakan oleh seorangpun yang ada di waktu itu.

Sehingga dikatakan bahwa kaum yang pertama berbuat demikian di dunia ini ialah penduduk Sadum dan Amurah itu. Penduduk negeri itu tidak timbul syahwat melihat perempuan, akan tetapi malah timbul nafsu

<sup>40</sup> QS. Al A'raf 80-81

<sup>41</sup> HAMKA " *Tafsir Al-Azhar*" (Jakarta : Pustaka Panjimas 1984) Juz VII, Hal. 412-413

dan berselera melihat laki-laki muda. Kata orang sekarang, jiwa orang yang seperti ini sudah abnormal. Akhlak mereka sudah sangat rusak, martabat manusia menjadi lebih hina daripada binatang. Sebab binatang, walaupun bagaimanapun kebinatangannya, baik yang berkaki dua seperti burung ataupun makhluk berkaki empat, yang jantan tetap mencari yang betina.

Walaupun binatang itu mempunyai syahwat untuk bersetubuh, namun tujuan mereka sangat jelas, yaitu hendak mendapat keturunan. Ketika burung-burung telah mendapat pasangan jantan dan betina, sambil berkasih-kasihan mereka membuat sarang untuk si betina bertelur mengeram dan menetas.

Anjing walaupun kadang-kadang memalukan dalam cara persetubuhannya, dan kucing bersorak-sorak di musim kawin, namun tujuan setubuh mereka itu sangat jelas, yaitu menginginkan keturunan. Adapun setelah tugas naluri itu selesai, mereka menunggu keturunan setelah itu keadaan mereka kembali seperti semula.

Akan tetapi jikalau manusia timbul syahwat terhadap sesama laki-laki, nyatalah bahwa syahwat mereka itu betul-betul telah melampaui batas kemanusiaan, bahkan telah melampaui pula batas kebinatangan.<sup>42</sup>

Berbeda dengan Hamka, Muhammad Ali Sabuni di dalam *Shafwat at-Tafâsîr* bahwa kandungan ayat di atas bahwa Allah SWT., mengutus

---

<sup>42</sup> Ibid.

Nabi Luth a.s. kepada umatnya dan menyeru mereka agar mau beribadah kepada Allah SWT., ketika menyampaikan pesannya Luth berkata dengan nada yang sangat lantang sekali *"Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fâ isyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?"* Ali Sabuni mengatakan bahwa Luth berkata dengan nada yang lantang kepada mereka (kau Sadum dan Ammurah) agar mereka bertaubat kepada Allah SWT.,

Kemudian penjelasan Ali Sabuni tentang ayat 81 bahwa itu merupakan penjelasan dari bentuk perbuatan *fâ isyah* yang dilakukan oleh bangsa Sadum dan Ammurah, selain penjelasan dari kata *fâ isyah* isinya juga bisa dikatakan lebih keras lagi dari ayat 80, karena setelah kecaman kemudian dipermalukan dengan membuka kedok perbuatan homoseksualitas mereka agar timbul rasa malu dan ingin bertobat dari hati mereka.<sup>43</sup>

Dalam hal keserasian ayat dengan ayat sebelumnya adalah bahwa ayat sebelumnya bercerita kisah yang hampir sama yaitu kisah nabi Shaleh a.s. bersama kaum tsamûd yang mendustakan Allah SWT., dan nabinya, kemudian Tuhan membinasakan mereka atas kekufuran dan kesesatan yang telah mereka lakukan. Dari sisi keserasian ayat dengan tema surat pada mayoritas ayat adalah bahwa sebagian besar ayat yang ada dalam

---

<sup>43</sup> Ali Shabuni, Muhammad, *Shafwat at-Tafâsîr*, Jilid II (Kairo, Darul Hadits : 2009) Hal.



surat ini banyak berbicara tentang nabi-nabi dengan keadaan atau kondisi umat yang hampir semuanya membangkang dari perintah Tuhan yang akhirnya membawa kebinasaan.<sup>44</sup>

## 2. QS. Al-Ankabût : 28-29.

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾ أَبَيْنَ لَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنْكَرَ ۖ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَتَيْنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya :

*Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya: Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang Amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu. Apakah Sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: Datangkanlah kepada Kami azab Allah, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar.*<sup>45</sup>

Timbul suatu penyakit yang sangat keji menurut Hamka dalam pergaulan negeri Sadum. Penyakit yang yang dikatakan oleh Al-Qur'an belum pernah terjadi dalam kalangan umat manusia sebelumnya, yaitu seorang laki-laki lebih menyukai bersetubuh dengan laki-laki. Karena

<sup>44</sup> Musthofa Muslim, *Tafsir Mudhu'i Surat-surat Al-Qur'an Al-Karim*, Jilid 3 (Unv. Syarjah : 2010) Hal. 54

<sup>45</sup> QS. Al Ankabut 28-19

penyakit ini sudah sangat menyebar, sehingga laki-laki tidak merasa malu lagi mencari laki-laki untuk menjadi pasangan hidupnya. Pada saat itulah Nabi Lûth as. diutus Allah SWT., sebagai rasul untuk memberi peringatan kepada kaum itu, bahwa perbuatan tercela itu harus dihentikan. “*yang belum pernah mendahului kamu dengan dia, seorang pun dari ummat manusia.*” (ujung ayat 28).

Tidak salah lagi bahwa perbuatan ini sangat hina dan menjatuhkan martabat manusia, sebab Allah SWT., menentukan hidup itu berpasangan antara laki-laki dan perempuan, jantan dan betina supaya dengan pertemuan keduanya mendatangkan keturunan supaya garis keturunan manusia bisa berlanjut sampai akhir zaman “*Apakah patut kamu mendatangi laki-laki.*” (pangkal ayat 29). Menggauli laki-laki seperti halnya menggauli perempuan, kamu bergaul sesama jenis seperti suami istri. Air mani menjadi terbuang sia-sia, padahal air mani itulah yang disediakan untuk meneruskan kehidupan manusia.<sup>46</sup>

Sementara Sya’rawi di dalam tafsirnya mengatakan ketika mengomentari ayat 28, bahwa tercelanya kaum Luth a.s. Oleh sebab perbuatan *fâ isyah* yang mereka lakukan dan beliau berpendapat bahwa sebagaimana *fâ isyah* bermakna zina dihukum dengan cara dirajam maka perbuatan *fâ isyah* kaum luth begitu juga hukumannya rajam, kemudian mengomentari penggalan akhir ayat 28 “*yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu.*” Apa yang dilakukan

---

<sup>46</sup> HAMKA, “*Tafsir Al-Azhar*, Juzu XX Hal. 174

oleh kaum Luth a.s. berupa penyebaran yang sangat luar biasa perbuatan homoseksual sehingga hal tersebut pantas disebut dengan wabah, namun hal tersebut bukan berarti belum pernah terjadi, bisa saja pernah ada yang mengalami penyakit ini, akan tetapi sekala perbuatan tersebut hanya sekedar penyakit individu yang malu untuk ditunjuk tampilkan di khalayak ramai.<sup>47</sup>

### 3. QS. As-Syu'arâ' : 165-166.

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٥﴾ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ  
أَزْوَاجِكُمْ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya :

*Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas*<sup>48</sup>.

Hamka berpendapat bahwa homoseksual ini adalah kesalahan terbesar, akhlak manusia sudah sangat rusak dan perbuatan ini termasuk penyakit jiwa (abnormal). “Dan kamu tinggalkan istri -istri kamu yang telah disediakan tuhan untuk kamu. Sungguh kamu ini suatu kaum yang melampaui batas.” (ayat 166). Sebuah penyimpangan yang luar biasa, mereka tidak mampu lagi menahan hawa nafsunya, sehingga terjerumus dan keluar dari batas kemanusiaan.

<sup>47</sup> Sya'rawi, “*Tafsir Khawatir haula Qur'an pdf.*” (Kairo, Akhbar el-Youm)Hal.11140

<sup>48</sup> QS. As Syu'ara 165-166

Tanda-tanda lelaki yang normal, sehat jiwanya ialah ketika dia masih bernaifu dengan kaum perempuan, lebih jelasnya istrinya sendiri yang sudah disediakan Tuhan. Ciri normal manusia yang telah ditentukan Tuhan ialah laki-laki disediakan alat kelamin yang bersifat aktif dan menonjol, dan bagi perempuan disediakan Tuhan alat kelamin yang bersifat pasif dan menunggu. Itulah batas alami yang telah diberikan Tuhan kepada manusia dan hewan.<sup>49</sup>

Pertemuan sperma laki-laki dan perempuan yang telah disediakan Tuhan itu dinamakan dengan *nuthfah*. Dalam fitrah baik manusia maupun hewan, entah itu jenis kelamin laki-laki atau jantan mencari jenis kelamin perempuan atau betina untuk menjadi teman hidup, berkasih-kasihan, karena naluri ingin mencari keturunan. Sehingga burung-burung, binatang-binatang kecil, seperti katak di sawah, bebek di pelimbahan, ayam di kandang, sapi di padang, kambing di penggembalaan, nafsu bersetubuh mereka untuk beranak, itulah batas yang ditentukan Tuhan tentang jantan dan betina. Sebaliknya, kalau laki-laki bersyahwat dengan sesama laki-laki menurut ilmu jiwa (psikologi) disebut abnormal atau *psycopath*, sangat jauh tingkat kerusakan nilai kemanusiaannya.

Terkait dengan hal ini, yang menjadi penyebab penyakit ini terjangkit ialah karena kemewahan yang sangat memuncak, dunia Arab sendiri sudah berada di zaman kemewahannya, banyak laki-laki dikebiri, padahal mereka masih muda-muda, beralih selera laki-laki mewah itu dari

---

<sup>49</sup> HAMKA, “*Tafsir Al-Azhar*, Juzu XI Hal. 138

perempuan kepada makhluk yang sama jenis kelaminnya. Juga termasuk penyebab timbulnya perilaku ini disebabkan harga perempuan sudah terlalu murah, serta pergaulan bebas yang menyebabkan orang bosan terhadap perempuan.<sup>50</sup>

Komentar yang diberikan Sya'rawi adalah perbuatan ini adalah hal yang menjijikkan, karena laki-laki mendatangi laki-laki bukan pada tempat akan tetapi pada jalan yang menjadi jalur pembuangan kotoran, karena itulah dikatakan bahwa perbuatan ini belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dimuka bumi. Mereka meninggalkan istri yang sah tempat mereka bercocok tanam lagi ke tempat yang sama sekali jauh dari istilah ladang tetapi tempat sampah, kemudian mengomentari penggalan ayat *“Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu”* ada sebagian orang yang melakukan hal sama kepada istri mereka yaitu mendatangi dari arah yang berbeda yaitu dari arah belakang, mereka membela diri dengan firman Allah yang menjelaskan bahwa istri itu adalah ladang tempat bercocok tanam, sungguh ini adalah sebuah pemahaman yang sangat salah karena tempat bercocok tanam sudah sangat jelas dengan maksud agar apa yang ditanam tumbuh dan berbuah keturunan, sedangkan jalan yang dipakai adalah jalan belakang yang tidak

---

<sup>50</sup> HAMKA, “ *Tafsir Al-Azhar*, Ibid.

akan mungkin bisa menumbuhkan tanaman meskipun dengan cara apapun.<sup>51</sup>

#### 4. QS. Hûd : 78.

وَجَاءَهُمْ قَوْمُهُمْ يَهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ  
يَقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَخْزُونِ فِي ضَيْفِي  
أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ

Artinya :

*Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: "Hai kaumku, Inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, Maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. tidak Adakah di antaramu seorang yang berakal?"<sup>52</sup>*

Dalam tafsirnya Hamka mengatakan bahwa ketika mereka datang berduyun-duyun, terburu-buru, berkerumun melihat orang-orang muda yang menjadi tamu Nabi Lûth as. yang baru datang itu, hawa nafsu dari orang-orang yang telah rusak jiwanya itu membubung naik ketika melihat pemuda-pemuda manis, yang menyebabkan mereka tidak merasa malu lagi. Kemudian lanjutan ayat mengatakan: “*dan sebelum itu adalah*

<sup>51</sup> Sya'rawi, "Tafsir Khawatir haula Qur'an pdf." (Kairo, Akhbar el-Youm) Hal. 10660-10661

<sup>52</sup> QS. Hud 78

*mereka itu berbuat berbagai kejahatan.*” Yang artinya mereka sudah sering melakukan kejahatan, diantaranya adalah homoseksual.<sup>53</sup>

Ayat ini mengisyaratkan kepada kita bahwa mereka sudah terbiasa melakukan perbuatan jahat, sampai-sampai ketika mereka berduyun-duyun tidak tahu malu melihat tamu yang datang itu hanyalah sebagian kecilnya saja, terutama menyetubuhi sesama laki-laki. Seandainya perbuatan keji itu belum pernah mereka lakukan, tidaklah mereka begitu bernaflu melihat tamu baru itu.

Kaum Luth a.s. yang datang berbondong-bondong menurut Sya’rawi, saling mendorong berebut untuk menggapai tujuannya yaitu bersenggama dengan tamu Luth a.s. Yang disembunyikan di dalam rumahnya, melihat hal tersebut maka untuk mencegah perbuatan yang memalukan tersebut maka sesuai dengan isi ayat “*Luth berkata: "Hai kaumku, Inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu"*” Sya’rawi mengatakan bahwa dahulu pernikahan tidak dibatasi, seorang yang mukmin bisa saja menikahkan anaknya dengan laki-laki yang kafir, Sya’rawi berdalih dengan apa yang berlaku kepada putri Rasulullah Saw., yaitu menikahkan putri Rasulullah SAW., kepada ‘Utbah bin Abi Lahab dan Abil A’sh bin Rabi’.<sup>54</sup> Penulis menilai bahwa hal ini tidak sepenuhnya tepat, karena pernikahan anak Rasulullah SAW., terjadi sebelum turunnya

---

<sup>53</sup> HAMKA, “*Tafsir Al-Azhar*, Juzu XII” Hal. 98

<sup>54</sup> Sya’rawi, “*Tafsir Khawatir haula Qur’an pdf.*” (Kairo, Akhbar el-Youm) Hal. 6577

tugas kenabian dan belum bisa dikatakan bahwa pernikahan ini adalah lintas agama.

5. QS. An-Naml : 54-55.

وَلَوْ طَآ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٤﴾ أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ  
الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya :

*Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika Dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu memperlihatkan(nya)?, Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu).*

Ujung dari ayat 54 ini ditafsirkan Hamka bahwa mereka perlihatkan saja perbuatan keji itu, laki-laki yang diperlakukan sebagai perempuan, tidak malu lagi dilihat orang. Oleh karena pengaruh setan yang sudah sangat mendalam dan kebiasaan buruk sudah sangat mempengaruhi diri mereka, mereka pun tidak tahu malu.<sup>55</sup>

Inilah penyakit yang sangat jahat itu. Sudah menjadi semacam penyakit, karena mereka tidak lagi bersyahwat atau bernaafsu melihat tubuh perempuan, karena mereka lebih bernaafsu ketika melihat tubuh sesamanya. Terutama anak laki-laki yang masih muda, yang dinamai *amrad*, yaitu pemuda yang masih belum tumbuh apa-apa di mukanya. “Apakah kamu

<sup>55</sup> HAMKA, “*Tafsir Al-Azhar*, Juzu XIX” Hal. 226-227



*mendatangi laki-laki dengan syahwat, bukan mendatangi perempuan?”*  
(pangkal ayat 55).

*Amrad* atau laki-laki muda yang belum ada kumis dan belum ada jenggot sebagaimana dinyatakan dalam ujung ayat sebelumnya, mereka sebenarnya mengetahui bahwa perbuatan mereka sangat keji. Mereka tidak mendatangi laki-laki itu dari pintunya yang disediakan, karena laki-laki tidak mempunyai pintu, tentu saja mereka masuk lewat pintu belakang, yaitu dari dubur atau tempat keluar berak. Meskipun mereka tahu bahwa perbuatan mereka amat keji, tetapi mereka tidak dapat menahan nafsu yang abnormal atau sudah tidak beres lagi. Mereka tidak suka lagi terhadap perempuan, bahkan ada orang yang bercerita kepada Hamka bahwa orang yang ditimpa penyakit ini rela menyuruh istrinya sendiri tidur dengan seorang anak laki-laki yang disukainya, dengan imbalan sesudah menyetubuhi atau menggauli istrinya itu, pemuda itu mau pula digaulinya.<sup>56</sup>

Di zaman modern, laki-laki yang telah rusak jiwanya lalu mencintai sesama laki-laki itu dinamakan homoseks atau homoseksual, kalau kaum perempuan yang mencintai sesama perempuan dinamakan lesbian. Penyakit ini sudah sangat menular dan merambak di Eropa dan Amerika akhir-akhir ini. Di negeri Inggris pernah seorang menteri dihadapkan ke muka pengadilan, ia dihukum dan didenda, karena dia telah berani terang-terangan melakukan homoseksual dengan seorang

---

<sup>56</sup> HAMKA, “*Tafsir Al-Azhar*, Juzu XIX” Hal. 227

pemuda. Pemuda itu dikabarkan sebagai salah satu pasukan penjaga Istana Buckingham.

Di negeri Belanda juga pernah kaum seperti ini meminta untuk diakui sebagai manusia biasa, dan meminta agar jangan dihina dan diejek jika seorang laki-laki memperkenalkan istrinya seorang pemuda yang berjalan-jalan bersamanya di jalan raya. Mereka telah bersikap menentang masyarakat, mereka menunjukkan bahwa mereka berkasih-kasihan.<sup>57</sup>

Hamka Mengatakan, ketika dia jalan-jalan di sebuah taman bunga di Malaga (Spanyol) pada bulan November 1968 melihat dua orang laki-laki yang seorang agak lebih tua dan yang seorang lagi lebih muda di bawah 25 tahun berjalan bagai seorang yang mabuk kepayang di dalam taman bunga itu. Pemuda yang lebih muda itu telah bersikap seperti seorang perempuan padahal laki-laki. Bahkan ketika Hamka berada di Roma untuk jalan-jalan dengan teman-temannya dari Kedutaan Indonesia di dekat-dekat Closeum (bangunan kuno) itu kira-kira jam 8 malam. Mereka melihat dua orang laki-laki sedang berpelukan dan berciuman di tempat yang tidak begitu gelap. Tetapi mengapa kita melihat sejauh itu, di muka Masjid Istiqlal dan di muka Kathedrâl (gereja besar Katholik) di Jakarta dan di depan Masjid al-Azhar sendiri, tidak jauh dari rumah penulis tafsir ini, bila hari sudah lewat jam 10 malam, berkeliaranlah banci-banci yaitu laki-laki berpakaian perempuan yang menjajakan dirinya kepada laki-laki yang menyukai itu, di hadapan mata orang yang lalu

---

<sup>57</sup> Ibid

lintas, betul-betul seperti yang diisyaratkan Tuhan pada ayat 54 di atas tadi: “*padahal kamu melihat!*”<sup>58</sup>

Dalam sebuah fatwa yang dikeluarkan oleh MUI dan Ormas Islam dinyatakan haramnya perbuatan seks abnormal. Dalam sebuah jumpa pers di kantor MUI di Jakarta Pusat pada tanggal 17 Februari 2016 bahwa segala bentuk seks abnormal adalah haram dalam Islam, terlebih lagi jikalau mengacu kepada sila ke satu dan kedua Pancasila, tidak hanya sampai di situ saja tetapi seks abnormalpun bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 29 ayat 1 dan Pasal 28. Begitu juga perihal seks abnormal ini tidak sesuai dengan salah satu Undang-undang yakni Undang-undang tahun 1974 yang mengatur tentang perkawinan.<sup>59</sup>

#### 6. QS. Al-Anbiyâ : 74.

وَلَوْ طَأَّ آتَيْنَهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ  
الْخَبِيثَاتِ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَسِقِينَ ﴿٧٤﴾

Artinya :

*Dan kepada Luth, Kami telah berikan Hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan Dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik.*

<sup>58</sup> HAMKA, “*Tafsir Al-Azhar, Juzu XIX*” Hal. 229-230

<sup>59</sup> Tri Ermayani, “*LGBT Dalam Perspektif Islam*” (Jurnal Humanika, 2017) Hal. 81

Nabi Lûth a.s. diselamatkan Allah SWT., dari negeri yang mengerjakan perbuatan keji. Pada surat-surat lain, jelas bagaimana kejinya penduduk Negeri Sadum, yaitu entah karena terpengaruh kemewahan hidup, atau karena sulitnya perkawinan, sehingga budi pekerti mereka menjadi rusak. Laki-laki lebih timbul syahwatnya bila melihat laki-laki dari pada melihat seorang perempuan, akhirnya datanglah azab siksaan Tuhan, negeri itu ditumbangkan oleh malaikat Jibril a.s., dengan perintah Allah SWT., Tetapi Nabi L th bersama orang-orang yang beriman kepadanya diselamatkan Tuhan. Negeri ini hancur lebur: *“sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang jahat yang fasik.”* (ujung ayat 74). Jahat yakni *berliwâth* atau semburit atau *homosex*, yaitu bersetubuh sesama laki-laki adalah perbuatan sangat jahat. Fasik ialah karena perbuatan itu melanggar dan mendurhakai apa yang diatur Tuhan.<sup>60</sup>

Qomaruzzaman dalam sebuah artikel mengatakan mengutip pernyataan Arnold Toynbee penyebab luluh lantaknya peradaban dunia dewasa adalah disebabkan oleh dominasi hubungan seks, hampir sama dengan kelakuan bangsa Sadum dan Ammurah bahwa hubungan seks tidak lagi dibatasi oleh hubungan suami istri, namun sudah berubah menjadi sebuah wabah yang mana pasangan seks berkembang menjadi pasangan homoseksual dan lesbian yaitu hubungan yang berlatar belakang jenis kelamin yang serupa. Pernah dimuat dalam berita New York Times bahwa James Ruston menyatakan daya hancur dari tenaga seks jauh lebih

---

<sup>60</sup> HAMKA, *“Tafsir Al-Azhar, Juzu XVII”* Hal. 76-77

besar bahayanya ketimbang daya hancur dari sebuah senjata pemusnah masal, hal ini tidak berlebihan karena ditemukan dalam catatan resmi WHO memuat keterangan bahwa ada puluhan juta orang melakukan homoseksual, tiga juta orang di antaranya di Amerika<sup>61</sup>

b. Dakwah Luth a.s. Terhadap Kaumnya

1. QS. Hûd : 78.

وَجَاءَهُمْ قَوْمُهُمْ يَهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ  
يَقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَخْزُونِ فِي ضَيْفِي  
أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ ﴿٧٨﴾

Artinya :

*Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: "Hai kaumku, Inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, Maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. tidak Adakah di antaramu seorang yang berakal?"<sup>62</sup>*

Kedatangan berduyun-duyun penduduk Sadum ke rumah Lûth a.s. itu sangat menyinggung perasaan Nabi Lûth a.s. dan juga menyinggung perasaan tamu di dalam rumahnya, sehingga : “berkatalah dia: wahai

<sup>61</sup> Qomaruzzaman, “Sanksi Pidana Pelaku LGBT Dalam Perspektif Fiqih Jinayah” (Raheema : Jurnal Studi Gender dan Anak, 2016) Hal. 91

<sup>62</sup> QS. Hud ayat 78

*kaumku! Itulah anak-anak perempuanku, mereka itu lebih bersih untuk kamu.*” Menurut beberapa ahli tafsir Nabi Lûth a.s. menawarkan anak-anak perempuannya yang masih perawan, supaya mereka kawini kedua anak perempuan itu secara sah, suci, bersih, jangan sampai berlanjut-lanjut secara terus-menerus membuat perbuatan yang mesum dan keji itu. Sya’rawi berpendapat bahwa yang ditawarkan untuk dinikahi adalah benar-benar anak Luth a.s. alasan Sya’rawi bahwa dahulu pernikahan tidak dibatasi antara yang seiman atau bukan, hal ini bisa tergambar dari pernikahan putrid Rasulullah SAW.<sup>63</sup>

Para Ulama Salaf baik dari kalangan sahabat maupun yang lain seperti Ibnu Abbas r.a., Mujahid dan Sa’id r.a., bin Jubair r.a., menafsirkan maksud Nabi Lûth a.s. bukanlah semata-mata menawarkan mengawini anak perempuannya saja, melainkan beliau juga tunjukkan perempuan-perempuan lain, sebab seorang Nabi Allah adalah bagaikan seorang guru atau ayah dari pengikut-pengikutnya.

Maka arti dari perkataan beliau itu ialah : itulah anak-anak perempuanku, kalian boleh mengawini yang mana yang kalian sukai diantara mereka, sesungguhnya itu lebih baik dari pada meneruskan perangai yang keji ini, air mani terbuang dengan sia-sia, padahal dari mani itulah asal-usul manusia berkembang dimuka bumi. Dan perkataan beliau

---

<sup>63</sup> Sya’rawi, “*Tafsir Khawatir haula Qur’an pdf.*” (Kairo, Akhbar el-Youm) Hal. 6577

selanjutnya: *“maka takutlah kamu kepada Allah, dan janganlah kamu hinakan aku dihadapan tamu-tamuku.”*<sup>64</sup>

Dengan demikian Nabi Lûth a.s. menyeru kaumnya agar bertakwa, supaya takut kepada Allah SWT., menumbuhkan takwa kepada Allah SWT., dengan jalan kawin secara sah dan suci dengan perempuan, karena perempuanlah pasangan laki-laki, bukan sesama laki-laki. Dan janganlah kalian buat aku malu, jangan kalian buat aku ini hina dihadapan tamuku, sebab kalau aku tidak dapat mempertahankan kehormatan mereka selama mereka berdiam dalam rumahku, tidak ada artinya lagi aku ini dihadapan mereka: *“tidakkah ada diantara kamu seorang laki-laki cerdik?”* (ujung ayat 78). Tidak ada diantara kamu agak seorang yang rasyid? Orang cerdik yang dapat menimbang manfaat dan mudharat? yang tahu aturan basa-basi? tahu rasa hormat kepada tamu dan mengerti bahasa sopan santun yang tidak boleh dilanggar.

Sebagai bahan perbandingan di antara wahyu sejati dengan catatan manusia, dapat dilihat dalam “Perjanjian Lama” (kejadian 19 pasal 8) disana juga ditulis tentang cerita ini.<sup>65</sup> Salinan ayat tersebut: *“Maka keluarlah Lûth dari pintu rumah hendak mendapatkan mereka itu, maka dirapatkannyalah daun pintunya. Lalu beliau berkata: “Hai saudaraku, janganlah kamu berbuat jahat begitu. Bahwasanya ada padaku dua orang anak perempuan yang belum mengetahui laki-laki, biarlah kiranya*

---

<sup>64</sup> HAMKA, *“Tafsir Al-Azhar, Juzu XII”* Hal. 98

<sup>65</sup> HAMKA, *“Tafsir Al-Azhar, Juzu XII”* Ibid.

*kuserahkan dia kepadamu, maka perbuatlah olehmu akan dia bagaimana baik menurut pandangan kamu, asal jangan kamu perbuat barang sesuatu akan orang laki-laki itu, karena sebab akan melindungi dirinya mereka itu telah datang ke bawah perlindungan atap rumahku”.*

Bisa disimpulkan dengan jelas sekali dalam ayat ini bahwa Nabi Lûth a.s. lebih suka menyerahkan kedua anak gadis perawannya untuk dibuat sesuka hati oleh orang-orang itu asalkan mereka tidak mengganggu tamu yang telah berlindung. Sangat mustahil seorang Nabi, seorang utusan Allah memberi izin kepada orang lain untuk berzina dengan anak kandungnya yang masih perawan, karena hendak melindungi tamu. Sedangkan manusia biasa yang tahu akan harga diri, mereka lebih senang menyerahkan dirinya untuk dibunuh daripada menyerahkan anak-anak perawannya untuk dizinahi orang. Terang sekali bahwa ini bukan wahyu, sampai saat ini tidak ada ahli ilmu pengetahuan yang mengetahui siapa yang menulis ayat-ayat seperti ini yang sangat bertentangan dengan isi Al-Qur'an.<sup>66</sup>

## 2. QS. Al-A'râf 81.

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya :

<sup>66</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XII, 98-99.



*Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.*

Hamka menafsirkan bahwa di dalam ayat ini Nabi Lûth a.s. menyebut mereka sebagai kaum yang *musrifûn* yang artinya sudah terlampau atau sudah terlalu.<sup>67</sup> Kalimat itupun dapat diartikan melampaui batas, dapat juga diartikan berlebih-lebihan, boros, membuang-buang harta atau membuang-buang tenaga kepada yang sesuatu yang tidak bermanfaat. Dengan membaca *musrifûn*, terkandunglah semua arti untuk kaum Nabi Lûth a.s., yaitu orang-orang yang sudah sangat durhaka dan tidak ditegur lagi karena sudah melampaui batas. Orang yang keras kepala memang disebut terlalu, dan lebih tepat lagi kalau *musrifûn* itu diartikan boros, membuang-buang tenaga atau berlebih-lebihan, sebab dengan menyetubuhi sesama laki-laki mereka dianggap sebagai orang yang *musrifûn*, membuang-buang air mani yang percuma, karena tidak dipertemukan dengan mani perempuan untuk jadi keturunan yang baik. karena itu pula orang yang ditimpa penyakit ini keluar dari batas manusia yang berharga, lebih hina dari binatang melata. Menurut penyelidikan ahli-ahli ilmu jiwa (psikologi), baik yang lama atau yang modern, orang yang seperti itu tidak ada keinginan hendak menikah dan hendak kawin dengan perempuan lagi. Meskipun dia telah beristeri, ia menyuruh laki-laki yang disukainya untuk menyetubuhi istrinya sendiri, asal laki-laki itu mau dipakainya juga. Ada pula yang lebih buruk lagi sakitnya, yaitu ketika

---

<sup>67</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz VIII, 413

orang ini sudah mulai tua, dan tidak sanggup lagi mendatangi, maka ia sendiri meminta didatangi oleh laki-laki yang lebih muda. Dan dia mau memberi upah kepada orang yang mau mendatangnya. Karena perempuan tidak diberi kepuasan setubuh oleh laki-laki, maka penyakit semacam ini pula bisa berjangkit di kalangan perempuan. dapatlah kita mengira sendiri seperti apa jatuhnya akhlak penduduk Sadum dan Amurrah lantaran menularnya penyakit ini. Inilah yang ditegur Nabi Lûth a.s. dalam risalah suci yang diturunkan Allah SWT., kepada beliau.<sup>68</sup>

Di dalam ayat 80 tadi dikatakan bahwa sebelum itu belum ada seorangpun manusia di alam yang dikenal di masa itu berbuat demikian. Oleh karena itu, dipandanglah penduduk Sadum dan Amurrah telah memberikan contoh yang buruk di alam semesta ini sampai hari kiamat. Sehingga menurut orang-orang Eropa, orang yang berpenyakit seperti ini disebut *Sodomit* karena penyakit kaum Sadum dan orang Arab menyebut: “berbuat perbuatan kaum Lûth.”<sup>69</sup>

Zamakhsyari ketika menafsirkan kata-kata *musrifûn* bahwa kaum Luth a.s., kaum yang kebiasaannya berlebih-lebihan dan terlampaui batas dalam segala hal, di antaranya melaupai batas dalam hal menyalurkan syahwat.<sup>70</sup>

### 3. QS. Al-Hijr : 68-69.

---

<sup>68</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz VIII, 414

<sup>69</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Ibid..

<sup>70</sup> Abul Qasim Jarullah Mahmud ibn Umar Az-Zamakhsyari Al-Khawarizmi, “Al-Kassaf” (Beirut : Dar Al-Ma’rifah, 2009) Cet. 3, Hal. 372.

قَالَ إِنَّ هَؤُلَاءِ ضَيْفِي فَلَا تَفْضَحُونِ ﴿٦٨﴾ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَكْزُبُونِ ﴿٦٩﴾

Artinya :

*Luth berkata: "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; Maka janganlah kamu memberi malu (kepadaku), Dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu membuat aku terhina.*

Menurut Hamka, sudah runtuh dan sangat hancur budi pekerti mereka ketika datang berduyun-duyun berkerumun ke rumah Nabi Lûth a.s. hendak melihat wajah laki-laki muda yang baru datang. Lalu “Lûth berkata: “*sesungguhnya mereka ini adalah tetamuku, maka janganlah kamu beri malu aku.*” (ayat 68). Namun permintaan Nabi Lûth a.s. yang demikian tidaklah mereka hiraukan, bahkan mereka bertambah mendesak hingga Nabi Lûth a.s. berkata lagi: “*dan takutlah kepada Allah, dan janganlah hinakan aku.*” (ayat 69).<sup>71</sup>

Dalam *Al-Bahrul Muhith* dikatakan bahwasanya kedatangan kaum Luth a.s., kerumahnya diawali dengan rasa gembira yang luar biasa dalam hati kaum ini, mereka datang karena sebuah kabar gembira akan keberadaan pemuda-pemuda yang masih belia sebagai tamu nabi Luth a.s., mereka datang dengan semangat dan nafsu syahwat yang naik ke ubun-ubun, kemudia Luth a.s., meminta mereka agar jangan mempermalukannya di depan tamu-tamunya serta menawarkan anak perempuannya untuk dikawini oleh penduduk Sadum, pemilik tafsir ini kemudian mengomentari tentang perlindungan yang diberikan Luth untuk

<sup>71</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIV, 201.

tamunya ini terjadi karena Luth a.s. ketika itu belum diberi tahu akan kebinasaan yang diberikan Tuhan kepada kaumnya, dia melakukan itu karena rasa malu akan perbuatan bangsa Sadum dan Ammurah dan tidak berkenan martabatnya jatuh di depan tamu akibat kejinya perilaku kaum Luth yang sudah menyimpang.<sup>72</sup>

Kalau dilihat dari kejadian yang diceritakan oleh Al-Qur'an jelas sekali bahwa tingkat kekejian yang telah dilakukan oleh bangsa Sadum dan Ammurah sudah sangat luar biasa jauh dari hidayah Tuhan, bagaimana tidak, di masa sekarang saja orang terkadang masih berpikir berulang kali untuk menampakkan kelakuan abnormal mereka karena takut dan pertimbangan rasa malu, sehingga yang terjadi terkadang para pengidap seks abnormal ini masih menunjukkan perilaku yang biasa saja lantaran dibebani perasaan malu tadi, akan tetapi apa yang melanda kaum Luth sangat luar biasa kejinya sehingga rasa malu itu seakan sudah mati terkubur bersama naik dan memuncaknya syahwat mereka terhadap orang yang sama jenis kelaminnya dengan mereka,<sup>73</sup> jelas sekali ini sebuah penyakit kejiwaan yang sudah akut dan susah untuk diobati.

#### 4. QS. As-Syu'ara : 161-164 dan 168.

---

<sup>72</sup> Abu Hayyan Al-Andalusi, *"Al-Bahrul Muhith, Juz V* (Beirut, Dar El-Kutub Al-Ilmiyah, 1993) Cet. I, Hal. 449.

<sup>73</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIV, 201.

إِذْ قَالَ لَهُمُ أَخُوهُمْ لُوطٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٦١﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۖ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنِ أَجْرِي إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٤﴾

Artinya :

*Ketika saudara mereka, Luth, berkata kepada mereka: mengapa kamu tidak bertakwa?", Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku, Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semeta alam.<sup>74</sup>*

Dalam penafsiran yang dilakukan Hamka bahwa perbuatan jahat dan keji itu ditegur keras oleh Nabi Lûth a.s. apakah kamu belum ingin pergi ke jalan yang benar? Apakah kamu tidak ingin berhenti melakukan perbuatan keji itu? lalu beliau terangkan lagi “*sesungguhnya aku ini adalah utusan yang dipercaya untuk kamu.*” (ayat 162). Artinya tidaklah aku selancang itu memberi peringatan akan kesalahan dan kekejian ini kalau aku bukan sebagai utusan yang menyampaikan peringatan ini kepada kamu. Aku bukanlah musuh yang benci kepadamu, semua ini aku sampaikan bukan karena benci tetapi kasih sayang. “*maka takwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.*” (ayat 163). Takwa atau takut dan memelihara segala perintah Allah adalah jalan satu-satunya untuk selamat dari macam bahaya. Dan taat kepadaku, karena aku adalah utusan yang diperintah Allah untuk memimpin kamu kepada jalan yang benar. “*dan tidaklah aku meminta upah atas pekerjaanku ini.*” (pangkal ayat 164).

<sup>74</sup> QS. As-Syu'ara 161-164

Meskipun pekerjaan berat, karena sebagian besar dari kalian tidak mau menerima seruan itu, dan banyak pula yang menyangka bahwa pekerjaanku yang berat itu karena mengharapkan upah, mendapat nama dan pujian dari orang lain, lalu aku merasa bangga; *“upahan buatku hanyalah jaminan Allah tuhan sekalian alam.”* (ujung ayat 164).<sup>75</sup>

Bayaran yang didapat Lûth a.s. itu ialah kepuasan hati, karena telah melakukan kewajiban dan tugas yang dipikulkan Allah SWT., dengan hati ridha. Meskipun seluruhnya belum berhenti, namun setengah dari kamu tentu akan menerima juga seruan ini. Penerimaan yang sebagian itu cukuplah untuk menjadi upah jerih payah bagi pejuang yang membawa seruan kebenaran karena hatinya dekat dengan Tuhan. Ketentraman jiwa itu sudah cukuplah untuk menjadi upah yang tidak ternilai harganya.<sup>76</sup>

قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ

*“Lûth berkata: “Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu”.*

Menurut Hamka ayat 168 ini bahwa perkataan ini Nabi Lûth a.s. telah menjelaskan hakikat kebenaran, bahwa di dalam negeri itu khususnya dan di dunia ini umumnya, masih ada manusia yang benci dengan perbuatan keji tersebut.<sup>77</sup>

Sebagaimana agama itu adalah sebuah nasehat, maka Luth a.s., juga menjadi orang yang menyeru memberikan nasehat agar kaum yang

<sup>75</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX, 137

<sup>76</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX, 138.

<sup>77</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX, 140.

sudah terlanjur hidup dalam bayangan perilaku sodomi ini mau kembali ke jalan yang benar meskipun dengan resiko dibenci oleh kaumnya. Sya'rawi mengomentari ayat 168 di atas dengan sebuah penjelasan tentang perbedaan dua buah kata, ketika ada yang berkata saya tidak sudi mengerjakan pekerjaan itu, artinya dia juga tidak suka dengan orang yang berbuat, berbeda artinya kalau ada yang berkata saya benci orang yang beramal itu, maknanya dia hanya membenci orangnya, maka perkataan Luth dalam ayat di atas merupakan bentuk *mubâlaghah* yaitu ketidak sukaan terhadap orang dan amalannya.<sup>78</sup>

##### 5. QS. An-Naml : 55.

أَإِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

Artinya :

*Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)".*

Menurut Hamka, Nabi Lûth a.s. mengatakan bahwa mereka (kaumnya) adalah orang-orang yang bodoh karena berbuat demikian. Sedangkan di ujung ayat 54 disebutkan pula bahwa beliau mengatakan telah tidak tahu malu lagi. Perbuatan itu telah mereka perlihatkan saja di muka orang banyak. Dengan demikian nyatalah pendapat umum bahwa

---

<sup>78</sup> Sya'rawi, "Tafsir Khawatir haula Qur'an pdf." (Kairo, Akhbar el-Youm) Hal. 10662

mereka sudah rusak karena penyakit ini telah merata. Demikian bodoh mereka, sehingga tidak ada lagi yang berpikir bahwa dengan perbuatan ini keturunan mereka akan terhenti, sebab orang-orang perempuan tidak lagi melahirkan anak dengan sewajarnya<sup>79</sup>.

#### 6. QS. Al-Qamar : 36.

وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ ﴿٣٦﴾

Artinya :

*Dan Sesungguhnya Dia (Lûth) telah memperingatkan mereka akan azab-azab Kami, Maka mereka mendustakan ancaman-ancaman itu.*

Manusia oleh karena hawa nafsunya telah berhasil mempengaruhi dirinya, seberapa pun besarnya peringatan, telah terbuka sejarah hidup yang sengsara mendapat azab siksaan yang hebat kepada yang durhaka, namun hasilnya manusia tidak juga peduli akan peringatan itu, menurut Hamka ini merupakan awal mula pangkal celaka manusia.<sup>80</sup>

Salah satu sebab hancurnya Sadum dan Ammurah tergambar dari ayat ini kata Sya'rawi, kaum Luth a.s. mereka meragukan dan sangsi akan apa yang dikabarkan oleh Nabi Luth a.s., tentang azab Allah sehingga tetaplah mereka mendesak Luth a.s., untuk menyerahkan tamu-tamu malaikatnya.<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX, 227.

<sup>80</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XXVII, 165.

<sup>81</sup> Sya'rawi, "Tafsir Khawatir haula Qur'an pdf." (Kairo, Akhbar el-Youm) Hal. 14784



c. Balasan Dari Bangsa Sadum dan Ammurah.

1. QS. As-Syu'ara : 167.

قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَلُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ ﴿١٦٧﴾

Artinya :

*Mereka menjawab: "Hai Luth, Sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu Termasuk orang-orang yang diusir.*

Dalam penafsiran dari kandungan ayat ini merupakan jawaban mereka yang kasar dan kurang ajar terhadap seorang Utusan Allah SWT. Kelihatan sekali sungguh hancurnya budi pekerti mereka dan menjadi bukti bahwa penyakit abnormal itu telah mendarah daging, oleh karena itu siapa saja yang berani mengingatkan dan mencela perbuatan hina ini langsung diusir dari negeri itu.<sup>82</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa masih ada orang-orang yang mencela perbuatan buruk itu, namun sayang sekali tidak ada keberanian untuk membuka mulut, hal ini disebabkan bayang-bayang menakutkan yaitu siapa saja yang berani membuka mulut atau menasehati mereka maka akan langsung dibuang dan diusir dari negeri tersebut. Pendek kata bahwa kesimpulan dari semua ini bahwa penyakit keji ini adalah penyakit dari orang-orang yang berkuasa di negeri itu sendiri. Dalam banyak kisah sejarah sudah membuktikan bahwa apabila moral akhlak penguasa sudah sangat bejat, sehingga zina atau homoseksual maupun lesbian itu akan

---

<sup>82</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX, 139.

merajalela di kalangan mereka. Siapa saja berani mencoba memperingatkan maka akan dengan sangat enteng bagi mereka untuk membuang, mengusir atau memasukkan kedalam penjara bagi siapa saja yang menegur kejahatan moral itu. Dengan kata-kata begini nyatalah bahwa mereka mengancam Nabi Lûth a.s. kalau dia tidak berhenti, maka dia akan dibuang bersama orang-orang lain yang sudah dibuang. Kalau ia mau selamat dari negeri itu hendaklah menyesuaikan diri atau tutup mulut.<sup>83</sup>

Sami Wadi' Abdul Fattah Syuhadah menyatakan bahwa setelah keluarnya Luth a.s., dan pengikutnya meninggalkan negeri Sadum, mereka berangkat menuju tempat yang baru, dan letak negeri Sadum itu sendiri adalah jalan utama yang selalu dilewati oleh semua penduduk Jazirah Arab ketika melakukan sebuah perjalanan, karena negeri itu adalah jalan utama untuk melakukan perjalanan dari Jazirah Arab ke Syam atau sebaliknya.<sup>84</sup>

## 2. QS. Al-A'râf 82.

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ<sup>ط</sup>  
 إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya :

<sup>83</sup> Ibid.

<sup>84</sup> Sami Abdul Fattah Syuhadah, “*Mauqi’u Qura Qaumi Luth Fil Qur’an, (Letak Negeri Luth a.s., Dalam Al-Qur’an)*” (Jurnal Tibyan, Studi Al-Qur’an, 1437 H.) Hal. 332

*Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri.*

Kandungan ayat ini menurut tafsiran Hamka menegaskan betapa telah hancurnya akhlak mereka. Hanya satu jawaban saja atas seruan Nabi Lûth a.s. itu, tidak ada jawaban lain, tidak ada sambutan hendak taubat, yaitu jawab yang menjatuhkan bahwa tidak ada maksud sedikitpun hendak meninggalkan perangai itu, bahkan mereka berkata kepada sesama mereka agar mengusir Nabi Lûth a.s., dan orang-orang yang membenci perbuatan keji dan nista itu dari dalam negeri mereka. Biarkanlah kami di negeri ini tetap dengan perangai kami. Biar kami dikatakan kotor, keji, cabul, nista, busuk, suka hati kami. Siapa saja yang ingin hidup bersih, tidak mau bermain laki-laki sama laki-laki, yang ingin teguh beribadah kepada Allah SWT., boleh segera meninggalkan negeri ini.

Hal semacam ini selalu saja ada seolah tidak bisa sama sekali dunia ini berjalan tanpa perkara ini. Mereka hanyut dalam dunia minum arak, berbuat cabul, dan berkata dengan perkataan kotor, ketika ada orang yang berani menegur, ia pun akan dicemooh dan diusir dengan halus: “keluarlah anda dari tempat kami ini, karena anda orang yang suci, sedangkan kami ini adalah orang kotor!.”<sup>85</sup>

### 3. QS. An-Naml : 56.

---

<sup>85</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz VIII, 414-418.

﴿ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴾

Artinya :

*Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan: Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu; karena Sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (menda'wakan dirinya) bersih*

Apa yang menjadi seruan Nabi Lûth a.s. tidaklah mereka sambut dan tanggap dengan baik, melainkan mereka salah terima. Nasib Nabi Lûth a.s. ini sama seperti muballigh yang pergi ke tempat orang yang sedang berkumpul main judi, lalu di sana sang muballigh berpidato dan mengatakan bahwa judi itu haram. Atau seorang ahli dakwah masuk ke dalam sebuah klub malam di Jakarta, lalu mengeluarkan fatwa bahwa duduk berkhalwat seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan mahramnya adalah dosa besar dan berzina adalah dari tujuh dosa besar yang sangat dikutuk oleh Allah.<sup>86</sup>

Tidaklah ajakan Nabi Lûth a.s. yang mereka pertimbangkan baik buruknya, akan tetapi yang mereka kemukakan adalah agar Nabi Lûth a.s. diusir atau dibuang dari negeri itu. Seketika emosi mereka memuncak dan naik pitam ketika kebiasaan mereka ditegur. Nabi Lûth a.s., mereka anggap telah melanggar adat kebiasaan yang lazim dan bukan ia saja yang mesti disingkirkan, seluruh kaum keluarganya, anak-anak gadisnya dan

<sup>86</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX, 227-228.

anak laki-lakinya dan menantu-menantunya sekalian. Sehingga kelak yang berani membuka mulut mencela perbuatan mereka akan kehilangan keberaniannya.

Kata Sya'rawi bahwa kaum Sadum dan Ammurah mencoba mengusir nabi Luth a.s., alasannya adalah karena Luth dan pengikutnya adalah suci, sejak kapan suci menjadi sebuah kejahatan atau sejak kapan suci menjadi sebuah alasan untuk menganiaya orang lain, karena hal ini menjadi cirri khas semua pelaku kejahatan tidak mau berdekat-dekat dengan para orang yang suci atau orang yang membeci perbuatan tercela.<sup>87</sup> Kalau di nilai maka alasan mereka mengusir Luth a.s., terlalu mengada-ada karena hampir semua pelaku criminal merasa canggung dan tidak leluasa oleh karena itu harus segera di singkirkan.

#### 4. QS. Al-'Ankabût : 29.

أَإِنِّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ  
الْمُنْكَرَ<sup>ط</sup> فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ<sup>٢٩</sup> إِلَّا أَنْ قَالُوا أُتَيْنَا بِعَذَابِ اللَّهِ  
إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya :

*Apakah Sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Datangkanlah kepada Kami azab Allah, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar.*

<sup>87</sup> Sya'rawi, "Tafsir Khawatir haula Qur'an pdf." (Kairo, Akhbar el-Youm)Hal. 10806

Penentangan yang dilakukan oleh kaum Lûth as. didasari ketidak yakinan mereka terhadap Allah, tidak percaya bahwa Allah SWT., akan berbuat demikian terhadap mereka, tidak akan ada perubahan dalam alam dan tidak akan ada bahaya. Kita jalan terus dalam kejahatan kita, persis sebagaimana yang kita dengar dari cemooh orang zaman modern dan pergaulannya yang bebas terlepas dari seruan-seruan yang berbau keagamaan dan budi luhur.<sup>88</sup> *“Datangkanlah azab Allah! “jika sungguh engkau dari orang-orang yang benar.”* (ujung ayat 29). yang berarti kalau Nabi Lûth as. tidak sanggup mendatangkan azab itu sekarang juga, maka nyatalah kalau Nabi Lûth as. adalah pembohong. Kalau Nabi Lûth bukan orang yang terlatih sabar dan tabah, tantangan itu sungguh benar-benar menyakitkan hati, tetapi Nabi Lûth as. tidak tergoncang hatinya karena tantangan yang sangat kasar itu.<sup>89</sup>

#### 5. QS. Al-Hijr : 70.

قَالُوا أَوَلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٧٠﴾

Artinya :

*Mereka berkata: "Dan Bukankah Kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia*

Hamka menafsirkan bahwa dengan pertanyaan demikian, mereka menyalahkan Nabi Lûth a.s., karena rupanya sudah ada peraturan yang mereka buat, yaitu tidak boleh menerima tamu laki-laki secara diam-diam.

---

<sup>88</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XX, 175.

<sup>89</sup> Ibid.

Kalau ada tamu laki-laki harus dilaporkan kepada orang yang berada di negeri itu. Sekarang Nabi Lûth a.s. telah ada tamu yang tidak dilaporkan, sehingga menurut mereka kesalahan besar yang dilakukan Nabi Lûth as. Orang-orang ini harus diserahkan kepada mereka, dan bagi Nabi Lûth as. sendiri merupakan suatu hinaan besar kalau para tamunya hendak ditangkap di depan matanya.<sup>90</sup>

d. Ganjaran Yang Diterima Kaum Nabi Lûth

1. QS. Al-A'râf : 83-84.

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٨٣﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ  
مَطَرًا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٨٤﴾

Artinya :

*Kemudian Kami selamatkan Dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; Dia Termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.*<sup>91</sup>

Menurut Hamka bahwa kedatangan malaikat yang menyerupai lelaki muda ke rumah Nabi Lûth a.s. Memberi tahu maksud kedatangan mereka supaya Nabi Lûth a.s. tidak cemas, dan juga mengatakan kalau rumah Nabi Lûth a.s. dikepung oleh penduduk itu untuk minta serahkan anak muda-muda itu, dan malaikat-malaikat itu telah mengatakan kepada Nabi Lûth a.s. bahwa maksud orang-orang itu tidak akan tercapai, sebab

<sup>90</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIV, 201.

<sup>91</sup> QS. Al-A'râf ayat 83-83

mereka bukan manusia tetapi malaikat, dan mereka menyuruh Nabi Lûth a.s. dan anak-anaknya, serta menantunya dan beberapa orang lain yang beriman, agar berangkat meninggalkan negeri itu sebelum waktu Subuh. Yang tersisa hanya isteri beliau yang tidak turut dalam rombongan itu, ia tinggal bersama orang-orang yang tinggal untuk menerima azab, Al-Quran tidak menerangkan mengenai kesalahan yang dilakukan isteri Nabi Lûth a.s. apakah dia sendiri tidak mau ikut dengan suaminya, tetapi dalam surat at-Tahrîm, isteri Nabi Lûth a.s. disamakan dengan isteri Nabi Nûh a.s., yaitu perempuan-perempuan yang suami mereka Nabi yang shaleh, tetapi mereka sendiri berkhianat kepada suami. Sebab itu mereka akan disuruh masuk neraka bersama-sama orang yang masuk. Kemudian Hamkapun menambahkan pendapat yang bersumber dari kebanyakan ahli Tafsir mengatakan bahwa isteri Nabi Lûth as. itu sendiri membukakan kesempatan agar orang-orang perempuan mengadu kemaluan sesama perempuan.<sup>92</sup>

Pada akhirnya mereka yang tidak ikut berangkat bersama Luth as, diguyur dari langit dengan batu berapi yang turun bak hujan yang begitu deras, alhasil habislah mereka semua hangus terbakar seluruh penduduk negeri itu sepinggal Nabi Lûth as., berangkat bersama-sama orang yang beriman. Di dalam surat Hûd ayat 82 dijelaskan bahwa bersamaan dengan jatuhnya hujan berapi, dari tanah liat yang jatuh bergantian, maka negeri merekapun dibolak-balikkan, yang di atas ke bawah:

---

<sup>92</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz VIII, 415-416



*“Maka lihatlah betapa jadinya akibat orang-orang yang berdosa besar.”*

(ujung ayat 84).<sup>93</sup>

Pada ayat penghujung ini bisa dilihat bagaimana Allah memberi peringatan kepada kaum yang berpikir. Pesan yang ada dalam peristiwa ini agar manusia memperhatikan peristiwa-peristiwa yang betapa dahsyatnya akibat yang telah diterima oleh orang yang telah demikian teruk dosanya, yang bisa saja kejadian tiap waktu, walaupun dalam bentuk lain. Bahwa umatnya nabi Luth as, dalam hal ini kaum Sadum dan Amurrah dimusnahkan dengan memporak-porandakan negeri mereka kemudian di balikkan yang atas jadi bawah dan bagian bawah jadi atas, dan menghujani mereka dengan tanah liat yang berapi, tidak menutup kemungkinan hal semacam ini di waktu lain pun akan bisa juga terjadi sebagai bentuk akibat dari perbuatan durhaka kepada Allah dengan frekuensi yang lebih dari ngeri dari itu.

Andai kata apa yang menimpa kaum Lûth a.s. yang menyebabkan mereka semuanya dibinasakan hanya dalam satu malam tersebut tidak jadi turun maka niscaya negeri tetap akan hancur nantinya, letak kehancuran tersebut karena keturunan tidak beres lagi. Mustahil bagi suatu bangsa akan dapat berkembang atau mempertahankan dirinya dari serangan musuh-musuhnya kalau terjadi malapetaka putusnya keturunan atau generasi yang menggantikan ayahnya, padahal orang laki-laki tidak bersyahwat kepada perempuan, dan perempuan tidak bersyahwat lagi

---

<sup>93</sup> Ibid.

kepada laki-laki. Sebab itu bersabdalah Rasulullah SAW., yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakîm dan Ibn Mâjah yang diterima dari Jâbir bin Abdullah r.a.

Dan ada lagi beberapa riwayat hadis lain, Sahabat Rasulullah SAW., diminta pertimbangan oleh Sayyidina Abû Bakar r.a. ketika beliau jadi Khalifah, apa hukuman<sup>94</sup> bagi kedua orang yang mendatangi dan didatangi itu, karena pernah ada tertangkap basah, semuanya memutuskan keduanya wajib dibunuh. Diantara yang memberikan pertimbangan bunuh itu ialah Alî bin Abî Thâlib r.a., dan Ibn Abbâs r.a, Imam Syâfi'î r.a. pun berpendapat bahwa hukumannya ialah bunuh keduanya. Alî r.a. berpendapat cara bunuhnya ialah dengan dipotong dengan pedang, kemudian dibakar. Khalifah Umâr dan Utsmân r.a. berpendapat agar dilemparkan dari tempat tinggi ke bawah sampai hancur.<sup>95</sup>

Penyakit Sadum ini banyak menular apabila suatu negeri sudah sangat maju dalam soal kemewahan. Di negara-negara Barat timbul bosan orang melihat perempuan, karena sudah terlalu murah seluruh tubuh perempuan bisa dilihat pada tempat-tempat pemandian, sehingga syahwat sudah bosan dan terlalu muak karena sudah terlalu terbuka. Lantaran itu timbullah suatu golongan orang yang patah seleranya melihat perempuan, lalu ia bersyahwat jika melihat laki-laki muda. Sehingga sebagai kita katakan tadi ada menteri yang kena penyakit itu. Maka di beberapa negeri

---

<sup>94</sup> Qomaruzzaman, "*Sanksi Pidana Pelaku LGBT Dalam Perspektif Fiqih Jinayah*" (Raheema : Jurnal Studi Gender dan Anak, 2016) h. 91

<sup>95</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz VIII, 416.

timur dapat pula sebab yang lain, yaitu karena sangat tertutupnya perempuan, tidak bisa ditengok, tidak bisa dilihat, sehingga bergaul hanya laki-laki sama laki-laki saja, dan di beberapa negeri mahar (maskawin) terlalu tinggi, sehingga sukar untuk kawin, sedang syahwat bangkit-bangkit juga, di tempat-tempat demikian penyakit ini merajalela.<sup>96</sup>

Kadang-kadang penyakit itu menular juga di Biara tempat hanya bergaul para pendeta-pendeta laki-laki saja, dan terdapat juga di pondok-pondok asrama orang Islam sendiri; orang mengajar mengaji, tapi itulah yang bertemu. Biksu-biksu Budha yang benci kawin, mengasihi Biksu yang lebih muda.<sup>97</sup>

## 2. QS. Al-Hijr : 73-74.

فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ مُشْرِقِينَ ﴿٧٣﴾  
فَجَعَلْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ  
حِجَابًا مِّن سِجِّيلٍ ﴿٧٤﴾

Artinya :

*Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit. Maka Kami jadikan bahagian atas kota itu terbalik ke bawah dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras.*

Dijelaskan oleh Hamka dalam tafsirnya bahwa Al-Qur'an benar-benar wahyu yang tidak bercampur, meskipun itu adalah pikiran Nabi

<sup>96</sup> Ibid. Hal. 417.

<sup>97</sup> Ibid. Hal. 419.

Muhammad saw. sendiri, terbukti di dalam Al-Quran disebutkan bahwa istri Nabi Lûth a.s. itu termasuk orang yang tertinggal, yang tidak turut diselamatkan. Melainkan tinggal bersama dan terkena azab bersama kaum Sadum dan Ammurah. Tetapi tidak ada satu ayat pun dalam Al-Qur'an yang membuka rahasia perempuan itu; apakah dia berzina? apakah dia turut pula melakukan perbuatan keji itu? hanya disebut saja dalam surah at-Tahrîm ayat 10 bahwa dia mengkhianati suaminya. Seperti apa bentuk khianat itupun tidak disebutkan. Maka nyatalah bahwa hukum seberat itu ditimpakan kepada diri isteri Nabi Lûth as. itu sepadan dengan dosanya.<sup>98</sup>

Turunnya azab terjadi di waktu matahari akan mulai terbit di ufuk timur. *“maka kami jadikanlah yang diatasnya menjadi bawahnya.”* (pangkal ayat 74). Negeri itu dibolak-balikkan, dibongkar urat akarnya, bagaikan pohon kayu besar ditumbangkan angin.

*“dan kami hujani ke atas mereka dengan batu tanah keras.”* (ujung ayat 74). Itulah batu kerikil tajam yang telah bercampur dengan belerang dan mengandung api, hal ini seperti letusan gunung berapi dekat di sana atau bagaimana. Di waktu telah menghujan batu-batu itu jauh, dan terang udara oleh cahaya apinya, di saat itu pula istri Nabi Lûth a.s. tertegun dan melihat dengan tercengang-cengang, padahal tidak boleh dilihat. (surah Hûd ayat 81). Tiba-tiba jatuhlah sebuah dari hujan batu berapi itu tepat di atas kepalanya, maka hancur dan terbakarlah seluruh

---

<sup>98</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIV, 199-200.

badannya sampai hangus menjadi abu. Nabi Lûth a.s. bersama anak-anaknya meneruskan perjalanan.<sup>99</sup>

Pendapat Sya'rawi mereka dibinasakan dengan satu buah suara yang menggelegar, kalimat *shaiyah* tak ubahnya seperti suara teriakan menggelegar yang karena terkadang suara teriakan adalah salah satu bentuk intimidasi lawan agar ciut nyalinya ketika berada dalam sebuah pertandingan karate, atau dalam sebuah parade militer.<sup>100</sup>

Disebutkan juga bahwa kaum Luth a.s., dihujani dengan hujan batu yang sama persis seperti batu yang ditimpakan kepada pasukan gajah yang ingin menyerang Ka'bah, mereka dihujani dengan batu yang berasal dari tanah, karena pada dasarnya tanah ketika dimasak di dalam bara api dengan tingkat panas tertentu maka pada akhirnya berubah menjadi batu.<sup>101</sup>

### 3. QS. As-Syu'arâ : 171-173.

إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغُبَرِ ۖ ثُمَّ دَمَّرْنَا الْأَخْرِينَ ۚ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا  
فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِينَ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ



Artinya :

*Kecuali seorang perempuan tua (isterinya), yang Termasuk dalam golongan yang tinggal. Kemudian Kami binasakan yang lain. Dan*

<sup>99</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIV, 202.

<sup>100</sup> Sya'rawi, "*Tafsir Khawatir haula Qur'an pdf*." (Kairo, Akhbar el-Youm) Hal. 7744

<sup>101</sup> Ibid.

*Kami hujani mereka dengan hujan (batu) Maka Amat jeleklah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti yang nyata. dan adalah kebanyakan mereka tidak beriman.*

Dalam banyak ayat Al-Qur'an yang berisi tentang kisah Nabi Lûth a.s. tentang istri nabi Lûth a.s. hanya dikatakan bahwa dia adalah perempuan tua. Tetapi pada akhir ayat Surah at-Tahrîm yang diturunkan di Madinah, barulah Tuhan menyebutkan rahasia siapa perempuan tua tersebut, yang ternyata dia adalah istri Nabi Lûth a.s. sendiri, setelah ahli tafsir mengatakan bahwa ia di samping suaminya yang selalu berdakwah mengajak kaumnya untuk mengubah perangai buruk itu, dia diam-diam malah menjadi penganjur dan pendukung kekejian perbuatan kaum sadum dan ammurah.<sup>102</sup>

Beberapa kitab tafsir menjelaskan bahwa dia memberi peluang laki-laki menyetubuhi laki-laki, dan beberapa tafsir pula mengatakan dia pun ditimpa juga oleh penyakit itu, yaitu menyukai sesama perempuan, maka diberlakukanlah hukum Tuhan yang seadilnya. Kendatipun posisinya adalah seorang istri Nabi, namun tetap saja ia pun mendapat hukuman yang setimpal. Di waktu Nabi Lûth a.s. dan pengikutnya berangkat, dia tercecce seorang diri dan tertinggal dalam kota dan turut hancur jadi abu.

Tambah jelas lagi ayat selanjutnya: *“kemudian itu, kami hancur binasakanlah yang lain-lain.”* (ayat 172). *“dan kami hujani mereka*

---

<sup>102</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX, 141

dengan hujan siksaan. Maka amat ngerilah hujan siksaan itu bagi mereka yang diancam.” (ayat 173). Dikatakan oleh para ahli tafsir macam-macam bentuk siksaan, ada yang mengatakan sesudah dihancurkan penduduk itu, negeri itu dibolak-balikkan oleh Jibril, diangkat tinggi-tinggi hingga terdengar ayam berkokok di langit, lalu dihancurkan ke bawah hingga musnah, yang membuat tafsir ini ialah ahli tafsir yang menyangka bahwa di langit ada ayam berkokok.<sup>103</sup>

#### 4. QS. An-Naml : 56-58.

﴿فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ﴾ ٥٦  
 ﴿فَأَنجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا أُمَّرَأَتَهُ ۖ قَدَّرْنَا مِنَ الْغَيْبِ ۖ﴾ ٥٧  
 ﴿وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنْذِرِينَ﴾ ٥٨

Artinya :

*Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan: "Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu; karena Sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (menda'wakan dirinya) bersih. Maka Kami selamatkan Dia beserta keluarganya, kecuali isterinya. Kami telah mentakdirkan Dia Termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami turunkan hujan atas mereka (hujan batu), Maka Amat buruklah hujan yang ditimpakan atas orang-orang yang diberi peringatan itu.*

<sup>103</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX, 142.

Luth a.s. beserta keluarga dan beberapa pengikutnya diperintahkan untuk meninggalkan negeri itu sebelum tiba waktu Subuh artinya menurut Hamka mereka pergi lebih awal sebelum hari terang, karena azab siksaan Allah akan diujikan di waktu Subuh. Beliau beserta rombongan berangkatlah meninggalkan negeri itu dengan selamat. Sedangkan istrinya tertinggal di belakang karena termasuk orang yang tidak diselamatkan. Karena perempuan tua itu bersikap masa bodoh saja dalam hal ini, tidak bertindak membela suaminya, melainkan membela perbuatan yang salah dan nista itu.

Lebih-lebih istri Luth a.s. pun turut memberitahu kepada kaum itu bahwa suaminya kedatangan pemuda-pemuda yang cakap dan menawan rupanya. Akan tetapi para tamu tersebut adalah malaikat-malaikat yang diutus Allah hendak menurunkan azab siksaan kepada mereka. Hal ini terjadi Karena istrinya berpihak kepada mereka kaum yang telah terjangkit penyakit hina yaitu ketiadaan normalitas dalam syahwat seksual atau dalam era modern ini disebutkan oleh para ahli ilmu jiwa dengan abnormalitas, *“telah kami tentukan dianya dari orang-orang yang tertinggal.”* (ujung ayat 57).<sup>104</sup>

Allah SWT., menjelaskan pula di ayat lain, pada Surat at-Tahrîm ayat 10, bahwa meskipun perempuan itu termasuk istri seorang Nabi, demikian juga istri Nabi Nûh a.s., tidaklah kedudukan suami mereka yang

---

<sup>104</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX, 228.



begitu mulia akan dapat menolong melepaskan mereka dari azab dan siksaan Allah SWT., maka masuklah dia dalam golongan orang-orang yang masuk neraka. Pada pangkal ayat 58 disebutkan azab yang menimpa berupa hujan. Hujan disini ialah azab siksan, sudah menjadi ketentuan pemakaian bahasa Alquran, bahwa kalau hujan semata-mata turun disebut mathar. Tetapi, kalau Allah menurunkan azab siksaan, dipakailah kalimat athâma, berarti kami turunkan azab. Hujan yang turun bukanlah hujan air, melainkan hujan batu yang dipanaskan dengan api neraka, batu kerikil yang membawa kutuk, kemudian diangkatlah negeri itu ke udara, lalu dibalikkan.

Sederhanya hujan yang turun terhadap bangsa sadum yang berupa azab dapatlah dianalogikan seperti gunung merapi yang melatus dengan dahsyat,<sup>105</sup> lalu menghujankan lahar di waktu subuh. Sebelum matahari terbit. Maka jelaslah kelihatan api itu jatuh, karena memang batu lahar itu berapi. *"maka amat buruklah hujan yang ditimpakan kepada orang-orang yang diberi peringatan."* (ujung ayat 58). Yaitu orang yang telah diberi peringatan terlebih dahulu dengan berbagai cara yang akan masuk ke dalam akal mereka, dengan penuh rasa kasih sayang.<sup>106</sup> Akan tetapi peringatan itu mereka tolak dengan sombongnya, bahkan mereka hendak mengusir Nabi Lûth a.s. dan keluarganya keluar dari dalam negeri. Sedang bekas Negeri Sadum yang dihancurkan itu masih dapat dicari dan

---

<sup>105</sup> Ibid.

<sup>106</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX, 229.

diselidiki orang sampai kepada zaman sekarang ini, sebab ia terletak di dekat Laut Mati.<sup>107</sup>

5. QS. As-Shoffât : 135-136.

إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ ۖ ثُمَّ دَمَّرْنَا الْأَخْرِينَ ۖ

Artinya :

*Kecuali seorang perempuan tua (isterinya yang berada) bersama-sama orang yang tinggal. Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain.*

Dalam tafsir al-azhar, Hamka menjelaskan penyebab tertinggalnya istri nabi Lûth a.s. merupakan atas kehendak dan kemauannya sendiri, karena tidak percaya akan seruan yang diserukan suaminya. Maka samalah nasibnya dengan istri Nabi Nûh a.s. karena sama-sama tidak percaya bahwa suaminya adalah utusan Allah, lalu mereka menentang dakwah suami mereka, meskipun suami mereka Nabi, tidaklah kenabian suami mereka dapat menolong mereka, mereka akan disuruh masuk neraka bersama orang-orang lain yang disuruh masuk neraka itu. Yaitu penduduk negeri yang telah berbuat keji dan nista itu seluruhnya. Ahli-ahli tafsir mengatakan bahwa orang-orang perempuan telah turut dihancurkan pula,

---

<sup>107</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XIX, 229.

karena kalangan perempuan telah terjangkit pula penyakit yang sama terhadap sesama perempuan.<sup>108</sup>

6. QS. Al-Qamar : 34 dan 37-39.

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ لَّوْطٍ نَّجَيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ

Artinya :

*Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing.*

Hamka mengatakan dapatlah diperkirakan sendiri betapa besarnya azab itu, yaitu dengan angin merembus, namun angin itu bukan membawa pertukaran udara yang kacau menjadi nyaman, tapi sebaliknya. Ada angin yang diikuti oleh pasir-pasir yang bertimbun-timbun di padang pasir yang tandus itu. Niscaya orang tidak dapat minum, karena segalanya berpasir dan tidak dapat memasak makanan, sebab semuanya bercampur pasir, kecuali keluarga Nabi Lûth a.s. yaitu beliau dan orang-orang yang setia mengikuti ajaran beliau, yang tidak ikut menuruti kesesatan yang telah mempengaruhi kaum itu sedalam-dalamnya; “*kami selamatkan mereka di waktu sahur.*” (ujung ayat 34)

Dijelaskan pula dalam ayat-ayat lain bahwa angin berpasir yang kemudian diikuti oleh pembalikan negeri itu akan terjadi diwaktu sahur. Orang-orang yang beriman dibawah pimpinan Nabi Lûth a.s. sendiri telah

<sup>108</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XXIII, 161.

diperingatkan sejak malam azab Tuhan berlaku atas mereka di waktu sahur, yaitu sebelum waktu Subuh datang.<sup>109</sup>

وَلَقَدْ رَاَوْدُوهُ عَنْ ضَيْفِهِ ۖ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذِرِ ﴿٣٧﴾

وَلَقَدْ صَبَّحَهُم بُكْرَةً عَذَابٌ مُسْتَقِرٌّ ۖ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذِرِ ﴿٣٨﴾

Artinya :

*Dan Sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamnuya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, Maka rasakanlah azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. Dan Sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpa azab yang kekal. Maka rasakanlah azabKu dan ancaman-ancaman-Ku.*

Hamka menafsirkan bahwa istri Nabi Lûth a.s. yang telah sangat khianat itu memberitahu kepada kaumnya itu bahwa tamu itu telah disembunyikan Nabi Lûth a.s. di dalam rumahnya. Hampir saja rumah itu dihancurkan oleh mereka karena ingin merebut ketiga malaikat yang menyerupai anak muda itu. Lalu ketiga malaikat itu memberitahu kepada Nabi Lûth a.s. agar beliau jangan bersusah payah, sebab kaum itu tidak akan dapat mencapai maksudnya. Setelah orang-orang itu telah bersiap hendak merompak rumah Nabi Lûth a.s.: “*Lalu kami butakan mata mereka. Maka rasakanlah olehmu azab-Ku dan peringatan-Ku.*” (ujung ayat 37). Ditumbuk malaikat Jibril mata mereka dengan sayapnya, sehingga semuanya menjadi buta: “*besoknya pagi-pagi telah menimpa azab Kami yang tetap.*” (ayat 38). Maka selain dari yang telah sama buta

<sup>109</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XXIII, 161.

matanya dalam rumah Nabi Lûth a.s. itu, seluruh isi negeri itupun dihancurkan oleh Allah, dibolak-balikkan semuanya, sehingga yang di atas terhenyak ke bawah, dan yang di bawah terhambur ke atas. Sekali lagi datang peringatan dari Tuhan: “*maka deritalah olehmu azab-Ku dari peringatan-Ku.*” (ayat 39).<sup>110</sup>

#### e. Lesbian

Di dalam Al-Qur'an ayat yang menjelaskan tentang perilaku lesbiyan atau suka bergumul dengan sesama perempuan sulit untuk mendapatkannya, kecuali dalam beberapa ayat yang dipandang tidak secara langsung menyebutkan tentang perbuatan lesbi, akan tetapi para ulama memahami hal tersebut lewat tafsir yang dituliskan oleh para ahli tafsir, seperti yang terdapat pada surat An-Nisa ayat 15

وَالَّتِي يَأْتِيَنَّ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً  
مِّنْكُمْ فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّيَهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ  
يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا ﴿١٥﴾

Artinya :

*Dan (terhadap) siapa-siapa yang mengerjakan perbuatan keji di antara perempuan-perempuan kamu, maka hendaklah kamu adakan empat orang saksi diantara kamu atas mereka. Jika mereka telah memberi persaksian, Maka tahanlah perempuan-perempuan itu di dalam rumah*

<sup>110</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz XXVII, 166.

*hingga maut datang kepada mereka, atau sampai Allah mengadakan jalan lain untuk mereka”<sup>111</sup>*

Hamka menafsirkan bahwa meskipun perempuan telah diberikan hak yang demikian mulia, sampai di akhir Surat Ali Imran dinyatakan, bahwa menegakkan iman kepada Allah, berjuang menegakkan agama Tuhan adalah perkongsian laki-laki dengan perempuan, kemudian disambung lagi dengan Surat An-Nisa’, dengan ketentuan memelihara harta anak yatim perempuan, sampai lagi peringatan kepada laki-laki kalau takut tidak akan adil lebih baik beristri satu saja, dan sampai ditentukan pembagian waris untuk mereka, maka semua itu bukanlah berarti, bahwa kalau mereka bersalah melanggar ketentuan Tuhan mereka akan lepas dari hukuman. Niscaya kalau orang diberi hak yang banyak, diapun memikul kewajiban yang banyak, niscaya yang bersalahpun pantas menerima hukuman, baik laki-laki ataupun perempuan, maka lanjutlah bunyi ayat terhadap perempuan<sup>112</sup>

*“Dan (terhadap) siapa-siapa yang mengerjakan perbuatan keji di antara perempuan-perempuan kamu, maka hendaklah kamu adakan empat orang saksi diantara kamu atas mereka.” (pangkal ayat 15)* Bukan hal yang mustahil, bahwa mereka berbuat kesalahan yang keji,<sup>113</sup> yang jelek. Sungguhpun demikian, main tuduh saja bahwa perempuan itu berbuat yang keji, tidaklah boleh. Hendaklah diadakan empat orang saksi yang

---

<sup>111</sup> QS. An-Nisa : 15

<sup>112</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz IV, (Jakarta : Panjimas 1984) , Hal. 330

<sup>113</sup> Perbuatan keji, menurut jumhur mufassirin yang dimaksud perbuatan keji ialah perbuatan zina, sedang menurut pendapat yang lain ialah segala perbuatan mesum seperti zina, homoseksual dan yang sejenisnya. menurut Pendapat Muslim dan Mujahid yang dimaksud dengan perbuatan keji ialah *musâhaqah* (homosek antara wanita dengan wanita).

membuktikan dengan mata kepala sendiri, bahwa mereka itu benar-benar berbuat keji.

Kemudian Hamka melanjutkan penjelasannya dengan sebuah pertanyaan, apakah yang dimaksud dengan *Fa syâ* atau *Fâ îsyah* ? Arti yang biasa kita pakai ialah keji atau disebut dengan nista. Keji dan *Fa syâ*’ apakah yang dimaksud di sini ? sehingga sudah sampai disebut keji ? kata sebagian besar ulama tafsir, yang dimaksud berbuat keji di ayat ini ialah *zina*! Mereka kuatkan pendapat ini untuk menjelaskan, bahwa bukan laki-laki yang menzinahi perempuan saja yang wajib kena hukuman, terutama perempuannya pun dihukum. Tetapi hendaklah cukup sampai empat orang yang menyaksikan baru dia boleh dihukum. “*Jika mereka telah memberikan kesaksian.*” Yaitu saksi yang berempat itu, “*Maka tahanlah perempuan-perempuan itu di dalam rumah hingga maut datang kepada mereka, atau sampai Allah mengadakan jalan lain untuk mereka*”(ujung ayat 15)

Kata ahli-ahli tafsir tadi berbuat keji itu ialah berbuat zina, tetapi kata mereka pula, ayat ini telah *Mansûkh*, telah dihapuskan hukumannya oleh hukuman zina rajam yang disebutkan di dalam Surat An-Nur. Jadi kata mereka, sebelum ayat itu turun, hukuman perempuan berzina ialah tahan rumah, sampai mati. Tidak boleh keluar sama sekali, kecuali kalau kelihatan benar-benar taubat, baru dapat dikeluarkan.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz IV, (Jakarta : Panjimas 1984) , Hal. 331

Tetapi penafsir Abu Muslim Al-Ishbahany berpendapat mengganjil atau berbeda dari *jumhûr* itu. Beliau berpendapat, bahwa *fâ isyah* atau perbuatan keji disini, yang dimaksud bukanlah berzina, kalau kebanyakan mufasssirin mengatakan bahwa ayat 15 Surat An-Nisa telah *dimansûkh* oleh surat An-Nûr ayat 2, Abu Muslim Berkata, bahwa antara kedua ayat ini tidak ada *Nâsikh* dan *Mansûkh*, melainkan lengkap-melengkapi. Menurut Abu Muslim perbuatan keji pada ayat 15 Surat An-Nisa ini, ialah berzina sesama perempuan, yang diberi nama *Musâ aqah*, yaitu mengadu faraj dengan faraj. Yang kalau dilakukan oleh laki-laki disebut dengan *Liwâth* atau dalam bahasa asing disebut “*homosexuality*”<sup>115</sup>.

Kemudian Hamka menyebutkan, menurut penyelidikan para ahli-ahli ilmu jiwa, laki-laki atau perempuan yang sudah ketagihan dengan perbuatan yang keji ini adalah orang yang telah abnormal, artinya jiwanya sudah tidak beres lagi. Sehingga perempuan tidak merasa senang lagi berhubungan dengan laki-laki, lebih senang dengan sesama perempuan, dan laki-laknya pun demikian pula. Perempuan yang ditimpa penyakit ini kalau dia telah bersuami, tidak memperdulikan suaminya lagi. Hal ini lekas berkesan pada perangainya, dia lebih suka berjalan berdua-dua dengan kekasihnya sesama perempuan itu.<sup>116</sup>

Mandi berdua-dua dan tidurpun berdua-dua. Maka menurut Abu Muslim kalau tanda-tanda ini telah ada, hendaklah diintip oleh empat

---

<sup>115</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Ibid.

<sup>116</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz IV, (Jakarta : Panjimas 1984) , Hal. 332



orang saksi, sampai kedapatan mereka berbuat keji itu, kalau sudah kedapatan hendaklah perempuan itu dihukum yaitu dikurung di dalam rumahnya, tidak boleh keluar lagi biar sampai dia mati terbenam untuk selama-lamanya di dalam rumah. Baik yang berperan sebagai kakak dan berperan sebagai adik dikurung secara terpisah supaya penyakit itu tidak dilakukan lagi atau dia sembuh. Hamka kelihatan condong sependapat dengan Abu Muslim tentang maksud dari perbuatan keji di atas kemudian menambahkan, Atau Allah mengadakan bagi mereka jalan keluar ! maksudnya ialah kalau penyakit itu tidak juga sembuh, sebab mereka bersuami, tetapi ada yang belum bersuami atau tidak bersuami, maka tahanlah mereka di rumah moga-moga sampai sembuh, dan kalau mereka telah kembali normal, nikahkanlah dia dengan baik, inilah jalan keluar dari kurungan rumah itu. Hamka kemudian sedikit menjelaskan lagi bahwa sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa perbuatan keji pada Surat An-Nisa ayat 15 di atas adalah seperti suka memaki-maki, mengumpat, gatal mulut, suka berbicara yang carut-mencarut atau malah suka berkelahi dengan tetangga sekitar rumahnya.<sup>117</sup>

Berbeda dengan Hamka yang masih menghadirkan pendapat lain tentang apa alur pembicaraan ayat di atas, Sya'rawi langsung saja memberikan penjelasan bahwa surat an-nisa ayat 15 adalah berbicara tentang perilaku hubungan atau senggama antara perempuan dengan perempuan, *ismul maushul* ( ) dan ini adalah khusus *ismul maushul*

---

<sup>117</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz IV, (Jakarta : Panjimas 1984) , Hal. 333

untuk perempuan saja, dan kenapa saksi harus empat orang, karena jumlah pelaku lesbian adalah dua, setiap satu orang pelaku lesbian harus disaksikan oleh dua orang baru bisa diberikan hukuman.<sup>118</sup>

Di dalam Al-Qur'an tidak banyak ayat yang menjelaskan tentang perbuatan atau perilaku seks abnormal, kebanyakan ayat hanya berbicara tentang perilaku seks abnormal yang dilakukan oleh kaum Nabi Lûth as. Akan tetapi bukan berarti sama sekali tidak ada, banyak ayat yang bisa di tafsirkan tentang tercelanya perbuatan seks abnormal.

وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١١٧﴾

Artinya :

*Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas.*<sup>119</sup>

Ayat di atas sejatinya berbicara tentang perilaku homoseksual para penduduk Sadum dan Ammurah, akan tetapi dijelaskan dalam ayat di atas bahwa bangsa Sadum dan Ammurah ini ternyata mereka mempunyai istri yang bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa bisa jadi kaum Luth ini adalah kaum yang melakoni dua peran sekaligus, penyuka sesama lelaki dan dalam satu waktu mereka juga punya istri maka dari itu kaum Luth ini sebetulnya juga melakoni senggama dengan istri-istri mereka sebagai

<sup>118</sup> Sya'rawi, "Tafsir Khawatir haula Qur'an pdf." (Kairo, Akhbar el-Youm) Hal. 2056

<sup>119</sup> QS. As-Syu'ara 166

wasilah untuk memperoleh keturunan saja, oleh karena itu mereka juga terkena penyakit lain dari seks abnormal yaitu *biseksual*.

Hamka dalam tafsirnya tidak membahas tentang biseksual, tetapi Sya'rawi ketika menafsirkan ayat di atas dia berkesimpulan bahwa bangsa Sadum (Sodom) selain homoseks mereka juga sebetulnya adalah *biseksual*. Akan tetapi menurut Sya'rawi senggama yang mereka lakukan dengan perempuan adalah melalui jalan belakang yang menjadi laluan pembuangan kotoran.<sup>120</sup>

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya :

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*<sup>121</sup>

Ayat di atas adalah ayat yang lazim dikenal dan dipakai ketika berlangsung acara pernikahan. Dapat dipahami dari ayat tersebut bahwa pernikahan dan perkawinan hanya boleh berjalan di atas garis yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT., “*Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri*” di sini sangat jelas sekali bahwa pernikahan hanya boleh

<sup>120</sup> Sya'rawi, “*Tafsir Khawatir haula Qur'an pdf.*” (Kairo, Akhbar el-Youm) Hal. 10661

<sup>121</sup> QS. Ar-Rum : 21

terjadi antara manusia dengan manusia, artinya salah satu perilaku seks abnormal yaitu *zoofilia* adalah hal yang sangat tidak masuk akal, ketika seseorang berhasrat ketika melihat binatang peliharaannya kemudian diwujudkan dengan senggama terhadap binatang tersebut tentu ini sudah sangat merusak tatanan aturan kehidupan manusia yang sudah Allah gariskan, dimana pada ayat diatas dikatakan bahwa dari sekian banyak kekuasaan Allah salah satunya adalah diciptakannya pasangan hidup bagi manusia yang berasal dari jenis manusia itu sendiri yaitu perempuan.

*“Supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.”*<sup>122</sup> Rasa cenderung atau *sakinah* adalah sesuatu yang mungkin tidak hanya ucapan bibir saja tetapi kecenderungan terhadap pasangan hidup akan terwujud apabila suatu hubungan memang berlandaskan aturan Tuhan, disini jelas sekali bahwa salah satu perilaku abnormal *nekrofilia* atau kebiasaan seseorang yang berperilaku menyimpang melakukan hubungan seksual dengan mayat atau orang yang sudah meninggal, pejangkit penyakit seperti ini bagaimana akan tumbuh perasaan antara dia dan si mayat rasa kasih dan sayang yang semestinya dirasakan keduanya, dalam hal ini bisa jadi pengidap *nekrofilia* merasakan suatu perasaan sayang terhadap si mayat yang menjadi pasangannya, akan tetapi mayat yang sudah tidak bernyawa lagi dan sudah tidak merasakan apa-apa lagi tidak akan merasakan sama sekali perasaan bahagia atau perasaan cinta, maka dari sini dapat diambil

---

<sup>122</sup> QS. Ar-Rum ayat 21

suatu kesimpulan walaupun ayat di atas sama sekali tidak menyebutkan tentang larangan seks abnormal *nekrofilia*, akan tetapi bisa dipahami bahwa *nekrofilia* adalah hal yang bertentangan dengan aturan-aturan yang sudah digariskan oleh Allah SWT., Kemudian *sadisme* adalah suatu model hubungan seksual yang dilakukan dengan tindakan kekerasan dan menyakiti pasangan ketika terjadi suatu hubungan seksual, sehingga bisa jadi akan menimbulkan efek stress atau defresi dari pasangan seks orang tersebut. Di dalam Islam sudah sangat jelas bahwa

123

*“Perempuan adalah saudara kandung laki-laki”,*

Makna dari petikan hadits di atas adalah bahwa perempuan itu kedudukannya sama saja di hadapan Sang Pencipta, sama dalam strata kehidupan sosial, oleh karena itu perlakukanlah pasangan wanitamu dengan perlakuan yang baik, bukan seperti perlakuan orang-orang jahiliyah yang mendiskriminasi perempuan dalam banyak hal. Senada dengan hal tersebut di dalam hadits dikatakan :

يٰٓهٰٓؤُلَآءِ : هَـ ۙ يٰٓمَعْشَرَ : هَـ ۙ يٰٓأَيُّهَا خَيْرٌ ۚ

Artinya :

*Dari Abu Hurairah Ra. Bahwasanya Nabi Saw., bersabda : Bersikaplah yang baik kepada wanita, karena wanita dicipta dari tulang rusuk, dan tulang rusuk yang paling bengkok adalah tulang rusuk yang paling atas, jika kamu luruskan dengan keras dia akan*

<sup>123</sup> Hadits ini terdapat pada Musnad Ahmad, dari Hadits Ummu Sulaim bintu Malhan, Nomor 5869, Sunan At-Tirmidzi, KitabThaharah, Nomor 105, Sunan Abi Daud, Kitab At-Thaharah, Nomor 204.

*patah, sebaliknya jika kamu biarkan akan selalu bengkok, karena itu bersikaplah yang baik kepada wanita (HR. Muslim)<sup>124</sup>*

Sangat jelas Islam sangat menentang bentuk-bentuk *sadisme* yang menjadi salah satu perilaku seks abnormal, di mana seseorang yang terobsesi untuk melakukan kekerasan dan penyiksaan terhadap pasangannya dalam hal melakukan hubungan senggama, selama Islam melarang itu, juga bisa memicu adanya depresi mental sehingga akan meninggalkan bekas luka yang mendalam dan rasa takut ketika melihat setiap kali hendak melakukan hubungan seksual.

Adapun perilaku *pedofilia* sama halnya dengan yang lain, meskipun akan sangat sukar ditemukan ayat Al-Qur'an yang memhahas akan hal tersebut, tetapi tidaklah sulit untuk menyimpulkan sikap Islam tentang pedofilia, ketika menengok tentang salah satu syarat untuk menikah haruslah seseorang tersebut dalam keadaan *baligh* yang artinya semua onderdil dalam organ-organ intim seorang wanita harus benar-benar siap untuk melaksanakan tugasnya, tugas dalam hal senggama antara suami dan istri, tugas hamil dan tugas melahirkan.

وَابْتَٰلُوا اَلْيَتَمٰى حَتّٰى اِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَاِنْ اَنْتُمْ مِنْهُمْ رُّشْدًا فَادْفَعُوْا  
 اِلَيْهِمْ اَمْوَالَهُمْ<sup>ص</sup>

Artinya :

---

<sup>124</sup> Shahih Muslim, Imam Abil Hasain Ibn Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Bab Wasiat pada Wanita, Hadits Nomor 1468 (Cairo, Darul Hadits), Hal. 810

*Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya.*<sup>125</sup>

Ayat di atas memang tidak berbicara tentang kriteria perkawinan baik itu umur atau lainnya, tetapi bisa dipahami dari makna “*Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin*” terdapat petikan kata tentang usia *al-bulugh* atau *al-baligh*, yang ditandai dengan keluarnya darah haid bagi anak perempuan, kemudian mimpi basah bagi anak lelaki, ini menandakan Islam pun memperhitungkan kematangan alat reproduksi ketika seseorang akan melangsungkan pernikahan, kalau hal ini tidak diperhatikan maka tidak mustahil akan terjadinya tindakan pedofilia yaitu hubungan atau senggama dengan anak yang masih dibawah umur yang belum siap secara reproduksinya.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan,*

<sup>125</sup> QS. Surat An-Nisa' ayat 6

*Maka Sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*<sup>126</sup>

Tidak ada penjelasan dalam Al-Qur'an tentang perilaku *voyesisme* atau kebiasaan dan kelakuan yang sering mengintip untuk membangkitkan libido dan nafsu senggama, akan tetapi langkah yang di ambil untuk mengintip orang lain mengupakan sikap yang tidak terpuji di mana seseorang lebih mengedepankan nafsunya semata dan hal ini jelas merupakan tipu daya setan yang harus di jauhi. Begitupun dengan *swing* atau *wifewap* atau kebiasaan bertukar pasangan, jelas ini adalah sebuah perbuatan zina ketika persetubuhan itu terjadi bukan dengan pasangan sahnya meskipun dengan ridha dan sepengetahuan pasangan sah. Seperti yang tergambar dalam Al-Qur'an bahwa hubungan seksual tidak boleh dilakukan kecuali terhadap istri atau budak hamba sahaya yang system perbudakan tersebut sudah tidak ada lagi dan terhapuskan.

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۖ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ  
وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ  
مُسْفِحِينَ ۚ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۚ فَرِيضَةٌ

<sup>126</sup> QS. An-Nur ayat 21.



وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيزَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
 عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٢٤﴾

Artinya :

*Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. dan Dihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan Tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>127</sup>*

---

<sup>127</sup> QS. An-Nisa ayat 24.

## BAB IV

### SEKS ABNORMAL (HOMOSEKSUAL DAN LESBIAN)

#### A. Seks Abnormal

Seks abnormal<sup>1</sup> adalah suatu fenomena sosial yang berkembang pesat di masyarakat, dewasa ini bahkan didukung oleh banyak hal yang menjadi faktor pendorong akan perkembangan dan penyebarluasannya, tidak bisa dipungkiri bahwa ternyata perkembangan teknologi modern yang dapat disaksikan saat ini dipergunakan oleh penggiat isu seks abnormal untuk menyebarluaskan pemahaman yang sepenuhnya bertentangan dengan adat ketimuran ini.<sup>2</sup> Media sosial menjadi mesin pendorong yang sangat luar biasa sekali hasil kerjanya dalam

---

<sup>1</sup> Perilaku Abnormal adalah kondisi emosional seperti kecemasan dan depresi yang tidak sesuai dengan situasinya. Perilaku Abnormal terdiri dari dua kata yaitu Perilaku dan Abnormal, Perilaku menurut kamus bahasa Indonesia adalah tingkah laku seorang manusia/ sikap seorang manusia, sedangkan Abnormal dapat didefinisikan sebagai hal yang jarang terjadi (seperti kidal) atau penyimpangan dari kondisi rata-rata (seperti tinggi badan yang ekstrem). Abnormalitas umumnya ditentukan berdasarkan munculnya beberapa karakteristik sekaligus dan definisi terbaik untuk ini menggunakan beberapa karakteristik Kejarangan statistik, Pelanggaran norma, distress pribadi, ketidakmampuan atau disfungsi, dan repons yang tidak diharapkan (unexpectedness).

Sumber lain mengatakan Perilaku abnormal adalah perilaku yang menyimpang dari norma sosial. Karena setiap masyarakat mempunyai patokan atau norma tertentu, untuk perilaku yang sesuai dengan norma maka dapat diterima, sedangkan perilaku yang menyimpang secara mencolok dari norma ini dianggap abnormal. sehingga perilaku yang dianggap normal oleh suatu masyarakat mungkin dianggap tidak normal oleh masyarakat lain, jadi gagasan tentang kenormalan atau keabnormalan berbeda dari satu masyarakat lain dari waktu ke waktu dalam masyarakat yang sama.

Perilaku Abnormal yang terjadi pada kondisi emosional biasa terjadi kapan saja dalam kehidupan manusia, Mereka kadang-kadang bisa terjadi dan sudah terjadi dalam kehidupan orang lain. Sebuah masalah emosional dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan secara mental dan fisik. Lihat Wikipedia Online : “Abnormalitas” <https://id.wikipedia.org/wiki/Abnormalitas> diakses 20 Juni 2019

<sup>2</sup> Satya Festiani, “Pernikahan Sejenis Langgar Tiga Norma di Indonesia” Republika Online : <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/07/02/nqtt42-pernikahan-sejenis-langgar-tiga-norma-di-indonesia> di akses 21 Mei 2019

mengkampanyekan salah satu cabang dari penyakit kejiwaan ini meskipun bertentangan dengan undang-undang.<sup>3</sup>

Kegiatan seksual yang bertentangan dengan kodrat Tuhan ini menjadi pemandangan dan buah bibir yang biasa terdengar dalam tiap forum ataupun perkumpulan yang tentu saja dengan pro dan kontra di dalamnya.

Di dalam Al-Qur'an sedikitnya ada dua macam perilaku seks abnormal yang disinggung<sup>4</sup>

### **1. Homoseksual**

Sebuah tugas kenabian tentunya adalah sebuah kewajiban yang di dalamnya terdapat unsur kemuliaan, yang mana di dalamnya terdapat sebuah tugas untuk menyeru manusia agar berdiri dan tegak lurus di jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT., begitu juga tugas yang diemban oleh Nabi Luth a.s., yang membawa sebuah misi untuk mengembalikan umatnya dari kesesatan yang dimurkai oleh Allah SWT. Kemungkaran yang dilakoni oleh kaum Sadum dan Ammurah atau dalam istilah Barat Sodom dan Ghommaroh adalah sebuah kemungkaran yang sangat janggal karena belum pernah dilakukan oleh

---

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2008 pasal 4 ayat 1 menyebutkan : Setiap orang dilarang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarkan, menyiarkan, mengimpor, mengekspor, menawarkan, memperjualbelikan, menyewakan, atau menyediakan pornografi yang secara eksplisit memuat : **a.** persenggamaan, termasuk persenggamaan yang menyimpang;

<sup>4</sup> Masmuri, Syamsul Kurniawan, “ *Penyimpangan Seksual Sebuah Interpretasi Teologi, Psikologi dan Pendidikan Islam*” (Raheema, Jurnal Studi Gender dan Anak 2016), Hal. 102

umat manapun sebelum kaum Luth a.s.,<sup>5</sup> sebagai mana dinyatakan di dalam Al-Qur'an :

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ  
أَإِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ



Artinya :

*Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika Dia berkata kepada kaumnya, Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fâ isyah itu sedang kamu memperlihatkan(nya)? Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu). (QS. An-Naml, ayat 54-55)*

Hamka menjelaskan bahwa kaum Luth a.s., melakukan suatu perbuatan homoseksual, yang itu adalah perbuatan yang sangat keji kalau dilihat dari kacamata orang yang beradab, membetinasikan laki-laki dan laki-laki yang diperlakukan sebagai perempuan, tidak ada sedikitpun lagi rasa malu ketika disaksikan oleh orang lain. Dengan kata lain mereka sudah terbiasa melakukan hal demikian. Kaum laki-laki Sadum dan Ammurah tidak akan timbul sedikitpun syahwatnya ketika melihat perempuan, akan tetapi mereka akan timbul nafsu birahi yang menggebu-gebu ketika menyaksikan orang yang sama jenis kelaminnya dengan mereka terutama lelaki muda yang belum tumbuh kumis ataupun jenggot

---

<sup>5</sup> Puji Santosa, Djamari, "Kajian Intertekstual Tiga Puisi Tentang Nabi Luth Bersama Kaum Sodom dan Gomora" Widyaparwa (Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan) Vol. 41, No. 1 (2014)

di wajahnya atau yang dikenal dengan istilah *Amrad*.<sup>6</sup> Kaum ini menyadari akan perbuatan keji dan abnormal yang mereka lakukan sebagaimana dikatakan dalam ayat pertama dari dua ayat di atas tetapi tetap saja mereka melakukannya, tentu saja apa yang mereka lakukan adalah dengan cara menyetubuhi laki-laki dari pintu bagian belakang tempat di mana dijadikan jalan untuk membuang kotoran, lebih jauh dari itu bahkan Hamka menyebutkan dalam tafsirnya bahwa derajat mungkar yang mereka lakukan adalah mereka merelakan istri-istri mereka untuk digauli pemuda manapun asalkan dengan kesepakatan setelah istri mereka digauli maka si pemuda tersebut boleh untuk digauli oleh mereka.<sup>7</sup>

Nabi Luth a.s., menyadari betul akan rusaknya generasi umat yang menjadi objek dakwahnya, di akhir dua ayat di atas, nabi Luth a.s., menyebut mereka dengan sifat, *pertama*. tidak tau malu karena sesungguhnya mereka menyadari akan perbuatan keji yang mereka lakoni akan tetapi tetap dilakukan. *Kedua*. Mereka adalah orang-orang yang bodoh, karena dengan apa yang mereka lakukan maka mereka tau akan terputusnya generasi sesudah mereka disebabkan pasti berkurangnya generasi penerus yang lahir atau bahkan tidak akan ada lagi kelahiran, karena tidak akan mungkin laki-laki menjadi hamil meskipun bertahun-tahun lamanya disetubuhi oleh sesama laki-laki.

Hamka mengatakan tentang kaum Luth a.s., sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh para ilmuwan dalam bidang kejiwaan

---

<sup>6</sup> Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*, Juzu XIX" (Jakarta : Pustaka Panjimas 1984) Hal. 227

<sup>7</sup> Ibid.

bahwa homoseksual adalah abnormal, penulis menganggap hal ini tidak berlebihan, pendapat Hamka sesuai dengan pendapat yang di sampaikan oleh James W. Van der Zanden, dia berpendapat bahwa perilaku abnormal atau menyimpang adalah suatu perilaku yang dianggap sesuatu yang tercela dan di luar batas toleransi.<sup>8</sup> Oleh karena itu ketika memperhatikan semua tingkah dan laku kaum Luth a.s., maka sangat jelas bahwa apa yang mereka lakukan adalah perbuatan yang sangat abnormal, mau di nilai dari segi apapun maka akhir dari penilaian tersebut tetap akan membawa suatu kesimpulan bahwa homoseksual adalah perilaku yang tercela, lebih-lebih Allah SWT., sendiri yang mencela akan rusaknya moralitas umat nabi Luth a.s.

## 2. Lesbian

Perbuatan seks abnormal yang terjadi pada perempuan ini dalam istilah fiqh disebut dengan *al-musâ aqah*, di dalam surat Al-A'raf disebutkan

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٨٣﴾

“Kemudian Kami selamatkan Dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; Dia Termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).”(QS. Al-A'raf ayat 83)

Pada ayat di atas tidak disebutkan secara tegas tentang alasan kenapa istri nabi Luth a.s., termasuk orang-orang yang ditimpakan azab

---

<sup>8</sup> Slide Share, *Penyimpangan Sosial*, :  
<https://www.slideshare.net/khoirulfahrudin88/penyimpangan-sosial-26413787> diakses 4 April 2019

oleh Allah SWT., hanya saja di dalam surat yang lain yaitu surat At-Tahrîm disebutkan bahwa istri nabi Luth as, disamakan dengan istrinya Nabi Nuh as, yaitu perempuan-perempuan yang suami mereka adalah Nabi tetapi mereka sendiri berkhianat kepada suami mereka sendiri. Oleh karena itu Hamka menyebutkan bahwa sebagian ahli tafsir mengatakan istri Nabi Luth a.s., itu sendiri selalu membukakan pintu kesempatan agar perempuan yang ada di negeri itu berkesempatan untuk mengadu kemaluan sesama jenis mereka atau berperilaku lesbian.<sup>9</sup>

Ketika mentafsirkan surat An-Nisa' ayat 15, Hamka juga mengemukakan beberapa pendapat tentang penafsiran kata *al-fâ isyah*, arti yang biasa kita dengar bahwa kata-kata *fa sya'* atau *fâ isyah* adalah suatu perbuatan yang keji dan nista, sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa perbuatan keji yang dimaksud di sini adalah zina. Ayat ini menjelaskan bahwa tidak hanya seorang laki-laki yang memperkosa perempuan saja yang harus dihukum akan tetapi juga sebaliknya, ketika seorang wanita kedapatan melakukan perbuatan zina maka ia pun selayaknya juga mendapatkan hukuman, dengan syarat adanya empat orang yang memberikan kesaksian akan perbuatan tersebut.<sup>10</sup>

Apa yang disebutkan oleh surat An-Nisa' ayat 15 di atas menurut para ahli tafsir hukumnya *mansûkh* dengan turunnya sebuah ayat pada surat An-Nur tentang hukuman bagi para pezina dengan hukum rajam, kata para ahli tafsir bahwa sebelum turunnya hukum rajam maka hukum

---

<sup>9</sup> Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*, Juzu VIII" (Jakarta : Pustaka Panjimas 1984) Hal. 291

<sup>10</sup> Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*, Juzu IV" (Jakarta : Pustaka Panjimas 1984) Hal. 330

bagi perempuan yang melakukan perzinahan adalah dengan dikurung di dalam rumahnya sampai mati.

Abu Muslim Al Ishbahany seorang ahli tafsir mempunyai pendapat yang berbeda dengan pendapat di atas tentang arti dari kata *fâ isyah*, pendapat beliau bahwa arti dari *fâ isyah* bukanlah perbuatan zina, akan tetapi maknanya adalah suatu perzinahan antara perempuan dengan perempuan atau yang dikenal dengan nama *musâ aqah*, yaitu mengadu antara faraj dengan faraj.<sup>11</sup> Antara ayat 15 dari surat An-Nisa dengan surat An-Nur ayat dua tidaklah ada yang namanya *nâsikh* dan *mansûkh*, akan tetapi kedua ayat tersebut sejatinya saling melengkapi satu sama lain.

Menurut para ilmuwan ahli kejiwaan bahwa orang yang telah terjangkit penyakit ini baik itu homoseksual ataupun lesbian adalah orang yang telah abnormal,<sup>12</sup> Seorang perempuan yang telah tertimpa penyakit lesbian ini tidak akan ada lagi rasa senang untuk melakukan hubungan seksual dengan suaminya, mereka akan cenderung tidak peduli lagi terhadap pasangan sahnya, mereka akan lebih suka untuk berdua-duaan atau jalan bareng bahkan tidur bersama dengan pasangan sesama perempuannya, menurut Abu Muslim jika tanda-tanda ini telah terdapat pada diri seorang perempuan, maka hendaklah diikuti dan diintip oleh empat orang saksi sampai mereka kedapatan melakukan perbuatan lesbian yang keji itu, kemudia dikurung di dalam rumahnya, tidak boleh sama sekali keluar rumah selama-lamanya sampai maut menjemput atau sembuh

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Sulis Winurini, “Memaknai Perilaku di Indonesia, Tinjauan Psikologi Abnormal” (Jakarta : Info Singkat (Badan Keahlian DPR-RI :2016) Vol. VIII, Hal. 11



dari penyakit keji ini, dan tentu saja kedua-duanya dikurung dengan tempat terpisah agar perbuatan tersebut tidaklah pernah terulang lagi.

Sebagian lagi dari ulama ahli tafsir berpendapat bahwa kata-kata *fâ isyah*, suatu perbuatan atau suatu kebiasaan berbicara yang tidak terkontrol, seperti mengolok-olok, mencaci-maki dan berbicara yang tidak layak untuk ditunjukkan di hadapan umum.<sup>13</sup>

Tentu saja ketika melihat pendapat yang dikemukakan oleh Hamka bahwa homoseksual dan lesbian adalah perbuatan yang abnormal, hal tersebut didukung oleh pendapat-pendapat dari para pakar dalam bidang Ilmu Psikologi tentang definisi abnormal, baik itu yang dipengaruhi oleh kultur sosial atau muncul karena *labelling* seperti yang dikemukakan oleh Edwin M. Lemert, seperti halnya kultur sosial yang sangat sarat dengan kebiasaan-kebiasaan *labeling*,<sup>14</sup> ketika melihat orang yang mempunyai kebiasaan lemah-gemulai yang seolah menggambarkan dia adalah seorang *invert*, maka ketika terlalu banyak atau terlalu sering *dibully*, lama-kelamaan karena terus-menerus *labelling* terjadi pada akhirnya tidak mustahil orang tersebut benar-benar menjadi *invert* atau bahkan *absollutly invert*, sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pada akhirnya berubah menjadi suatu identitas.<sup>15</sup>

Masyarakat hendaknya mulai mendewasakan pikirannya, untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat membantu orang lain masuk dalam

---

<sup>13</sup> Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*, Juzu IV" (Jakarta : Pustaka Panjimas 1984) Hal. 331

<sup>14</sup> Sahetapy, J. E. "*Pisau Analisis Kriminologi*." (2005).

<sup>15</sup> Fawzi, Ramdan. "*KONSEPSI FIKIH TENTANG HOMOSEKSUAL: Refleksi Esensial dan Kontruksional*." (Tahkim , Jurnal Peradaban dan Hukum Islam 2018).

Dunia yang seharusnya tidak boleh dimasuki (seks abnormal), walaupun menurut Emile Durkheim, semua yang terjadi dalam kehidupan adalah perwujudan dari sebuah keseimbangan, ketika ada yang baik maka pasti akan ada yang jahat, ada heteroseksual maka bisa dipastikan ada homoseksual, karena tidak akan mungkin terjadi sebuah keseragaman dalam hidup.<sup>16</sup> Akan tetapi, apa yang menjadi tolok ukur manusia adalah seperti yang dikemukakan oleh Hamka ketika menjelaskan surat An-Nisa ayat 15, bahwa satu-satunya jalan keluar untuk kembali menjadi manusia yang normal adalah harus keluar dari ruang lingkup kehidupan yang menjebak tersebut, pintu keluarnya pertobatan kepada Tuhan dan berusaha untuk sembuh secara total, karena layaknya virus yang mematikan, seks abnormal sangat berbahaya dan lebih mengerikan lagi virus tersebut bisa menular kepada yang lain.<sup>17</sup>

## **B. Kedudukan Sosial Pelaku Seks Abnormal**

Perilaku abnormal dalam hal seksual yang dilakukan oleh bangsa Sadum dan Ammuroh sangat jauh sekali dari perilaku normal sehingga dalam surat Al-A'raf mereka dikatakan dengan istilah *musrifûn*, jika kembali kepada arti kata ini, maka mengandung makna orang-orang yang sangat durhaka dan terlampau, sama halnya dengan sebutan untuk orang yang sangat keras kepala disebut dengan terlalu, dan lebih tepatnya lagi mereka disebut dengan orang-orang yang boros, membuang-buang tenaga

---

<sup>16</sup> Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009).

<sup>17</sup> Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*, Juz 5 (Jakarta, 1984) Hal. 332

atau berlebihan.<sup>18</sup> Dengan melakukan senggama dengan sesama lelaki mereka telah melakukan pekerjaan *musrifûn*, membuang-buang air mani yang terbuang percuma karena mau bagaimanapun air mani tersebut tidak akan pernah bertemu dengan ovum yang akan dibuahi kemudian menjadi keturunan yang baik bagi mereka.<sup>19</sup> Oleh sebab itu manusia yang terjangkit penyakit ini dikatakan sebagai manusia yang hina dan tidak berharga sama sekali, bahkan lebih hina dari pada binatang melata. Dikatakan oleh para pakar di bidang psikologi atau kejiwaan, bahwa orang yang telah kena penyakit ini maka akan hilang keinginannya untuk menikah, walaupun dia sudah menikah dia tidak segan mempersilahkan laki-laki lain untuk menyetubuhi istrinya yang kemudian setelah itu dia akan menyetubuhi laki-laki tersebut, dengan kata lain ketika laki-laki hanya berkeinginan untuk menyetubuhi sejenisnya saja maka perempuan tidak akan terpenuhi kebutuhan syahwatnya sehingga memungkinkan perempuanpun akan melakukan hal yang sama untuk bersetubuh dengan sesama mereka.

Nabi Muhammad SAW., menuturkan ketakutannya akan bahaya penyakit ini :

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ

*Sesungguhnya yang paling aku takuti terhadap ummatku adalah perbuatan kaum Luth” (HR At-Tirmidzi, Hakim dan Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah).*

---

<sup>18</sup> Hamka, “*Tafsir Al-Azhar*, Juzu VIII” (Jakarta : Pustaka Panjimas 1984) Hal. 289

<sup>19</sup> Ibid.

Penyakit homoseksual dan lesbian ini banyak sekali menular di Negara-negara maju yang penuh dengan kemewahan, meskipun di negara miskin sekalipun potensi penyebarannya juga sangat besar.<sup>20</sup> Hamka menuturkan ketika Belanda mendekati masa-masa kehancurannya sewaktu mereka menancapkan cengkraman kaki durjananya di Indonesia, salah satunya adalah disebabkan oleh perbuatan homoseksual yang banyak dilakukan oleh mereka pejabat dan serdadu, beberapa penangkapan terjadi di Jakarta dan kota-kota lainnya memperlihatkan betapa kelompok homoseksual ini sudah sangat banyak ketika itu, sampai-sampai mereka mendirikan perkumpulan (club) yang isinya adalah orang-orang yang menyukai sesama laki-laki, tidak hanya disitu saja bahkan mereka sudah sampai dengan kebiasaan saling berkirim bunga, gambar dan juga pesan-memesan laki-laki, tidak lama dari situ semua tentara Belanda ini hancur lebur kalah di tangan pasukan Jepang yang datang menyerang, mereka tidak bisa berbuat apa-apa lagi karena semangat yang dimiliki telah tenggelam oleh kemewahan dan gemerlap dunia seks abnormal ini.<sup>21</sup>

Secara moralitas maka apa yang telah dilakukan oleh orang-orang yang telah tenggelam dalam dunia mereka, dalam hal ini dunia homoseksual dan lesbian adalah sesuatu yang telah menyalahi qodrat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.,

*“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-*

---

<sup>20</sup> Mareta Dwi Widya N, “Kebijakan Same Sex Marriage di Swedia” (E-Journal Ilmu Hubungan International, 2018) Vol. 6 Hal. 18

<sup>21</sup> Hamka, “Tafsir Al-Azhar, Juzu VIII” (Jakarta : Pustaka Panjimas 1984) Hal. 293

*laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”<sup>22</sup>*

kemudian ketika ukuran gender yang dipakai, maka mereka sebenarnya telah berseberangan dengan gender yang sesungguhnya harus ditunjukkan, penjelasan tentang siapa itu laki-laki dan siapa itu perempuan yang seharusnya mereka sadari di mana peran yang harus mereka lakoni.

Dalam hal respon serta pandangan sosial terkait perilaku seks abnormal maka akan ditemukan perbedaan-perbedaan yang mencolok atas perilaku ini, variasi respon masyarakat atas perilaku ini ditentukan oleh lingkungan serta tempat di mana berkembangnya perilaku yang abnormal itu sendiri. Menurut Jeffery S. Nevid di negara Barat khususnya yang masih menjalankan masyarakat kesukuan, homoseksualitas laki-laki dipraktekkan untuk melakukan ritual peralihan laki-laki menuju masa dewasa, homoseksual diperbolehkan memegang peran sosial di mana mereka diberi kebebasan untuk berpakaian layaknya seorang perempuan, melakukan tugas-tugas perempuan bahkan mengambil peran sebagai perempuan untuk melakukan hubungan seksual dengan sesama laki-laki. Di negara yang berbeda, para pengidap seks abnormal diberlakukan tidak sama seperti yang terjadi di negara-negara Barat adalah berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperbanyak atau membatasi populasi masyarakatnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> QS. An-Nisa : 15

<sup>23</sup> Rasya Handayani A, “*Pendekatan Psikologi Kontemporer, Perilaku Masyarakat pada Aras Kekinian, Fenomena Homoseksual*”, (Malang : UIN MALIKI-Press , 2013) Cet. I, Hal. 256

Di negara-negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam maka perilaku seks abnormal baik itu homoseksual, lesbian dan semua bentuk abnormalitas seksual sangat ditentang, bahkan masyarakat tanpa dikomandoi dengan sendirinya akan membuat semacam jarak antara masyarakat dengan para pejangkit penyakit ini, selain tidak pas dengan norma yang berlaku luas dimasyarakat, perilaku ini juga sangat bertentangan dengan norma-norma agama yang ada.<sup>24</sup>

Akan tetapi meskipun demikian, masyarakat luas menolak apa yang mereka anggap tidak wajar tersebut, tetapi pada sisi yang lain ada beberapa kelompok yang justru pro dengan para pelaku seks yang tidak wajar ini, kelompok tersebut tergabung dalam kelompok yang dimanai dengan HAM, para penggiat Hak Asasi Manusia Tanah Air sangat getol sekali memperjuangkan kelompok ini agar mendapatkan pengakuan dari Pemerintah Indonesia agar mengakui keberadaan kelompok abnormal ini, dalih yang selalu mereka pakai adalah Piagam Hak Asasi Manusia yang di dalamnya ada beberapa butir pasal bersinggungan dengan masalah perilaku seks abnormal ini.<sup>25</sup>

Sudah menjadi sesuatu hal yang lumrah bahwasanya setiap permasalahan entah itu baik ataupun buruk maka akan muncul berbagai macam pendapat tentangnya, entah itu berupa dukungan atau sebaliknya,

---

<sup>24</sup> Satya Festiani, "*Pernikahan Sejenis Langgar Tiga Norma di Indonesia*" Republika Online : <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/07/02/nqtt42-pernikahan-sejenis-langgar-tiga-norma-di-indonesia> di akses 21 Mei 2019

<sup>25</sup> Robiansyah, Rahayu, "*Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) : Perspektif HAM dan Agama Dalam Lingkup Hukum Di Indonesia*" (Jurnal Law Reform : 2018) Vol. 14, Hal, 134

beberapa tokoh Indonesia yang mengemukakan pendapat tentang adanya hak legalitas tumbuhnya kelompok pelaku seks abnormal diantaranya Siti Musdah Mulia, yang menganggap bahwasanya kaum yang berlainan orientasi seksual baik itu homoseksual ataupun lesbian seharusnya bebas tumbuh di Bumi Nusantara, mengingat hak mereka sebagai Warga Negara, bahkan kelompok ini mempunyai hak yang sama dengan Warga Negara yang notabenenya adalah heteroseksual untuk melaksanakan pernikahan antar sesama kaum homoseksual ataupun lesbian. Siti Musdah Mulia menganggap bahwasanya homo ataupun lesbi adalah sesuatu yang sifatnya kodrati, pelarangan dalam Al-Qur'an lebih kepada perilaku seksualnya yang tidak tepat.<sup>26</sup>

Hamka sendiri menyatakan bahwa manusia-manusia yang terjangkit kerusakan moral dengan melakukan kegiatan seks menyimpang atau abnormal ini sebenarnya sedang mempersiapkan suatu jurang yang bakal menggiring mereka sedikit demi sedikit untuk menuju jurang kebinasaan.<sup>27</sup> Yaitu terjadinya pemutusan tali silsilah keturunan yang melanjutkan kehidupan. Bagaimana mungkin suatu pergumulan manusia yang mempunyai kelamin serupa akan membuahkan apa yang disebut dengan keturunan.

Bahkan seandainya hukum yang dipakai di Indonesia memperbolehkan pernikahan sesama jenis, maka yang terjadi adalah cemo'ohan yang tidak akan pernah ada habisnya dari masyarakat entah itu

---

<sup>26</sup> Siti Musdah Mulia, *"Islam dan Homoseksualitas : Membaca Ulang Pemahaman Islam"* (Gandrung, Jurnal Kajian Seksualitas Kritis : 2010) Vol. I, Hal. 14

<sup>27</sup> Hamka, *"Tafsir Al-Azhar, Juzu VIII"* (Jakarta : Pustaka Panjimas 1984) Hal. 293

yang menganut agama Islam atau agama selain Islam, orang-orang pelaku perbuatan abnormal ini akan mudah sekali terjangkit penyakit yang semua orang sangat takut dan membencinya yaitu HIV-AIDS.<sup>28</sup> Fakta medis menyatakan bahwa pasangan sejenis yang melakukan hubungan seksual akan gampang sekali menularkan virus yang nantinya akan menjadi sumber malapetaka bagi dirinya, ketika hal itu terjadi maka sudah dapat dipastikan tidak akan ada orang yang mau mendekat bahkan hanya sekedar berpapasan di jalan dan pada gilirannya mereka akan dikucilkan dari komunitas pergaulan masyarakat.

Dampak<sup>29</sup> yang ditimbulkan baik itu berupa dampak sosial, kesehatan, Pendidikan dan keamanan yang ditimbulkan oleh perilaku penyimpangan orientasi seksual setidaknya ada tiga yang selalu menjadi tolok ukur penolakan terhadap para pelakunya.

I. Sudut pandang agama dalam hal ini adalah Islam, tentu saja teks teks Al-Qur'an maupun hadits sudah sangat jelas melakukan penentangan terhadap perilaku homoseksual dan lesbian. Para ulama telah panjang lebar membahas hal ini dan semua bersepakat bahwa jalan yang diambil oleh semua pelaku abnormal ini adalah sebuah dosa besar dan tentu saja sudah sangat jauh menyimpang dari perilaku yang terpuji.<sup>30</sup> Hanya saja yang menjadi perdebatan

---

<sup>28</sup> Dewi Rohmah, "Pola Asuh dan Pembentukan Perilaku Seksual Beresiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria" (KEMAS, Jurnal Kesehatan Masyarakat : 2015) Hal. 131

<sup>29</sup> Ihsan Dacholfany, Khoirurrijal, "Dampak LGBT dan Antisipasinya dimasyarakat", (Nizham, Jurnal Studi Keislaman : 2017) Hal. 111

<sup>30</sup> Ramlan Yusuf Rangkuti, "Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam", (Asy-Syir'ah, Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum : 2012) Vol. IV, Hal. 201



adalah bagaimana dan apa hukuman yang pas untuk memberikan efek jera kepada mereka yang melakukan perbuatan ini. Terdapat beberapa akademisi muslim saja yang menganggap bahwa teks-teks Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kenapa kaum Lûth dijatuhi azab berupa hujan batu yang akhirnya membinasakan mereka bukan karna sifat *liwâthi* mereka akan tetapi lebih kepada perilaku *sodomi* dan kejahatan-kejahatan seperti pengingkaran terhadap kerasulan, merampok serta sifat ingkar yang mereka lakukan, diantaranya adalah Siti Musdah Mulia dan Nashr Hamid Abu Zaid.

- II. Sudut pandang budaya adalah hal penting yang tidak bisa diremehkan, di mana seseorang akan diperlakukan menurut budaya di mana dia berdiam diri, Menteri Pertahanan Indonesia, Ryamizard Ryacudu bahkan pernah memberikan komentar tentang maraknya penyebaran seks abnormal ini, beliau mengatakan bahwa apa yang sedang terjadi sejatinya adalah bagian dari sebuah gerakan *proxy war* atau perang proksi untuk menguasai seluruh Bangsa dalam rangka menghancurkan tanpa mengirim pasukan.<sup>31</sup> Hamka ketika menjelaskan salah satu faktor penyebab luluh lantaknya Hindia Belanda yang dulu sangat kuat menancapkan kuku kekuasaannya di Bumi Nusantara sampai beratus tahun lamanya, namun di akhir menjelang runtuhnya kekuasaan tersebut

---

<sup>31</sup> Hartanto, "*Hegemoni dalam Emansipatory : Studi Kasus Advokasi Legalisasi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Indonesia*", (Jurnal Indonesia Perspective : 2016), Hal. 32

mereka menjadi lemah dan bisa dengan mudah dikalahkan oleh Jepang, kelemahan ini salah satu penyebabnya adalah tenggelamnya para prajurit Belanda dalam kubangan nista yaitu homoseksual.<sup>32</sup> Tentu hal ini sangat tidak sesuai dengan budaya yang ada di Nusantara, seorang Akademisi yang bergelut dalam bidang psikologi membantah hal ini, dia menjelaskan bahwa tingkah laku homoseksual sebenarnya sudah ada di Indonesia yaitu pada suku Bugis di Sulawesi yang dikenal dengan istilah *bissu*.<sup>33</sup> kaum pendeta yang tidak mempunyai golongan gender dalam kepercayaan tradisional tolotong kelompok *Amparita sidrap*. Tentu hal ini kurang tepat untuk menjadi alasan, karena kalau dilihat dari sudut pandang sejarah bahwa kelompok ini adalah mereka yang bukan menganut agama dalam hal ini Islam. Secara historial bisa dilihat bahwa Bumi Nusantara adalah banyak dipengaruhi oleh Islam dan pembahasan kita kali ini adalah tentang perilaku seks abnormal dalam sudut pandang tafsir.

- III. Sudut pandang norma, berbicara tentang norma maka tidak lepas dari pembahasan letak geografis di mana tempat para pelaku homo dan lesbi tersebut tinggal, maka ketika kata Nusantara tercetus artinya kita diarahkan untuk berbicara yang tidak keluar dari istilah

---

<sup>32</sup> Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*, Juzu XIX", (Jakarta : Pustaka Panjimas 1984) Hal. 139

<sup>33</sup> Muh. Said, "*Peranan Bissu Pada Masyarakat Bugis*", *Makasar* : Seminar Nasional (Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global 2016)

adat ketimuran<sup>34</sup> di mana dikenal dengan sopan santun, sikap terpuji serta mencerminkan norma-norma yang terpuji.

### C. Hukum Homoseksual dan Lesbian Dalam Kacamata Islam

Dalam pandangan Islam jelas sekali bahwasanya kegiatan seks abnormal baik itu berupa homoseksual atau lesbian adalah sesuatu yang sangat dikutuk, ketika mengutip sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas :

" : أَبُو  
يَسْرَافِ  
 35,,  
 "Dari Ibnu Abbas berkata, bersabda Rasulullah Saw., "barang siapa yang menemukan orang yang mengerjakan seperti pekerjaan kaum Luth maka bunuhlah pelaku dan pasangannya"

Al-Bani mengatakan bahwa hadits di atas adalah shahih,<sup>36</sup> dari apa yang terdapat dalam hadits di atas maka kita bisa melihat bahwa pelaku homoseksual beserta pasangannya haruslah dihukum mati, para ulama pun bersepakat akan hukuman tersebut. ditambahkan oleh imam Syafi'i dan Imam Ahmad pasangan homoseksual dan lesbian baik yang sudah menikah ataupun belum hukumannya tetap sama yaitu dibunuh dengan cara dirajam sampai mati.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> KENCONO, D. S. K. D. S. "PEREMPUAN DAN KORUPSI PADA RANAH PUBLIK (Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan, Politik, Agama, Psikologi dan Budaya Ketimuran). (Politika: Jurnal Ilmu Politik : 2013). Hal. 84-97.

<sup>35</sup> Hadits ini terdapat pada Musnad Ahmad No. 2677, Sunan Abi Daud No. 3869 dan Sunan Ibnu Majah No. 2551

<sup>36</sup> Fahmi Aziz, Rohidin Wahid, "Bulughul Marom, Edisi Indonesia, (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2015) Hal. 758

<sup>37</sup> Ramlan Yusuf Rangkuti, "Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam", (Asy-Syir'ah , Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum : 2012) Vol. IV, Hal. 201

Kehawatiran akan penyebaran perilaku yang tidak terpuji seperti homoseksual dan lesbian adalah hal yang sangat wajar karena sangat meresahkan, di antara penyebab hal yang memprihatinkan ini adalah adanya ketidakjelasan status gender yang mewabah, dimana seseorang yang merasa seolah dia terjebak dalam tubuh yang salah yang seharusnya dia tidak berada di sana, laki-laki yang meyakini bahwa dia ditakdirkan untuk menjadi perempuan sehingga sikap dan tingkahnya menunjukkan feminisme yang bergaya kewanitaan, atau sebaliknya seorang wanita yang merasa seharusnya dia terlahir sebagai seorang laki-laki yang menyebabkan dia berlakon atau bergaya seperti halnya seorang lelaki, bermula dari keyakinan yang salah ini menyebabkan orientasi seksual yang dimilikinya juga ikut seperti apa yang dia yakini, maka terkait dengan hal seperti ini Rasulullah Saw., pernah mengungkapkan hal yang berkaitan dengan perilaku ini dalam sebuah hadits :

يُهِ
أَهْ يَ يَنْ
": 38

*Hisyam telah menceritakan kepada kami dari Yahya dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata " Nabi Muhammad saw., melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki(HR. Bukhori)*

Dalam kasus homoseksual dikatakan bahwasanya Sayyid Sabiq berpendapat dalam kitabnya Fiqh Sunnah, bahwa perbuatan yang *liwâthi* kaum Luth a.s., merupakan suatu dosa yang paling besar, karena

---

<sup>38</sup> Ibnu Hajar Al-'Asqalani, *Fathur Bari, Syarah Shahih Bukhari, Kitab Hudud*, Hadits Nomor 6445

mengandung unsur yang dapat merusak moralitas kemanusiaan, fitrah serta agama.<sup>39</sup>

Sudah terlalu jelas bahwa perbuatan seks yang abnormal adalah suatu perbuatan yang bernilai dosa yang amat besar sehingga Syaukani mengatakan bahwa tidak ada hukuman yang paling tepat untuk pelaku perbuatan ini kecuali hukuman yang akan memberikan efek jera terhadap orang lain serta hukuman fisik yang membuat pelakunya yang keras kepala dapat mengekang syahwatnya.<sup>40</sup>

Kesepakatan para ulama tentang dosa besar yang ditimbulkan oleh perbuatan homo dan lesbi adalah sesuatu yang tidak dipertentangkan lagi, akan tetapi berkaitan tentang bentuk hukuman yang harus dijatuhkan kepada pelaku tersebut terbagi menjadi tiga varian<sup>41</sup>, *pertama* kelompok yang menyatakan bahwa pelaku perbuatan ini harus dijatuhi hukuman yaitu mutlak mati.

Berdasarkan hadits Nabi Muhammad saw.,

*“jika kalian temukan orang yang mengerjakan pekerjaan kaum Luth maka bunuhlah pelaku dan pasangannya”*

Berdasarkan kutipan dari hadits di atas bahwa semua pasangan pelaku homoseksual haruslah dibunuh baik itu yang sudah menikah ataupun masih dalam kondisi bujang, kelompok yang mendukung pendapat ini di

---

<sup>39</sup> Ramlan Yusuf Rangkuti, *“Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam”*, (Asy-Syir’ah, Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum : 2012) Vol. IV, Hal. 198

<sup>40</sup> Abdul Malik Ghozali, *“Penomena LGBT dalam Perspektif HAM dan Diktrin Agama (Solusi dan Pencegahan)”* (REFLEKSI : 2017) Vol. 16, Hal. 48

<sup>41</sup> Agus Salim, *“Homoseksual Dalam Pandangan Hukum Islam”* (Jurnal Ushuluddin : 2014) Vol. XXI, Hal. 27

antaranya adalah Sahabat Nabi Muhammad saw., Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan Imam Syafi'i

*Kedua* kelompok yang mengemukakan pendapatnya bahwa hukuman itu berupa cambuk dan pengasingan bagi yang bujang, kemudian dirajam sampai mati bagi yang sudah menikah sama seperti dalam kasus perzinahan, Sa'id bin Musayyab adalah satu diantara yang mendukung pendapat ini.

*Ketiga* kelompok yang menyatakan bahwa bagi pelaku homoseksual dan lesbian adalah cukup dengan hukuman Ta'zir, berupa peringatan keras baik itu berupa kurungan atau pengasingan sesuai keputusan yang diambil oleh hakim.<sup>42</sup>

Perbuatan yang dilakukan oleh kaum Sadum dan Ammurah jelas sekali sangat liar dan mengancam keberlangsungan eksistensi manusia di muka Bumi yang telah ditetapkan Allah SWT., sebagai *khalifah* yang mempunyai misi untuk memakmurkan dan menjaga bumi agar selalu seimbang, kaum Sadum dan Ammurah adalah golongan orang-orang yang *zhâlim* yang terjangkiti kelainan jiwa (abnormal) bahkan lebih mengerikan lagi Hamka mengatakan mereka adalah orang-orang *psychopad*, disebabkan oleh perbuatan mereka menyetubuhi sesama laki-laki sehingga mereka menjadi manusia yang sudah lenyap moralitasnya sebagai manusia.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ghozali, Abdul Malik, "*Fenomena LGBT dalam Perspektif HAM dan Diktrin Agama (Solusi dan Pencegahan)*." (REFLEKSI : 2017)

<sup>43</sup> Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*, Juzu XIX", (Jakarta : Pustaka Panjimas 1984) Hal. 139

Menurut hemat penulis, ini adalah salah satu usaha luar biasa Hamka untuk menjelaskan kepada segenap pembaca tafsirnya bahwa baik itu homoseksual maupun lesbian adalah suatu penyimpangan yang sudah mencapai suatu yang disebut dengan abnormal, tidak hanya sekedar mengandalkan teks-teks Agama saja, akan tetapi Hamka mengambil banyak rujukan baik itu sejarah kehancuran Belanda yang dahulunya sangat kuat menguasai bumi Nusantara, bahkan Hamka tidak segan-segan mengutip pendapat para ahli dalam bidang Ilmu Psikologi kejiwaan yang menyatakan bahwa homoseksual dan lesbian adalah salah satu bentuk penyakit kejiwaan,<sup>44</sup> sebagai bentuk usaha Hamka untuk menjelaskan posisi sebenarnya dari penyimpangan Psikologi ini. Jelas sekali Hamka mencoba menghadirkan suatu pembuktian secara nyata dari apa yang telah dijelaskan dan dilarang oleh Allah SWT., dalam Al-Qur'an, sehingga pembaca tidak hanya sekedar dihadirkan teks-teks agama semata.

---

<sup>44</sup> Hamka, "*Tafsir Al-Azhar*, Juzu XIX" (Jakarta : Pustaka Panjimas 1984) Hal. 227

## BAB V

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan semua uraian yang berkenaan dengan hal-hal dan permasalahan yang dibahas dalam penulisan tesis ini, melalui uraian dari bab-bab yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku homoseksual dan lesbian adalah suatu kegiatan seksual yang abnormal, sebagaimana Hamka mengambil pendapat para ilmuwan psikologi dalam tafsirnya yang menyatakan perbuatan homoseksual dan lesbian adalah salah satu bentuk penyakit kejiwaan, dan ukuran abnormal sebagaimana di kemukakan oleh James W. Vander Zanden bahwa perilaku abnormal adalah suatu perilaku tercela dan diluar batas toleransi, maka seks abnormal sangat jelas memberikan jalan untuk menjerumuskan ke dasar jurang kehinaan dan kehancuran, terbukti dengan hancur dan binasanya bangsa sadum dan ammurah yang diluluh lantahkan oleh Allah sampai tiada sisa sedikitpun, kemudian bukti berikutnya bahwasanya salah satu penyebab kehancuran Pemerintahan Hindia Belanda yang bercokol di Indonesia sekian abad lamanya disebabkan oleh perbuatan homoseksual.
2. Hamka juga menjelaskan bahwa penduduk negeri sadum (Sodom) dan ammurah atau dalam versi barat disebut ghommaroh, melakukan hubungan seksual sesama jenis dan yang menjadi kesukaan mereka adalah lelaki yang masih muda belum ditumbuhi bulu atau yang disebut *amrad*,



bahkan secara terang-terangan di depan umum, bahkan mereka rela istri-istri mereka dipakai oleh lelaki lain untuk disetubuhi dengan kesepakatan setelah itu si laki-laki tersebut bersedia digumuli. Perbuatan ini oleh para ahli ilmu jiwa atau psikologi disebut dengan abnormal, bahkan ditambahkan oleh Hamka dengan istilah *psycopat*.

3. Menurut Hamka perbuatan abnormal ini adalah suatu penyakit yang kalau tidak diantisipasi maka sama halnya dengan virus yang ketika dibiarkan maka akan berpotensi terjadinya penyebaran penyakit. Para ulama bersepakat tentang bahaya dan dosa dari perbuatan tercela ini, akan tetapi ketika memijakkan kaki dalam ranah hukum maka terjadi silah pendapat tentang hukuman seperti apa yang harus diberikan kepada para penderita penyakit abnormal ini, *pendapat pertama* mengatakan harus dibunuh baik itu yang sudah beristri atau yang masih bujang, *pendapat kedua* layaknya perbuatan zina pada umumnya yaitu dihukum cambuk bagi yang bujang kemudian rajam sampai mati bagi yang beristri, *pendapat ketiga* adalah dengan ta'zir peringatan yang keras seperti hukuman kurungan atau pengasingan sesuai keputusan hakim.

## **E. Penutup**

Penulis panjatkan Syukur Alhamdulillah kehadirat Robbul 'Izzati, atas penyelesaian penyusunan tesis ini. Berbekal dengan kemampuan yang minim saya berjalan, tersusunnya tesis ini adalah suatu kepasrahan untuk dikoreksi dan diteliti segala kekurangan, karena penulis sadar segala apa yang ada dibawah langit, dan diatas bumi tak ada yang sempurna, tiada

gading yang tak retak, kami datang karena bangga, kami ada karena rasa cinta, ampun dan maaf senantiasa kami damba, *Lâ aula Wala Quwwata illa Billahil ‘Aliyyil ‘Azhîm*. Akhirnya hanya kepada Allah SWT., penulis memohon semoga tesis ini dapat bermanfaat yang sebesar-besarnya bagi siapa saja yang memerlukannya dan khususnya bagi penulis, âmîn Yâ Robbal ‘âlamîn.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Al-Hadits As-Syarif

Hamka, "Tafsir Al Azhar", (Jakarta, pustaka Panjimas 1982).

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2006)

M. Hanafi Muchlis, "*Tafsir al-Qur'an Tematik, Pembangunan Ekonomi Umat*", (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2012)

Samsurrohman, "*Pengantar Ilmu Tafsir*", (Jakarta: Amzah, 2014)

<http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/lesbian>, diunduh pada Jum'at 9 Februari 2018, pukul 20.00 WIB.

<http://forum.liputan6.com/t/sejarah-lgbt-di-dunia/26502>, diakses pada Selasa 21 Februari 2018 pukul 13.35

<http://m.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/18/01/26/p34zrh318-zul-membuka-black-box-lgbt> diakses pada Jum'at, 24 Februari 2018 pukul 21.15 WIB.

Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap, "*LGBT Di Indonesia :Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Masalah*", (Al Ahkam, 2016)

Firman Arfanda dan Sakaria "*Konstruksi Masyarakat terhadap Waria*" (Jurnal Kritis Univ. Hasanuddin, 2015)

Sahetapy, J. E. "*Pisau Analisis Kriminologi*." (2005).

Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009).

Ahmad Supratiknya, *Mengenal perilaku abnormal*. (Kanisius, 1995).

Nicky Franida Nugrahani, "*Bahaya Komunitas Homoseksual Di Media Sosial*" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah :2016)

Program Pasca Sarjana "*Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*" IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

Holid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara, Jakarta, 1997)

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Asikologi, Gajah Mada, 1998)
- Program pasca sarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri raden intan lampung, *Pedoman penelitian Karya Ilmiah Makalah, Proposal, Tesis*, 2015
- <https://www.gurupendidikan.co.id/perilaku-menyimpang/> diakses 4 April 2019
- <https://www.slideshare.net/khoirulfahrudin88/penyimpangan-sosial-26413787> diakses 4 April 2019
- Agung Saprasetya DL, and Diah Woro Dwi Lestari. *"Faktor-faktor risiko penularan HIV/AIDS pada laki-laki dengan orientasi seks heteroseksual dan homoseksual di Purwokerto."* (MANDALA of Health, 2015)
- Duane Schult " *Psikologi Pertumbuhan, Model-Model Kepribadian Sehat*" (KANISIUS, 1993). Cet. II
- Ilmu Pengetahuan Sosia, *"Penyimpangan Sosial Dalam Masyarakat"* IPS Online : <http://ips-mrwindu.blogspot.com/2009/04/penyimpangan-sosial-dalam-masyarakat.html> (diakses 2 Mei 2019)
- Wild Word, *"Teori Seks Sigmund Freud"* Online: <https://ahmadhabibipgsdips.blogspot.com/2012/09/teori-seks-sigmund-freud.html> (diakses 3 Mei 2019)
- Calvin S Hall, Gardner Lindzey *"Terori-Teori Psikodinamik (Klinis), Hakikat Teori Kepribadian"* (Kanisiun, 1993) Cet I
- Ramdan Fawzi, *"KONSEPSI FIKIH TENTANG HOMOSEKSUAL: Refleksi Esensial dan Kontruksional."* (Tahkim, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam, 2018).
- Winarsih. *Penyimpangan seksual dalam rumah tangga sebagai tindak kekerasan perspektif Undang-Undang nomor 23 tahun 2004.* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011).
- Rezky Faradilla. *Penyimpangan Seksual Tokoh Dalam Novel Seperti Dendam Ridu Harus Dibayar Tuntas, Karya Eka Kurniawan, Suatu Analisis Seks Sigmund Freud.* (Makasar, Universitas Negeri Makasar : 2019).

- Siswo Harsono, "*I Want a Cat*" *Kajian Struktural-semiotik-psikoanalitik Cerpen "Cat in the Rain" Karya Hemingway.*" (Kajian Sastra, 2011)
- Susanto, Rudy. "Kelainan Tiroid Masa Bayi." (2009).
- Yulfita Raharjo, "*Seksualitas manusia dan masalah gender: dekonstruksi sosial dan reorientasi.*" (Populasi, 1997).
- Yusuf Madani, "*Pendidikan seks untuk anak dalam Islam: panduan bagi orang tua, guru, ulama, dan kalangan lainnya*". (Zahra Publishing House, 2003). Cet. I
- Yogestri Rakhmahappin, and Adhyatman Prabowo. "*Kecemasan sosial kaum homoseksual gay dan lesbian.*" (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 2014)
- Yeni Hartini, "*Politik Negara Terhadap Lesbian, Gay, Bysexual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia (Studi Tentang Eksistensi Pelaku LGBT di Kota Medan).*" (AL-LUBB: Jurnal Pemikiran Islam, 2018)
- Elya Munfarida, "*Seksualitas Perempuan Dalam Islam.*" (Yin Yang Jurnal Studi Gender dan anak, 2010)
- Quraish Syihab " *Perempuan, Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*" (Tangerang: Lentera Hati, 2010), Cet, VI
- Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an, " *Tafsir Ilmi, Seksualitas dalam Perspektif Al Qur'an dan Sains*" (Jakarta, LIPi 2012), Cet. I
- Kompas, "Gangguan Eksibisionisme", Online : <https://www.kompasiana.com/rindamfadluni/56a46827a4afbddd10f4cd4c/gangguan-eksibisionisme> / diakses 7 Juni 2019
- Tri Suyatno,. "*Pengaruh pornografi terhadap perilaku belajar siswa (studi kasus: sekolah menengah x).*" (Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, 2011)
- Ratih Probosiwi,, and Daud Bahransyaf. "*Pedofilia dan kekerasan seksual: Masalah dan perlindungan terhadap anak.*" (Sosio Informa, 2015).
- <https://www.covesia.com/lifestyle/baca/47234/penyebab-seseorang-punya-orientasi-seksual-dengan-binatang/> diakses 7 juni 2019
- SITI FAJRIAH HAJAR., "*Nekrofilia Sebagai Perilaku Abnormal Tokoh Utama dalam Novel Nekrofilia Karya Syirin Ahmad Hanai: Analisis Psikologi Sastra*". (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2016).

- Dosen Psikologi Online :<https://dosenpsikologi.com/psikologi-abnormal/> diakses 20 Juni 2019
- Kartono, Kartini, and Dali Gulö. *Kamus psikologi*. (Pionir Jaya, 1987)
- Ivan Th J Weismann,. "*Siklus Identitas sosial Sebagai Adaptasi Identitas Diri Dari Peran yang dipandang Sebagai Penyimpangan*." (Jurnal Jaffray, 2009)
- Jeffrey S. Nevid, "*Psikologi, Konsepsi dan Aplikasi*" (Bndung : Nusa Media 2017) Cet. III
- Masrizal Khaidir, "*Penyimpangan Seks (Pedofilia)*." (Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 2007)
- Moh Roqib, "*Pendidikan seks pada anak usia dini*." (Insania, 2008)
- Hamka, *Kenang-kenangan Hidup* (Kuala Lumpur : Bulan Bintang, 1966), Cet. Ke I,  
Alfiatus, "*BiografiHaji Abdul Malik Karim Amrullah*",  
<http://www.ulamaku.com/2017/06/biografi-abdul-malik-karim-amrullah-buya-hamka.html> (diakses 21 April 2019).
- Abdul Karim Amrullah, Shaffiah, "*Biografi Buya Hamka dan Ir. Soekarno*",  
<https://docplayer.info/72525509-Bab-ii-biografi-buya-hamka-dan-ir-soekarno-abdul-karim-amarullah-dan-shaffiah.html> (di akses 21 April 2019)
- Lutfia Aprilian, "*Biografi Buya Hamka*",  
<https://www.scribd.com/document/39608207/Biografi-Buya-Hamka-docx>  
(di akses 22 April 2019)
- M. Dawam Rahardjo, *Intelektual Inteligensi dan Perilaku Politik Bangsa* (Bandung: Mizan, 1993)
- Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Rusydi Hamka, "*Pribadi Dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*", (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)
- Herry Mohammad, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Islami, 2006)
- Haidar Musyafa, *Buya Hamka Sebuah Novel Biografi*, (Tangerang: PT. Imania, 2018), Cet. Ke-I,
- Mohammad damami, *Tasawuf Positif (dalam pemikiran HAMKA)*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000)

- Sides Sudyarto DS, "*Realisme Religius*", dalam *Hamka di Mata Hati Umat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984)
- Hamka, *Tasauf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987)
- Nur hamim, "*Manusia dan pendidikan elaborasi pemikiran HAMKA*", (Sidoarjo: Qisthos, 2009)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 3*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994)
- HAMKA, "*Falsafah Hidup*", (Jakarta: pustaka panjimas, 1940)
- Mif Baihaqi, "*Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi*", (Bandung: Nuansa, 2007)
- Samsul Nizar, "*Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka : Seabad Buya Hamka*". (Jakarta : Kencana, 2008)
- Natsir Tamara, "*Hamka di Mata Hati Umat*", (Jakarta : Sinar Harapan, 1983)
- Manna' Khalil al-Qat t an, "Tafsir bi al-Ma'tsur", *Mab his fi 'Ulumil Qur'an*, Terj. Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran* (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007)
- Nasruddin Baidan, "Metode tahlili", *Metodologi Penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)
- Wikipedia Online : "*Abnormalitas*" <https://id.wikipedia.org/wiki/Abnormalitas> diakses 20 Juni 2019
- Undang-undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2008 pasal 4 ayat 1 butir a
- Masmuri and Syamsul Kurniawan, "*Penyimpangan Seksual Sebuah Interpretasi Teologi, Psikologi dan Pendidikan Islam*", (Raheema, Jurnal Studi Gender dan Anak, 2016)
- Puji Santosa and Djamari, "*Kajian Intertekstual Tiga Puisi Tentang Nabi Luth Bersama Kaum Sodom dan Gomora*" (Widyaparwa, Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan, 2014)
- Sulis Winurini, "*Memaknai Perilaku di Indonesia, Tinjauan Psikologi Abnormal*" (Jakarta : Info Singkat (Badan Keahlian DPR-RI :2016)
- Mareta Dwi Widya N, "*Kebijakan Same Sex Marriage di Swedia*" (E-Journal Ilmu Hubungan International, 2018)

- Rasya Handayani A, "*Pendekatan Psikologi Kontemporer, Perilaku Masyarakat pada Aras Kekinian, Fenomena Homoseksual*", (Malang : UIN MALIKI-Press , 2013)
- Satya Festiani, "*Pernikahan Sejenis Langgar Tiga Norma di Indonesia*"  
Republika Online :  
<https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/07/02/nqtt42-pernikahan-sejenis-langgar-tiga-norma-di-indonesia> di akses 21 Mei 2019
- Robiansyah and Rahayu, "*Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) : Perspektif HAM dan Agama Dalam Lingkup Hukum Di Indonesia*" (Jurnal Law Reform : 2018)
- Siti Musdah Mulia, "*Islam dan Homoseksualitas : Membaca Ulang Pemahaman Islam*", (Gandrung, Jurnal Kajian Seksualitas Kritis : 2010)
- Dewi Rohmah, "*Pola Asuh dan Pembentukan Perilaku Seksual Beresiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria*" (KEMAS, Jurnal Kesehatan Masyarakat : 2015)
- Khoirurrijal Ihsan Dacholfany , "*Dampak LGBT dan Antisipasinya dimasyarakat*", (Nizham, Jurnal Studi Keislaman : 2017)
- Hartanto, "*Hegemoni dalam Emansipatory : Studi Kasus Advokasi Legalisasi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Indonesia*", (Jurnal Indonesia Perspective : 2016)
- Muh. Said, "*Peranan Bissu Pada Masyarakat Bugis*", Makasar : Seminar Nasional (Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global 2016
- KENCONO, D. S. K. D. S, "*Perempuan dan Korupsi Pada Ranah Publik (Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan, Politik, Agama, Psikologi dan Budaya Ketimuran)*", (Politika: Jurnal Ilmu Politik, 2013)
- Fahmi Aziz and Rohidin Wahid, "*Bulughul Marom, Edisi Indonesia*", (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2015)
- Ramlan Yusuf Rangkuti, "*Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam*", Asy-Syir'ah (Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum : 2012)
- Abdul Malik Ghozali, "*Fenomena LGBT dalam Perspektif HAM dan Diktrin Agama (Solusi dan Pencegahan)*" (REFLEKSI : 2017)



Agus Salim, “*Homoseksual Dalam Pandangan Hukum Islam*” (Jurnal Ushuluddin : 2014)

Muhammad Mutawalli As-Sya’rawi, “*Tafsir Khawatir haula Qur’an pdf.*” (Kairo, Akhbar el-Youm)

Muhammad Ali Shabuni, *Shafwat at-Tafâsîr*, Jilid II (Kairo, Darul Hadits : 2009)

Musthofa Muslim, *Tafsir Mudhu’i Surat-surat Al-Qur’an Al-Karim*, Jilid 3 (Unv. Syarjah : 2010)

Tri Ermayani, “*LGBT Dalam Perspektif Islam*” (Jurnal Humanika, 2017)

Qomaruzzaman, “*Sanksi Pidana Pelaku LGBT Dalam Perspektif Fiqih Jinayah*” (Raheema : Jurnal Studi Gender dan Anak, 2016)

Abu Hayyan Al-Andalusi, “*Al-Bahrul Muhith, Juz V*” (Beirut, Dar El-Kutub Al-Ilmiyah, 1993)

Abul Qasim Jarullah Mahmud ibn Umar Az-Zamakhshari Al-Khawarizmi, “*Al-Kassyaf*” (Beirut : Dar Al-Ma’rifah, 2009)

Sami Abdul Fattah Syuhadah, “*Mauqi’u Qura Qaumi Luth Fil Qur’an, (Letak Negeri Luth a.s., Dalam Al-Qur’an)*” (Jurnal Tibyan, Studi Al-Qur’an, 1437 H.)

# cek tesis

*by* Ardiyasi Tesis

---

**Submission date:** 14-Oct-2019 07:13AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1192029325

**File name:** PERILAKU SEKS ABNORMAL PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR.docx (414.89K)

**Word count:** 29759

**Character count:** 189282

PERILAKU SEKS ABNORMAL  
PERSPEKTIF TAFSIR AL AZHAR

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Dalam Ilmu Al-Quran Tafsir



Oleh  
ARDIYASI  
NPM :1676131002

PROGRAM MAGISTER ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

2019

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

13%

★ repository.uinsu.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%